

PT BANK MEGA Tbk.

**LAPORAN KEUANGAN INTERIM
31 MARET 2019**

Jakarta, 26 April 2019



KOSTAMAN THAYIB
Direktur Utama



MADI D. LAZUARDI
Direktur



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 MARET 2019
PT. BANK MEGA Tbk.**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

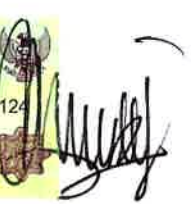
- | | | |
|---------------|---|---|
| 1. Nama | : | Kostaman Thayib |
| Alamat Kantor | : | Menara Bank Mega
Jl. Kapten Tendean kav.12-14A Jakarta Selatan |
| Alamat Rumah | : | Jl. Tomang Rawa Kepa IX/71 Jakarta Barat |
| Nomor Telepon | : | 021 - 79175000 |
| Jabatan | : | Direktur Utama |
| | | |
| 2. Nama | : | Madi Darmadi Lazuardi |
| Alamat Kantor | : | Menara Bank Mega
Jl. Kapten Tendean kav.12-14A Jakarta Selatan |
| Alamat Rumah | : | Pluit Permai 1 No. 40 Penjaringan - Jakarta Utara |
| Nomor Telepon | : | 021 - 79175000 |
| Jabatan | : | Direktur |

Menyatakan bahwa :

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan interim PT. Bank Mega Tbk.;
2. Laporan keuangan interim PT. Bank Mega Tbk. telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan interim PT. Bank Mega Tbk. telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan interim PT. Bank Mega Tbk. tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT. Bank Mega Tbk.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 26 April 2019
Atas nama dan mewakili Direksi

  Kostaman Thayib Direktur Utama	 Madi Darmadi Lazuardi Direktur
--	--

DAFTAR ISI

	Halaman
LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM 31 MARET 2019 DAN 31 DESEMBER 2018 -----	1 - 3
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 MARET 2019 DAN 2018 -----	4 - 5
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 MARET 2019 DAN 2018 -----	6
LAPORAN ARUS KAS UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 MARET 2019 DAN 2018 -----	7
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM 31 MARET 2019, 31 DESEMBER 2018 DAN 31 MARET 2018 -----	8 - 116

PT BANK MEGA, Tbk.**LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM****31 MARET 2019 DAN 31 DESEMBER 2018****(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)**

ASET	Catatan	31-Mar-2019	31-Dec-2018
Kas	2,4	942.043	998.453
Giro pada Bank Indonesia	2, 5	4.801.387	3.857.831
Giro pada bank lain	2, 6		
Pihak berelasi	2,38	405	105
Pihak ketiga		310.946	285.032
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2,7		
Pihak berelasi	2,38	213.600	200.000
Pihak ketiga		1.139.000	2.689.675
Efek-efek	2,8		
Pihak berelasi	2,38	-	-
Pihak ketiga		24.425.302	22.805.995
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	2,9	-	2.002.987
Tagihan derivatif - Pihak ketiga	2,10		
Pihak berelasi	2,38	-	-
Pihak ketiga		135.132	106.182
Kredit yang diberikan	2,11		
Pihak berelasi	2,38	354.904	320.897
Pihak ketiga		43.217.829	41.942.807
		43.572.733	42.263.704
Pendapatan bunga yang ditangguhkan		-	(11.002)
Total		43.572.733	42.252.702
Dikurangi:			
Cadangan kerugian penurunan nilai		(328.632)	(347.043)
Kredit yang diberikan - neto		43.244.101	41.905.659
Tagihan akseptasi - Pihak ketiga	2,12		
Pihak berelasi	2,38	991	720
Pihak ketiga		574.220	701.698
Aset tetap	2,13	7.288.552	7.276.432
Dikurangi:			
Akumulasi penyusutan		(1.284.820)	(1.230.909)
Aset tetap - neto		6.003.732	6.045.523
Aset pajak tangguhan	2,21	16.853	111.284
Aset lain-lain - neto	2 14		
Pihak berelasi	2,38	5.723	7.968
Pihak ketiga		2.159.025	2.042.834
TOTAL ASET		83.972.460	83.761.946

Catatan atas laporan keuangan interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim ini secara keseluruhan.

PT BANK MEGA, Tbk.

LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM (lanjutan)

31 MARET 2019 DAN 31 DESEMBER 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

LIABILITAS DAN EKUITAS	Catatan	31-Mar-2019	31-Dec-2018
LIABILITAS			
Liabilitas segera	2,15	530.982	458.216
Simpanan dari nasabah			
Giro	2,16		
Pihak berelasi	2,38	1.409.934	2.258.451
Pihak ketiga		4.199.276	4.459.753
Tabungan	2,17		
Pihak berelasi	2,38	102.768	111.576
Pihak ketiga		11.904.719	11.687.504
Deposito berjangka	2,18		
Pihak berelasi	2d,38	1.814.208	860.213
Pihak ketiga		39.529.563	41.357.301
Simpanan dari bank lain	2,19		
Pihak berelasi	2,38	3.250	1.781
Pihak ketiga		4.180.348	2.799.996
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	2,20	3.924.848	4.589.369
Liabilitas derivatif	2,10	44.983	85.530
Utang pajak penghasilan	2,21	71.407	29.736
Utang akseptasi	2,12	575.211	702.418
Pinjaman yang diterima	2,22	430.000	-
Liabilitas imbalan pasca-kerja	2,35	257.941	274.102
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	2,23		
Pihak berelasi	2,38	5.908	3.043
Pihak ketiga		376.746	300.284
TOTAL LIABILITAS		69.362.092	69.979.273

Catatan atas laporan keuangan interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim ini secara keseluruhan.

PT BANK MEGA, Tbk.

LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM (lanjutan)

31 MARET 2019 DAN 31 DESEMBER 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

LIABILITAS DAN EKUITAS (lanjutan)	Catatan	31-Mar-2019	31-Des-2018
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal			
Rp 500 (nilai penuh) per saham			
Modal dasar - 27.000.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh			
6.963.775.206 saham	1,24	3.481.888	3.481.888
Tambahan modal disetor	2,25	2.048.761	2.048.761
Cadangan umum	26	1.497	1.497
Saldo laba		5.450.009	4.907.921
Penghasilan komprehensif lain	2,8,13, 21,35	3.628.213	3.342.606
TOTAL EKUITAS		14.610.368	13.782.673
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		83.972.460	83.761.946

Catatan atas laporan keuangan interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim ini secara keseluruhan.

PT BANK MEGA, Tbk.**LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF**

Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2019 dan 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL	Catatan	2019	2018
Pendapatan bunga	2,27,38	1.777.900	1.631.596
Beban bunga	2,28,38	(876.523)	(762.651)
PENDAPATAN BUNGA, NETO		901.377	868.945
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA			
Provisi dan komisi	2,29	462.240	435.383
Keuntungan penjualan efek-efek - neto	2	25.687	-
Keuntungan perubahan nilai wajar instrumen keuangan - neto	2,8	-	803
Keuntungan transaksi mata uang asing - neto	2	86.972	2.632
Lain-lain		25.068	29.362
Total pendapatan operasional lainnya		599.967	468.180
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA			
Provisi dan komisi	2,29	(2.646)	(3.476)
Kerugian penjualan efek-efek - neto	2	-	(10.237)
Kerugian perubahan nilai wajar instrumen keuangan - neto	2,8	(588)	-
Beban cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dan non-keuangan	2,30	(52.520)	(111.008)
Beban karyawan	2,32,38	(286.225)	(277.404)
Beban umum dan administrasi	31,38	(499.210)	(521.452)
Total beban operasional lainnya		(841.189)	(923.577)
PENDAPATAN OPERASIONAL - NETO		660.155	413.548
PENDAPATAN (BEBAN) NON-OPERASIONAL - NETO	33	(54.935)	12.022
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK		605.220	425.570
BEBAN PAJAK - NETO	2,21	(121.534)	(89.438)
LABA PERIODE BERJALAN		483.686	336.132

Catatan atas laporan keuangan interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim ini secara keseluruhan.

PT BANK MEGA, Tbk.

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF (lanjutan)
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2019 dan 2018
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

	<u>Catatan</u>	<u>2019</u>	<u>2018</u>
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN:			
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:			
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual - neto	2,8	344.009	(75.539)
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		827.695	260.593
LABA PER SAHAM DASAR (nilai penuh)	2,36	69	48

Catatan atas laporan keuangan interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim ini secara keseluruhan.

PT BANK MEGA, Tbk.**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**

Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2019 dan 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, data saham)

	Catatan	Modal ditempatkan dan disetor penuh	Tambahan modal disetor	Cadangan umum	Saldo Laba	Selisih revaluasi aset tetap	Keuntungan/ (kerugian) aktuarial atas liabilitas imbalan pasca- kerja	Keuntungan/ (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual neto	Total ekuitas
Saldo 1 Januari 2018		3.481.888	2.048.761	1.453	3.762.476	3.530.543	61.884	177.611	13.064.616
Laba bersih periode		-	-	-	336.132	-	-	-	336.132
Berjalan		-	-	-	-	-	-	-	-
Pemindahan cadangan umum		-	-	44	(44)	-	-	-	-
Dividen tunai		-	-	-	(650.000)	-	-	-	(650.000)
Pemindahan surplus aset tetap ke saldo laba		-	-	-	48.603	(49.035)	-	-	(432)
Kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual - neto		-	-	-	-	-	-	(75.539)	(75.539)
Saldo 31 Maret 2018		3.481.888	2.048.761	1.497	3.497.168	3.481.508	61.884	102.072	12.674.778
Saldo 1 Januari 2019		3.481.888	2.048.761	1.497	4.907.921	3.929.739	29.179	(616.312)	13.782.673
Laba bersih periode		-	-	-	483.686	-	-	-	483.686
Berjalan		-	-	-	-	-	-	-	-
Pemindahan surplus aset tetap ke saldo laba		-	-	-	58.402	(58.402)	-	-	-
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual - neto		-	-	-	-	-	-	344.009	344.009
Saldo 31 Marer 2019		3.481.888	2.048.761	1.497	5.450.009	3.871.337	29.179	(272.303)	14.610.368

Catatan atas laporan keuangan interim merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim ini secara keseluruhan.

PT BANK MEGA, Tbk.**LAPORAN ARUS KAS**

Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2019 dan 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

	2019	2018
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan bunga, provisi dan komisi	1.691.092	1.440.254
Pendapatan operasional lainnya	574.280	467.374
Penerimaan atas kredit yang telah dihapusbukukan	103.474	99.686
Pendapatan (beban) non operasional - neto	(55.005)	11.384
Pembayaran bunga dan pembiayaan lainnya	(888.311)	(768.107)
Beban operasional lainnya	(733.041)	(748.805)
Pembayaran pajak penghasilan	(71.413)	(123.000)
Kenaikan/penurunan dalam aset dan liabilitas operasi:		
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	-
Efek-efek	(24.514)	(867)
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	2.002.987	1.569.441
Kredit yang diberikan	(1.492.530)	(1.438.476)
Aset lain-lain	36.436	11.295
Liabilitas segera	72.766	(64.903)
Simpanan dari nasabah:		
Giro	(1.108.994)	(306.452)
Tabungan	208.407	308.270
Deposito berjangka	(873.743)	(1.224.957)
Simpanan dari bank lain	1.381.821	6.587.349
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(664.521)	(3.196.016)
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	25.956	294.042
Kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi	185.147	2.917.512
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Pembelian dari efek-efek tersedia untuk dijual - neto	(1.036.401)	(6.769.661)
Pembelian dari efek-efek dimiliki hingga jatuh tempo - neto	-	(1.211.511)
Pembelian aset tetap	(13.247)	(41.123)
Penerimaan dari penjualan aset tetap	70	638
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi	(1.049.578)	(8.021.657)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Pembayaran dividen tunai	-	(650.000)
Penambahan (pembayaran) pinjaman yang diterima	430.000	(135.675)
Kas neto yang diperoleh dari/(digunakan untuk) aktivitas pendanaan	430.000	(785.675)
PENURUNAN NETO KAS DAN SETARA KAS	(434.431)	(5.889.820)
KAS DAN SETARA KAS, AWAL PERIODE	7.841.812	17.332.034
KAS DAN SETARA KAS, AKHIR PERIODE	7.407.381	11.442.214
Kas dan setara kas terdiri dari:		
Kas	942.043	848.206
Giro pada Bank Indonesia	4.801.387	5.619.205
Giro pada Bank lain	311.351	431.746
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - jangka waktu jatuh tempo 3 bulan atau kurang sejak tanggal perolehan	1.352.600	697.659
Sertifikat Deposito Bank Indonesia - jangka waktu jatuh tempo dalam 3 bulan atau kurang sejak tanggal perolehan	-	3.845.398
Total kas dan setara kas	7.407.381	11.442.214

Catatan atas laporan keuangan interim merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim ini secara keseluruhan.

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2019, 31 Desember 2018 dan 31 Maret 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

1. UMUM

a. Pendirian Bank dan Informasi Umum

PT Bank Mega Tbk didirikan di negara Republik Indonesia dengan nama PT Bank Karman berdasarkan akta pendirian tanggal 15 April 1969 No. 32 yang kemudian diubah dengan akta tanggal 26 November 1969 No. 47, kedua akta tersebut dibuat di hadapan Mr. Oe Siang Djie, notaris di Surabaya. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. J.A 5/8/1 tanggal 16 Januari 1970 dan telah diumumkan dalam Tambahan No. 55 pada Berita Negara Republik Indonesia No. 13. Anggaran dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir dilakukan dengan akta notaris Dharma Akhyuzi, S.H., No. 21 tanggal 27 Mei 2015 mengenai perubahan Anggaran Dasar Perseroan dalam rangka penyesuaian dengan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Perubahan tersebut telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0935760 tanggal 29 Mei 2015. Perubahan ini juga telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan dengan No. AHU-3510919.AH.01.11 tanggal 29 Mei 2015.

Bank mulai beroperasi secara komersil sejak tahun 1969 di Surabaya. Pada tahun 1992 nama Bank berubah menjadi PT Mega Bank dan pada tanggal 17 Januari 2000 berubah menjadi PT Bank Mega Tbk.

PT Mega Corpora adalah entitas induk dari Bank. Entitas induk terakhir Bank adalah CT Corpora.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Bank, ruang lingkup kegiatan usaha Bank adalah menjalankan kegiatan umum perbankan. Bank memperoleh izin usaha sebagai bank umum berdasarkan surat keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. D.15.6.5.48 tanggal 14 Agustus 1969. Pada tanggal 2 Agustus 2000, Bank memperoleh izin untuk menyelenggarakan kegiatan usaha sebagai wali amanat dari Badan Pengawas Pasar Modal Lembaga Keuangan (BAPEPAM - LK). Bank juga memperoleh izin untuk menjalankan aktivitas sebagai bank devisa berdasarkan surat keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 3/1/KEP.DGS/2001 tanggal 31 Januari 2001.

Kantor Pusat Bank berlokasi di Menara Bank Mega, Jl. Kapten Tendean 12-14A, Jakarta. Bank memiliki kantor sebagai berikut:

	31 Mar 2019	31 Des 2018	31 Mar 2018
Kantor Cabang	54	54	53
Kantor Cabang Pembantu	286	286	287
Kantor Kas	33	29	25

b. Penawaran Umum Saham Bank dan Penambahannya

Sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 17 Januari 2000 yang diaktakan dengan akta notaris Imas Fatimah. S.H., No 9. Bank telah melakukan penawaran umum saham perdana kepada masyarakat sebanyak 112.500.000 saham dengan nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per saham dan harga penawaran Rp1.200 (nilai penuh) per saham. Pada tanggal 15 Maret 2000 sesuai dengan surat ketua BAPEPAM-LK No. S-493/PM/2000, Pernyataan Pendaftaran Bank untuk menerbitkan saham kepada masyarakat di Indonesia menjadi efektif dan pada tanggal 17 April 2000 saham-saham yang ditawarkan tersebut dicatat dan diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia.

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2019, 31 Desember 2018 dan 31 Maret 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

1. UMUM (Lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Bank dan Penambahannya (lanjutan)

Sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 29 Maret 2001, yang diaktakan dengan akta notaris Imas Fatimah, S.H., No. 21, Bank telah membagikan saham bonus sebesar Rp69.526 dengan menerbitkan sejumlah 139.052.000 saham bonus dengan nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per saham yang berasal dari tambahan modal disetor - agio saham dan membagikan dividen saham sebesar Rp63.785 atau sejumlah 56.698.000 saham yang berasal dari saldo laba dengan menggunakan harga penutupan saham Bank di Bursa Efek Indonesia tanggal 28 Maret 2001 yaitu sebesar Rp1.125 (nilai penuh) per saham. Dengan demikian, modal saham ditempatkan dan disetor penuh meningkat menjadi Rp379.125 yang terdiri dari 758.250.000 saham.

Sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 22 Mei 2002 yang diaktakan dengan akta notaris Imas Fatimah, S.H., No. 33, Bank telah melakukan Penawaran Umum Terbatas I dengan hak Memesan Efek Terlebih Dahulu seluruhnya 181.980.000 saham dengan nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per saham dan harga penawaran sebesar Rp1.100 (nilai penuh) per saham.

Dengan Penawaran Umum Terbatas ini modal saham ditempatkan dan disetor penuh menjadi sebesar Rp470.115 yang terdiri dari 940.230.000 saham. Penawaran Umum Terbatas I Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu tersebut telah memperoleh pernyataan efektif dari ketua BAPEPAM-LK pada tanggal 20 Mei 2002 melalui surat No. S-1023/PM/2002.

Sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 10 Maret 2005 yang diaktakan dengan akta notaris Imas Fatimah, S.H., No. 22, Bank telah membagikan saham bonus sebesar Rp141.034 dengan menerbitkan sejumlah 282.068.998 saham bonus dengan nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per saham yang berasal dari tambahan modal disetor - agio saham dan membagikan dividen saham sebesar Rp477.260 atau sejumlah 203.089.644 saham yang berasal dari saldo laba dengan menggunakan harga penutupan saham Bank di Bursa Efek Indonesia tanggal 9 Maret 2005 yaitu sebesar Rp2.350 (nilai penuh) per saham. Dengan demikian, modal saham ditempatkan dan disetor penuh meningkat menjadi Rp712.694 yang terdiri dari 1.425.388 642 saham.

Sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 24 Maret 2006 yang diaktakan dengan akta notaris Imas Fatimah, S.H., No. 98, disetujui untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas II dengan Hak Memesan Efek Terlebih dahulu sejumlah 200.054.546 saham dengan nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per saham dengan harga penawaran sebesar Rp2.500 (nilai penuh) per saham. Dengan Penerbitan Umum Terbatas II ini, modal saham ditempatkan dan disetor penuh menjadi sebesar Rp812.722 yang terdiri dari 1.625.443.188 saham.

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2019, 31 Desember 2018 dan 31 Maret 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

1. UMUM (Lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Bank dan Penambahannya (lanjutan)

Pendaftaran Umum Terbatas II dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu tersebut telah memperoleh pernyataan efektif dari ketua BAPEPAM-LK pada tanggal 23 Maret 2006 melalui surat No. S-702/PM/2006.

Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 20 Mei 2009 yang diaktakan dengan akta notaris Imas Fatimah, S.H., No. 49 pada tanggal yang sama, menyetujui pembagian saham bonus sebanyak-banyaknya 1.555.781.337 saham yang berasal dari kapitalisasi agio saham sebesar Rp777.890 yang dibagikan kepada para pemegang saham secara proporsional dengan ketentuan saham bonus akan dibagikan kepada pemegang saham yang tercatat pada daftar pemegang saham yang berhak (*Recording Date*) dengan rasio setiap pemegang 70 saham berhak mendapatkan 67 saham baru dengan harga sebesar nilai nominal yaitu Rp500 (nilai penuh) setiap saham dengan ketentuan apabila terdapat sisa pecahan saham akibat pembagian berdasarkan rasio tersebut maka sisa pecahan tersebut dikembalikan kepada Bank. Dengan pembagian saham bonus ini modal saham ditempatkan dan disetor penuh menjadi sebesar Rp1.590.612 yang terdiri dari 3.181.224.188 saham.

Sehubungan dengan hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 5 Juni 2008, sebagaimana dinyatakan dalam akta notaris Imas Fatimah, S.H., No. 03 pada tanggal yang sama, pemegang saham Bank telah menyetujui antara lain peningkatan modal dasar Bank dari Rp900.000 dari 1.800.000.000 saham menjadi Rp3.200.000 terdiri dari 6.400.000.000 saham. Perubahan anggaran dasar tersebut telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-45346.AH.01.02 Tahun 2008 tanggal 28 Juli 2008. Perubahan ini juga telah didaftarkan dalam Daftar Perusahaan dengan No. AHU-0064063.AH.01.09 Tahun 2008 tanggal 28 Juli 2008.

Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 12 Mei 2011 yang diaktakan dengan akta notaris Dharma Akhyuzi, S.H., No. 02 pada tanggal yang sama, menyetujui pembagian dividen saham sebanyak 464.731.862 saham yang berasal dari saldo laba maksimum sebesar Rp1.603.325 dengan harga sebesar nilai nominal yaitu Rp500 (nilai penuh) setiap saham, dengan ketentuan apabila terdapat sisa pecahan saham akibat pembagian berdasarkan rasio tersebut maka sisa pecahan tersebut dikembalikan kepada Bank. Dengan pembagian dividen saham ini, modal saham ditempatkan dan disetor penuh menjadi sebesar Rp1.822.978 yang terdiri dari 3.645.956.050 saham.

Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 17 April 2013 yang diaktakan dengan akta notaris Dharma Akhyuzi, S.H., No. 08 pada tanggal yang sama, menyetujui pembagian dividen saham sebanyak 167.713.978 saham yang berasal dari saldo laba maksimum sebesar Rp684.568 dengan harga sebesar nilai nominal yaitu Rp500 (nilai penuh) setiap saham, dengan ketentuan apabila terdapat sisa pecahan saham akibat pembagian berdasarkan rasio tersebut maka sisa pecahan tersebut dikembalikan kepada Bank.

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2019, 31 Desember 2018 dan 31 Maret 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

1. UMUM (Lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Bank dan Penambahannya (lanjutan)

Sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 17 April 2013, yang diaktakan dengan akta notaris Dharma Akhyuzi, S.H., No. 09 pada tanggal yang sama, Bank telah membagikan saham bonus maksimum sebanyak 2.741.758.949 saham yang berasal dari tambahan modal disetor maksimum sebesar Rp1.370.959 yang dibagikan kepada para pemegang saham secara proporsional dengan rasio pembagian setiap pemegang 500 saham memperoleh 376 saham bonus dengan harga sebesar nilai nominal yaitu Rp500 (nilai penuh) per saham dan membagikan dividen saham maksimum sebanyak 408.347.077 dividen saham yang berasal dari saldo laba dengan rasio pembagian setiap pemegang 500 saham memperoleh 56 saham yang dibagikan secara proporsional maksimum sebesar Rp1.664.849 dengan menggunakan harga penutupan saham Bank di Bursa Efek Indonesia tanggal 16 April 2013 yaitu sebesar Rp4.050 (nilai penuh) per saham, dengan ketentuan apabila terdapat sisa pecahan saham akibat pembagian berdasarkan rasio tersebut maka sisa pecahan tersebut dikembalikan kepada Bank. Dengan pembagian saham bonus dan dividen saham ini, modal saham ditempatkan dan disetor penuh menjadi sebesar Rp3.481.888 yang terdiri dari 6.963.775.206 saham.

c. Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit dan karyawan

Pada tanggal 31 Maret 2019, susunan Dewan Komisaris Bank adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris:

Komisaris Utama
Wakil Komisaris Utama
Komisaris Independen
Komisaris Independen
Komisaris Independen

Chairul Tanjung
Yungky Setiawan
Achjadi Ranuwisastra
Lambock V.Nahattands
Aviliani

Pada tanggal 31 Desember 2018 susunan Dewan Komisaris Bank adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris:

Komisaris Utama
Wakil Komisaris Utama
Komisaris
Komisaris Independen
Komisaris Independen
Komisaris Independen

Chairul Tanjung
Yungky Setiawan
Darmadi Sutanto
Achjadi Ranuwisastra
Lambock V.Nahattands
Aviliani

Pada tanggal 31 Maret 2019 susunan Dewan Direksi Bank adalah sebagai berikut:

Direksi:

Direktur Utama
Direktur Kredit
Direktur Treasuri dan *International Banking*
Direktur Risiko
Direktur Kepatuhan dan Sumber Daya Manusia
Direktur Pendanaan dan Jaringan
Direktur Operasi & Teknologi Informasi

Kostaman Thayib
Madi D. Lazuardi
Martin Mulwanto
Indivara Erni
Yuni Lastianto
Lay Diza Larentie
C. Guntur Triyudianto

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2019, 31 Desember 2018 dan 31 Maret 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

1. UMUM (Lanjutan)

c. Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit dan karyawan (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2018 susunan Dewan Direksi Bank adalah sebagai berikut:

Direksi:

Direktur Utama	Kostaman Thayib
Direktur Kredit	Madi D. Lazuardi
Direktur Treasuri dan <i>International Banking</i>	Martin Mulwanto
Direktur Risiko	Indivara Erni
Direktur Teknologi Informasi	YB. Hariantono
Direktur <i>Compliance & Human Capital</i>	Yuni Lastianto
Direktur Pendanaan dan Jaringan	Lay Diza Larentie
Direktur Operasi	C. Guntur Triyudianto

Susunan komite audit Bank pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Ketua	Achjadi Ranuwisastra
Anggota	Iramady Irdja
Anggota	Adrial Salam

Pembentukan komite audit Bank telah dilakukan sesuai dengan Peraturan BAPEPAM-LK No. IX.1.5.

Dewan Komisaris dan Direksi pada tanggal 31 Maret 2019 ditentukan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 28 Februari 2019, yang berita acaranya telah diaktakan dengan akta notaris No. 03, Dharma Akhyuzi, S.H., pada tanggal yang sama.

Dewan Komisaris dan Direksi pada tanggal 31 Desember 2018 ditentukan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 28 Februari 2018, yang berita acaranya telah diaktakan dengan akta notaris No. 14, Dharma Akhyuzi, S.H., pada tanggal yang sama.

Dewan Komisaris dan Direksi pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan.

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, Bank memiliki karyawan tetap masing-masing 6.025 orang dan 5.962 orang.

- d. Manajemen Bank bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan ini, yang diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan pada tanggal 26 April 2019.

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2019, 31 Desember 2018 dan 31 Maret 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Kebijakan-kebijakan akuntansi utama yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan interim Bank adalah seperti dijabarkan dibawah ini:

Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2019, 31 Desember 2018 dan 31 Maret 2018 disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan disusun berdasarkan harga perolehan kecuali untuk beberapa akun yang dinilai menggunakan dasar pengukuran lain sebagaimana dijelaskan pada kebijakan akuntansi dari akun tersebut. Laporan keuangan disusun dengan metode akrual kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas mencakup kas, giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, Sertifikat Bank Indonesia dan Sertifikat Deposito Bank Indonesia yang jatuh tempo dalam 3 (tiga) bulan sejak tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan untuk pinjaman serta tidak dibatasi penggunaannya.

Pos-pos dalam Penghasilan Komprehensif Lainnya disajikan terpisah antara akun - akun yang akan direklasifikasikan ke laba rugi dan akun - akun yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi.

Dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dibutuhkan estimasi dan asumsi yang mempengaruhi:

-) nilai aset dan liabilitas dilaporkan, dan pengungkapan atas aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan,
-) jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan.

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

Estimasi-estimasi dan asumsi-asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi atas estimasi akuntansi diakui pada periode dimana estimasi tersebut direvisi dan periode yang akan datang yang dipengaruhi oleh revisi estimasi tersebut.

Secara khusus, informasi mengenai hal-hal penting yang terkait dengan ketidakpastian estimasi dan pertimbangan-pertimbangan penting dalam penerapan kebijakan akuntansi yang memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan dijelaskan di Catatan 3.

PT BANK MEGA,Tbk.**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM**

Tanggal 31 Maret 2019, 31 Desember 2018 dan 31 Maret 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)**

Mata uang penyajian yang digunakan pada laporan keuangan adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Bank.

Seluruh angka dalam laporan keuangan ini, kecuali dinyatakan lain, dibulatkan menjadi jutaan Rupiah.

b. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah berdasarkan kurs tengah *Reuters* pukul 16.00 WIB. Laba atau rugi selisih kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif lain periode yang bersangkutan.

Kurs mata uang asing utama yang digunakan untuk menjabarkan mata uang asing ke dalam Rupiah adalah sebagai berikut (nilai penuh):

	31 Mar 2019	31 Des 2018	31 Mar 2018
1 Poundsterling Inggris	18.546,18	18.311,50	19.328,88
1 Euro Eropa	15.991,52	16.440,66	16.943,67
1 Dolar Amerika Serikat	14.240,00	14.380,00	13.767,50
1 Dolar Australia	10.093,31	10.162,35	10.560,36
1 Dolar Singapura	10.507,29	10.554,91	10.491,13
1 Dolar Hong Kong	1.814,05	1.836,28	1.754,07
1 Yen Jepang	128,57	130,62	129,09
1 Dolar Selandia Baru	9.676,80	9.659,05	9.909,84
1 Franc Swiss	14.310,84	14.595,28	14.380,10
1 Yuan China	2.120,14	2.090,57	2.188,97

c. Informasi Segmen

Segmen operasi adalah komponen dari Bank yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang menghasilkan pendapatan dan menimbulkan beban, termasuk pendapatan dan beban yang terkait dengan transaksi dengan komponen lain Bank, dimana hasil operasinya dikaji ulang secara berkala oleh pengambil keputusan utama dalam operasional Bank untuk membuat keputusan mengenai sumber daya yang akan dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya, serta tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan. Hasil segmen yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional Bank meliputi komponen-komponen yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen, dan komponen-komponen yang dapat dialokasikan dengan dasar yang wajar.

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2019, 31 Desember 2018 dan 31 Maret 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Transaksi dengan pihak berelasi

Dalam menjalankan usahanya, Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi seperti yang didefinisikan dalam PSAK No. 7 tentang "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi. Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan dan rinciannya telah disajikan dalam Catatan 38 atas laporan keuangan.

Sesuai dengan PSAK No. 38 (Revisi 2012) tentang "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali", transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali berupa pengalihan bisnis yang dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada dalam suatu kelompok usaha yang sama, bukan merupakan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi demikian tidak dapat menimbulkan laba atau rugi bagi seluruh kelompok perusahaan ataupun bagi entitas individual dalam kelompok usaha tersebut. Selisih nilai transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali disajikan pada akun Tambahan Modal Disetor.

e. Aset dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan Bank terutama terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, efek-efek, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, tagihan derivatif, kredit yang diberikan, tagihan akseptasi dan bunga yang masih akan diterima, setoran jaminan, piutang sewa dan aset yang diblokir yang dicatat dalam aset lain-lain.

Liabilitas keuangan Bank terutama terdiri dari liabilitas segera, simpanan dari nasabah, simpanan dari bank lain, efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali, liabilitas derivatif, utang akseptasi, pinjaman yang diterima, utang bunga dan setoran jaminan yang dicatat dalam liabilitas lain-lain.

(i) Klasifikasi

Bank mengklasifikasi aset keuangannya berdasarkan kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- i. Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu aset keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- ii. Tersedia untuk dijual;
- iii. Dimiliki hingga jatuh tempo;
- iv. Pinjaman yang diberikan dan piutang.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori berikut pada saat pengakuan awal:

- i. Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu liabilitas keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- ii. Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2019, 31 Desember 2018 dan 31 Maret 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

(i) Klasifikasi (lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Bank menetapkan aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dalam kondisi berikut ini:

-) Kelompok aset atau liabilitas keuangan dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar.
-) Penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan ketidakkonsistenan pengukuran dan pengakuan (*accounting mismatch*) yang dapat muncul apabila aset atau liabilitas tersebut tidak diukur demikian.
-) Aset atau liabilitas keuangan mengandung derivatif melekat yang memodifikasi secara signifikan arus kas yang dipersyaratkan oleh kontrak.

Kategori untuk diperdagangkan adalah aset dan liabilitas keuangan yang diperoleh atau dimiliki bank terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau dimiliki sebagai bagian dari portofolio instrumen keuangan yang dikelola secara bersama-sama untuk memperoleh laba jangka pendek atau *position taking*.

Kategori tersedia untuk dijual terdiri dari aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak dikelompokkan ke dalam salah satu kategori aset keuangan lainnya.

Kategori dimiliki hingga jatuh tempo mencakup aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan dimana bank mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, dan tidak ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi atau tersedia untuk dijual.

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif dan bank tidak berniat untuk menjualnya segera atau dalam waktu dekat.

(ii) Pengakuan

Bank pada awalnya mengakui kredit yang diberikan serta simpanan pada tanggal perolehan. Pembelian dan penjualan aset keuangan yang lazim (*regular*) diakui pada tanggal perdagangan dimana bank memiliki komitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut. Semua aset dan liabilitas keuangan lainnya pada awalnya diakui pada tanggal perdagangan dimana bank menjadi suatu pihak dalam kontraktual instrumen tersebut.

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2019, 31 Desember 2018 dan 31 Maret 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(ii) Pengakuan (lanjutan)

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan atau liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar ditambah (untuk *item* yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi setelah pengakuan awal) biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan. Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan atau penerbitan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan. Untuk aset keuangan, biaya transaksi ditambahkan pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan aset, sedangkan untuk liabilitas keuangan, biaya transaksi dikurangkan dari jumlah utang yang diakui pada awal pengakuan liabilitas.

Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan aset keuangan atau sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan liabilitas keuangan.

Aset dan liabilitas keuangan yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan pada saat pengakuan awal dan setelah pengakuan awal diakui dan diukur pada nilai wajar di laporan posisi keuangan, dengan biaya transaksi yang terjadi diakui langsung pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Semua perubahan nilai wajar diakui sebagai bagian dari keuntungan perubahan nilai wajar instrumen keuangan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Keuntungan atau kerugian yang direalisasi pada saat penjualan aset yang dimiliki untuk diperdagangkan, diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Aset dan liabilitas keuangan untuk diperdagangkan tidak direklasifikasi setelah pengakuan awal.

(iii) Penghentian Pengakuan

Bank menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluwarsa, atau pada saat bank mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi dimana bank secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau liabilitas atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh bank diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2019, 31 Desember 2018 dan 31 Maret 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(iii). Penghentian Pengakuan

Bank menghentikan pengakuan liabilitas keuangan pada saat liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Dalam transaksi dimana Bank secara substansial tidak memiliki atau tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, Bank menghentikan pengakuan aset tersebut jika Bank tidak lagi memiliki pengendalian atas aset tersebut. Hak dan kewajiban yang timbul atau yang masih dimiliki dalam transfer tersebut diakui secara terpisah sebagai aset dan liabilitas. Dalam transfer dimana pengendalian atas aset masih dimiliki. Bank tetap mengakui aset yang ditransfer tersebut sebesar keterlibatan berkelanjutan, dimana tingkat keberlanjutan Bank dalam aset yang ditransfer adalah sebesar perubahan nilai aset yang ditransfer.

Bank menghapusbukukan saldo kredit dan efek utang untuk tujuan investasi, dan penyisihan kerugian penurunan nilai terkait, pada saat bank menentukan bahwa kredit atau efek-efek tersebut tidak dapat ditagih. Keputusan ini diambil setelah mempertimbangkan informasi seperti telah terjadinya perubahan signifikan pada posisi keuangan debitur/penerbit sehingga debitur/penerbit tidak lagi dapat melunasi liabilitasnya, atau hasil penjualan agunan tidak akan cukup untuk melunasi seluruh ekposur kredit yang diberikan.

(iv) Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya dilaporkan di laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, saat ini terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk saling hapus jumlah keduanya dan terdapat intensi untuk diselesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Hak yang berkekuatan hukum berarti:

- a. tidak terdapat kontinjensi di masa yang akan datang, dan
- b. hak yang berkekuatan hukum pada kondisi-kondisi berikut ini;
 - i. kegiatan bisnis normal;
 - ii. kondisi kegagalan usaha; dan
 - iii. kondisi gagal bayar atau bangkrut.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

(v) Pengukuran biaya diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2019, 31 Desember 2018 dan 31 Maret 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(vi) Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- Di pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut; atau
- Jika tidak terdapat pasar utama, dipasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Nilai wajar suatu aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset dan liabilitas tersebut dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomik terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Bank menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Semua aset dan liabilitas dimana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dapat dikategorikan pada level hirarki nilai wajar, berdasarkan tingkatan input terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

- Level 1 : harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- Level 2 : input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung.
- Level 3 : input untuk aset dan liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan secara berulang, Bank menentukan apakah terjadi transfer antara level di dalam hirarki dengan cara mengevaluasi kategori (berdasarkan input level terendah yang signifikan dalam pengukuran nilai wajar) setiap akhir periode pelaporan.

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2019, 31 Desember 2018 dan 31 Maret 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(vii) Reklasifikasi Instrumen Keuangan

Bank tidak melakukan reklasifikasi instrumen keuangan dari atau ke klasifikasi yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi selama instrumen keuangan tersebut dimiliki atau diterbitkan.

Bank tidak mereklasifikasi setiap instrumen keuangan dari diukur pada nilai wajar melalui laba rugi jika pada pengakuan awal instrumen keuangan tersebut ditetapkan oleh Bank sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Bank mereklasifikasi aset keuangan dari diukur pada nilai wajar jika aset keuangan tersebut tidak lagi dimiliki untuk tujuan penjualan atau pembelian kembali dalam waktu dekat (meskipun aset keuangan mungkin telah diperoleh atau timbul terutama untuk tujuan penjualan atau pembelian kembali dalam waktu dekat).

f. Giro pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain setelah perolehan awal dinilai sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR). Cadangan kerugian penurunan nilai untuk giro pada bank lain diukur bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2m.

g. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain merupakan penanaman dana dalam bentuk *call money*, Fasilitas Simpanan Bank Indonesia dan deposito berjangka.

Penempatan pada Bank Indonesia dinyatakan sebesar saldo penempatan dikurangi dengan pendapatan bunga yang ditanggihkan.

Penempatan pada bank lain pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan merupakan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif (EIR). Cadangan kerugian penurunan nilai diukur bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2m.

h. Efek-efek

Efek-efek terdiri dari obligasi korporasi, *negotiable certificate of deposits*, investasi dalam unit penyertaan reksa dana, Obligasi Ritel Indonesia, Obligasi Pemerintah Indonesia, Sertifikat Bank Indonesia ("SBI"), Surat Perbendaharaan Negara, Obligasi Republik Indonesia, Sertifikat Deposito Bank Indonesia ("SDBI") dan wesel impor/ekspor.

PT BANK MEGA,Tbk.**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM**

Tanggal 31 Maret 2019, 31 Desember 2018 dan 31 Maret 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**h. Efek-efek (lanjutan)**

Efek-efek pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali aset keuangan yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laba rugi dimana biaya transaksi diakui langsung ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Pengukuran setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya.

Pengukuran efek-efek dan obligasi Pemerintah didasarkan atas klasifikasinya sebagai berikut:

1. Dimiliki hingga jatuh tempo

Efek-efek yang diklasifikasikan dimiliki hingga jatuh tempo dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif setelah pengakuan awal. Bila terjadi penjualan atau reklasifikasi dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan dari efek-efek dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo yang belum mendekati tanggal jatuh tempo, maka hal ini akan menyebabkan reklasifikasi atas semua efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo ke dalam kelompok tersedia untuk dijual, dan Bank tidak diperkenankan untuk mengklasifikasikan efek-efek sebagai dimiliki hingga jatuh tempo untuk tahun berjalan dan untuk kurun waktu dua tahun mendatang.

2. Tersedia untuk Dijual

Setelah pengakuan awal, efek-efek yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual dinyatakan pada nilai wajarnya.

Pendapatan bunga diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Laba atau rugi selisih kurs atas efek-efek utang yang tersedia untuk dijual diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Perubahan nilai wajar lainnya diakui secara langsung sebagai pendapatan komprehensif lain sampai efek-efek tersebut dijual atau mengalami penurunan nilai, dimana keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

3. Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi**a. Diperdagangkan**

Setelah pengakuan awal, efek-efek yang diklasifikasikan ke dalam kelompok diperdagangkan diukur pada nilai wajar di posisi keuangan. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat perubahan nilai wajar efek-efek yang diperdagangkan diakui sebagai bagian dari keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain periode berjalan. Efek-efek yang diperdagangkan tidak direklasifikasi setelah pengakuan awal.

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2019, 31 Desember 2018 dan 31 Maret 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

h. Efek-efek (lanjutan)

3. Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (lanjutan)

b. Ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Efek-efek tertentu telah ditetapkan sebagai efek-efek pada nilai wajar melalui laporan laba rugi apabila aset tersebut dikelola, dievaluasi dan dilaporkan secara internal atas dasar nilai wajar.

Cadangan kerugian penurunan nilai diukur bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2m.

i. Instrumen Keuangan Derivatif

Dalam melakukan usaha bisnisnya, Bank melakukan transaksi instrumen keuangan derivatif seperti kontrak tunai dan berjangka mata uang asing, *swap* mata uang asing, *cross currency swaps*, dan *swap* suku bunga. Seluruh instrumen derivatif yang diadakan Bank adalah untuk diperdagangkan dan untuk tujuan lindung nilai terhadap risiko bank atas *net open position*, risiko *interest gap*, risiko *maturity gap* dan risiko lainnya dalam kegiatan operasional Bank dan tidak memenuhi kriteria akuntansi lindung nilai. Instrumen keuangan derivatif dicatat pada nilai wajarnya dan perubahan nilai wajar dari instrumen derivatif ini dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain periode yang bersangkutan.

j. Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali dan efek yang dijual dengan janji dibeli kembali

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) diakui sebesar harga jual kembali efek yang bersangkutan dikurangi pendapatan bunga yang belum diamortisasi. Selisih antara harga beli dengan harga jual diperlakukan sebagai pendapatan bunga yang belum diamortisasi dan diakui sebagai pendapatan bunga sesuai dengan jangka waktu efek dibeli hingga dijual kembali dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR). Efek yang dibeli tidak dibukukan sebagai aset dalam laporan posisi keuangan karena kepemilikan efek tetap berada pada pihak penjual.

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali (*repo*) diakui sebesar harga pembelian kembali yang disepakati dikurangi beban bunga yang belum diamortisasi. Beban bunga yang belum diamortisasi merupakan selisih antara harga jual dengan harga beli kembali yang disepakati dan diakui sebagai beban bunga selama jangka waktu sejak efek dijual hingga dibeli kembali dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR). Efek yang dijual tetap dicatat sebagai aset dalam laporan posisi keuangan karena secara substansi kepemilikan efek tetap berada pada pihak Bank sebagai penjual.

Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2019, 31 Desember 2018 dan 31 Maret 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Kredit yang Diberikan

Kredit yang diberikan pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan merupakan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Cadangan kerugian atas penurunan nilai dilakukan bila terdapat bukti objektif penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2n.

Kredit yang diberikan dihapusbukukan ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian pinjaman atau hubungan normal antara Bank dan debitur dengan jaminan telah berakhir. Pinjaman yang tidak dapat dilunasi dihapusbukukan dengan mendebit cadangan kerugian penurunan nilai. Pelunasan kemudian atas pinjaman yang telah dihapusbukukan sebelumnya, dikreditkan ke cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman di laporan posisi keuangan.

Restrukturisasi kredit

Restrukturisasi kredit meliputi modifikasi persyaratan kredit, konversi kredit menjadi saham atau instrumen keuangan lainnya dan/atau kombinasi dari keduanya.

Kerugian yang timbul dari restrukturisasi kredit yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan kredit diakui bila nilai tunai penerimaan kas masa depan yang telah ditentukan dalam persyaratan kredit yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai kredit yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi.

Untuk restrukturisasi kredit bermasalah dengan cara konversi kredit yang diberikan menjadi saham atau instrumen keuangan lainnya, kerugian dari restrukturisasi kredit diakui hanya apabila nilai wajar penyertaan saham atau instrumen keuangan yang diterima dikurangi estimasi biaya untuk menjualnya, adalah kurang dari nilai tercatat kredit yang diberikan.

l. Tagihan dan Utang Akseptasi

Dalam kegiatan bisnis biasa, Bank memberikan jaminan keuangan, seperti *letters of credit*, bank garansi dan akseptasi

Setelah pengakuan awal, tagihan dan utang akseptasi dicatat pada biaya perolehan diamortisasi.

Cadangan kerugian penurunan nilai dilakukan bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2m.

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2019, 31 Desember 2018 dan 31 Maret 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan

Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang tidak dicatat pada nilai wajar melalui laba rugi telah mengalami penurunan nilai.

Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang menyebabkan penurunan nilai), yang berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Bukti objektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai meliputi wanprestasi atau tunggakan pembayaran oleh debitur restrukturisasi kredit atau uang muka oleh Bank dengan persyaratan yang tidak mungkin diberikan jika debitur tidak mengalami kesulitan keuangan, indikasi bahwa debitur atau penerbit akan dinyatakan pailit, hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan, atau data yang dapat diobservasi lainnya yang terkait dengan kelompok aset keuangan seperti memburuknya status pembayaran debitur atau penerbit dalam kelompok tersebut, atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Bank menentukan bukti penurunan nilai atas aset keuangan secara individual dan kolektif. Evaluasi penurunan nilai terhadap aset keuangan yang signifikan dilakukan secara individual.

Semua aset keuangan yang signifikan secara individual yang tidak mengalami penurunan nilai secara individual dievaluasi secara kolektif untuk menentukan penurunan nilai yang sudah terjadi namun belum diidentifikasi. Aset keuangan yang tidak signifikan secara individual akan dievaluasi secara kolektif untuk menentukan penurunan nilainya dengan mengelompokkan aset keuangan tersebut berdasarkan karakteristik risiko yang serupa. Aset keuangan yang dievaluasi secara individual untuk penurunan nilai, dan dimana kerugian penurunan nilai diakui tidak lagi termasuk dalam penurunan nilai secara kolektif.

Bank menerapkan model statistik dengan menggunakan data historis kerugian kredit dan mempertimbangkan hal-hal berikut ini dalam menentukan cadangan kerugian penurunan nilai kredit secara kolektif:

-) data historis *probability of default*,
-) waktu pemulihan,
-) jumlah kerugian yang terjadi, dan
-) pertimbangan pengalaman manajemen mengenai apakah kondisi ekonomi dan kredit saat ini mungkin menyebabkan kerugian aktual lebih besar atau lebih kecil daripada jumlah yang didasarkan pada pengalaman historis.

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2019, 31 Desember 2018 dan 31 Maret 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Kerugian yang terjadi diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan dicatat pada akun cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Pendapatan bunga atas aset keuangan yang mengalami penurunan nilai tetap diakui atas dasar suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai. Ketika peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai menyebabkan jumlah kerugian penurunan nilai berkurang, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Kerugian penurunan nilai atas efek-efek yang tersedia untuk dijual diakui dengan mengeluarkan kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung sebagai penghasilan komprehensif lain ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Jumlah kerugian kumulatif yang direklasifikasi dari penghasilan komprehensif lain ke laba rugi merupakan selisih antara biaya perolehan, setelah dikurangi pelunasan pokok dan amortisasi, dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Perubahan pada cadangan kerugian penurunan nilai yang dapat diatribusikan pada nilai waktu (*time value*) tercermin sebagai komponen pendapatan bunga.

Jika pada tahun berikutnya, nilai wajar utang yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual yang mengalami penurunan nilai meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Jika persyaratan kredit, piutang atau efek yang dimiliki hingga jatuh tempo dinegosiasi ulang atau dimodifikasi karena debitur atau penerbit mengalami kesulitan keuangan, maka penurunan nilai diukur dengan suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah.

Penyesuaian atas cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan dicatat dalam tahun dimana penyesuaian tersebut diketahui atau dapat ditaksir secara wajar. Termasuk dalam penyesuaian ini adalah penambahan cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan maupun pemulihan aset keuangan yang telah dihapusbukukan.

PT BANK MEGA,Tbk.**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM**

Tanggal 31 Maret 2019, 31 Desember 2018 dan 31 Maret 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**m. Penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan (lanjutan)**Penurunan nilai aset non-keuangan

Nilai tercatat dari aset yang bukan aset keuangan Bank, kecuali aset pajak tangguhan, ditelaah setiap tanggal pelaporan untuk menentukan apakah terdapat indikasi penurunan nilai. Jika indikasi tersebut ada, maka nilai yang dapat dipulihkan dari aset tersebut akan diestimasi.

Nilai yang dapat diperoleh kembali dari suatu aset atau unit penghasil kas adalah sebesar jumlah yang lebih tinggi antara nilai pakainya dan nilai wajar aset atau unit penghasil kas dikurangi biaya untuk menjual. Dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai sekarang dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar saat ini terhadap nilai kas kini dan risiko spesifik terhadap aset tersebut.

Cadangan penurunan nilai diakui pada periode sebelumnya dinilai pada setiap tanggal pelaporan untuk melihat adanya indikasi bahwa kerugian telah menurun atau tidak ada lagi. Kerugian penurunan nilai dijurnal balik jika terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan nilai yang dapat dipulihkan.

Cadangan kerugian penurunan nilai dijurnal balik hanya hingga nilai tercatat aset tidak melebihi nilai tercatat yang telah ditentukan, dikurangi dengan depresiasi atau amortisasi, jika cadangan penurunan nilai tidak pernah diakui.

Bank tidak diwajibkan lagi untuk membentuk cadangan kerugian penurunan nilai untuk aset non produktif, namun Bank tetap harus menghitung cadangan kerugian penghapusan nilai mengacu pada standar akuntansi yang berlaku (lihat Catatan 14b).

n. Aset Tetap

Bank menerapkan kebijakan akuntansi model revaluasi untuk aset tetap berupa tanah dan bangunan. Untuk aset tetap selain tanah dan bangunan menggunakan model biaya.

Tanah dan bangunan disajikan sebesar nilai wajar, dikurangi akumulasi penyusutan untuk bangunan. Penilaian terhadap tanah dan bangunan dilakukan oleh penilai independen eksternal yang telah memiliki sertifikasi. Penilaian atas aset tersebut dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa nilai wajar aset yang direvaluasi tidak berbeda secara material dengan nilai tercatatnya. Akumulasi penyusutan pada tanggal revaluasi dieliminasi terhadap nilai tercatat bruto aset, dan nilai netonya disajikan kembali sebesar nilai revaluasi aset tetap.

Jika nilai wajar dari aset yang direvaluasi mengalami perubahan yang signifikan dan fluktuatif, maka perlu direvaluasi secara tahunan, sedangkan jika nilai wajar dari aset yang direvaluasi tidak mengalami perubahan yang signifikan dan fluktuatif, maka perlu dilakukan revaluasi paling kurang 3 tahun sekali.

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2019, 31 Desember 2018 dan 31 Maret 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Aset Tetap (lanjutan)

Kenaikan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi tanah dan bangunan dicatat sebagai "Surplus Revaluasi Aset Tetap" dan disajikan sebagai "Penghasilan Komprehensif Lain". Penurunan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi, jika ada, dicatat sebagai beban pada tahun berjalan. Apabila aset tersebut memiliki saldo "Surplus Revaluasi Aset Tetap" maka selisih penurunan nilai tercatat tersebut dibebankan terhadap "Surplus Revaluasi Aset Tetap" yang disajikan sebagai "Penghasilan Komprehensif Lain" dan sisanya diakui sebagai beban periode berjalan.

Aset tetap, selain tanah dan bangunan, pada awalnya dinyatakan sebesar harga perolehan. Biaya perolehan mencakup harga pembelian dan semua pengeluaran-pengeluaran yang terkait secara langsung untuk membawa aset tersebut ke lokasi dan kondisi yang diperlukan untuk memungkinkan aset tersebut beroperasi sebagaimana ditentukan oleh manajemen. Setelah pengukuran awal, aset tetap diukur dengan model biaya, dicatat pada harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai aset.

Tanah, termasuk biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah dan tidak diamortisasi. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah ditangguhkan dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomi tanah, mana yang lebih pendek.

Penyusutan aset tetap selain tanah dihitung dengan menggunakan metode garis lurus atau saldo menurun berganda berdasarkan taksiran masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	Masa Manfaat (tahun)
Bangunan	20
Peralatan dan perabot kantor, kendaraan, perpustakaan dan perbaikan gedung	4 - 8

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain; sedangkan renovasi dan penambahan yang jumlahnya signifikan dan memperpanjang masa manfaat dikapitalisasi ke aset tetap yang bersangkutan. Nilai tercatat serta akumulasi penyusutan atas aset tetap yang tidak digunakan lagi atau dijual, dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan, dan laba atau ruginya diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Aset dalam penyelesaian merupakan aset yang masih dalam proses pembangunan dan belum siap untuk digunakan, serta dimaksudkan untuk dipergunakan dalam kegiatan usaha. Aset ini dicatat sebesar biaya yang telah dikeluarkan dan dipindahkan ke aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) diperhitungkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada periode aset tersebut dihentikan pengakuannya.

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2019, 31 Desember 2018 dan 31 Maret 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Aset Tetap (lanjutan)

Pada setiap akhir periode buku, Bank melakukan penelaahan atas nilai residu, masa manfaat dan metode penyusutan dan disesuaikan secara prospektif.

Surplus revaluasi yang dipindahkan ke saldo laba adalah sebesar perbedaan biaya perolehan awalnya. Pemindahan surplus revaluasi ke saldo laba tidak dilakukan melalui laba rugi.

o. Agunan yang Diambil Alih

Agunan yang diambil alih disajikan dalam akun "Aset Lain-lain".

Agunan yang diambil alih dinyatakan sebesar nilai realisasi bersih atau sebesar nilai *outstanding* kredit yang diberikan, mana yang lebih rendah. Nilai realisasi bersih adalah nilai wajar agunan yang diambil alih dikurangi dengan estimasi biaya untuk menjual agunan tersebut. Selisih lebih saldo kredit di atas nilai realisasi neto dari agunan yang diambil alih dibebankan ke dalam akun cadangan kerugian penurunan nilai kredit.

Selisih antara nilai agunan yang diambil alih dan hasil penjualannya diakui sebagai kerugian pada saat penjualan.

Manajemen mengevaluasi nilai agunan yang diambil alih secara berkala. Cadangan kerugian penurunan nilai pada agunan yang diambil alih dibentuk berdasarkan penurunan nilai agunan yang diambil alih.

Beban-beban sehubungan dengan perolehan dan pemeliharaan agunan yang diambil alih dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain periode berjalan pada saat terjadinya.

p. Aset lain-lain

Terdiri dari aset yang tidak material yang tidak dapat digolongkan dalam pos-pos sebelumnya. Aset lain-lain dinyatakan sebesar nilai tercatat, yaitu harga perolehan setelah dikurangi dengan akumulasi amortisasi, penurunan nilai atau cadangan kerugian.

q. Liabilitas Segera

Liabilitas segera merupakan liabilitas Bank kepada pihak lain yang sifatnya wajib segera dibayarkan sesuai dengan perintah pemberi amanat atau perjanjian yang ditetapkan sebelumnya. Liabilitas segera dinyatakan sebesar nilai liabilitas Bank kepada pemberi amanat.

r. Simpanan dari Nasabah dan Simpanan dari Bank lain

Simpanan dari nasabah dan simpanan dari bank lain pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2019, 31 Desember 2018 dan 31 Maret 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Pendapatan dan Beban Bunga

Pendapatan dan beban bunga diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran dan penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang.

Perhitungan suku bunga efektif mencakup biaya transaksi (Catatan 2e.ii) dan seluruh imbalan/provisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Pendapatan dan beban bunga yang disajikan di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain meliputi:

-) Bunga atas aset dan liabilitas keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif;
-) Bunga atas aset keuangan untuk tujuan tersedia untuk dijual yang dihitung menggunakan metode suku bunga efektif.

Pendapatan bunga dari semua aset keuangan yang diperdagangkan dipandang bersifat insidental terhadap kegiatan perdagangan Bank dan disajikan sebagai pendapatan bunga.

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa telah diturunkan nilainya sebagai akibat kerugian penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelahnya diakui atas bagian aset keuangan yang tidak mengalami penurunan nilai dari aset keuangan yang mengalami penurunan nilai, berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam menghitung kerugian penurunan nilai.

Kredit yang pembayaran angsuran pokok atau bunganya telah lewat 90 hari atau lebih setelah jatuh tempo atau yang pembayarannya secara tepat waktu diragukan, secara umum diklasifikasikan sebagai kredit yang mengalami penurunan nilai.

Beban diakui pada saat terjadinya.

t. Provisi dan Komisi

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang signifikan yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif atas aset keuangan atau liabilitas keuangan dimasukkan ke dalam perhitungan suku bunga efektif.

Pendapatan provisi dan komisi lainnya termasuk provisi yang terkait dengan kegiatan perkreditan, kegiatan ekspor-impor, provisi sebagai pengatur sindikasi dan provisi atas jasa diakui pada saat jasa tersebut dilakukan.

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2019, 31 Desember 2018 dan 31 Maret 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

t. Provisi dan komisi (lanjutan)

Beban provisi dan komisi lainnya sehubungan dengan transaksi antar bank diakui sebagai beban pada saat jasa tersebut diterima.

Apabila pinjaman diselesaikan sebelum jatuh tempo, maka saldo pendapatan provisi dan komisi yang belum diamortisasi diakui pada saat pinjaman diselesaikan.

u. Keuntungan (Kerugian) perubahan nilai wajar aset keuangan

Keuntungan (kerugian) perubahan nilai wajar instrumen keuangan merupakan perubahan nilai wajar dari efek-efek yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan, instrumen derivatif dan instrumen keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

v. Provisi

Provisi diakui jika, sebagai akibat peristiwa masa lalu, Bank memiliki kewajiban kini, baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif, yang dapat diestimasi secara andal, dan kemungkinan besar penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi.

w. Liabilitas Imbalan Pasca-Kerja

Imbalan pasca-kerja dicadangkan dan diakui sebagai biaya ketika jasa telah diberikan oleh pegawai yang menjadi peserta program pensiun Bank. Imbalan kerja ditentukan berdasarkan peraturan Bank dan persyaratan minimum Undang-undang Tenaga Kerja No.13/2003, mana yang lebih tinggi.

Liabilitas imbalan pasca-kerja dihitung sebesar nilai kini dari estimasi jumlah liabilitas imbalan pasca-kerja di masa depan yang timbul dari jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa kini dan masa lalu, dikurangi dengan nilai wajar aset program, jika ada. Perhitungan dilakukan oleh aktuaris independen dengan metode *projected-unit credit*.

Nilai kini liabilitas imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi berkualitas tinggi dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo imbalan yang bersangkutan.

Seluruh biaya jasa lalu diakui pada saat yang lebih dulu antara ketika amandemen/kurtailmen terjadi atau ketika biaya restrukturisasi atau pemutusan hubungan kerja diakui. Sebagai akibatnya, biaya jasa lalu yang belum vested tidak lagi dapat ditangguhkan dan diakui selama periode vesting masa depan.

Bunga neto atas imbalan pasti neto merupakan komponen pendapatan bunga dari aset program, biaya bunga atas liabilitas imbalan pasti dan bunga atas dampak batas atas dari aset.

PT BANK MEGA,Tbk.**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM**

Tanggal 31 Maret 2019, 31 Desember 2018 dan 31 Maret 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**w. Liabilitas Imbalan Pasca-Kerja (lanjutan)**

Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti netto terdiri atas:

- keuntungan dan kerugian aktuarial.
- imbal hasil atas aset program, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga netto atas liabilitas imbalan pasti netto.
- setiap perubahan dampak batas atas aset, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga netto atas liabilitas imbalan pasti netto.

Pesangon pemutusan hubungan kerja

Pesangon pemutusan hubungan kerja terutang ketika karyawan dihentikan kontrak kerjanya sebelum usia pensiun normal. Bank mengakui pesangon pemutusan hubungan kerja ketika menunjukkan komitmennya untuk memutuskan hubungan kerja dengan karyawan berdasarkan suatu rencana formal terperinci yang kecil kemungkinannya untuk dibatalkan. Pesangon yang akan dibayarkan dalam waktu lebih dari 12 bulan setelah tanggal laporan posisi keuangan didiskontokan untuk mencerminkan nilai kini.

x. Perpajakan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Manajemen melakukan evaluasi secara periodik atas posisi yang diambil dalam surat pemberitahuan pajak apabila terdapat situasi di mana peraturan perpajakan yang berlaku adalah subjek atas interpretasi. Perseroan membentuk cadangan, jika dianggap perlu berdasarkan jumlah yang diestimasi akan dibayarkan ke kantor pajak.

Pajak penghasilan tangguhan disajikan dengan menggunakan metode posisi keuangan untuk semua perbedaan temporer yang muncul antara dasar pengenaan pajak atas aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya dalam rangka kebutuhan laporan keuangan pada setiap tanggal pelaporan. Tarif pajak yang berlaku digunakan dalam menentukan pajak penghasilan tangguhan.

Aset pajak tangguhan diakui apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba fiskal pada masa datang akan memadai untuk mengkompensasi aset pajak tangguhan yang muncul akibat perbedaan temporer tersebut.

Perbedaan antara nilai tercatat dari aset revaluasian dan dasar pengenaan pajak merupakan perbedaan temporer sehingga menimbulkan liabilitas atau aset pajak tangguhan, kecuali untuk aset tertentu seperti tanah yang pada saat realisasinya dikenakan pajak final yang dikenakan atas nilai bruto transaksi.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui saat surat ketetapan pajak diterima atau jika mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2019, 31 Desember 2018 dan 31 Maret 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

y. Laba Per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba periode berjalan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang ditempatkan dan disetor penuh selama periode yang bersangkutan, setelah memperhitungkan pembagian saham bonus yang diterapkan secara restrospektif.

z. Program loyalitas pelanggan

Program loyalitas pelanggan digunakan Bank untuk memberikan insentif kepada pelanggan untuk membeli barang atau jasa entitas. Jika pelanggan membeli barang atau jasa, maka Bank akan memberikan poin penghargaan kepada pelanggan (seringkali disebut sebagai "poin"). Pelanggan dapat menukar poin penghargaan tersebut dengan barang atau jasa secara gratis atau dengan potongan harga. Interpretasi ini berlaku untuk poin penghargaan loyalitas pelanggan yang:

- a. diberikan oleh Bank kepada pelanggannya sebagai bagian dari transaksi penjualan yaitu penjualan barang, pemberian jasa, atau penggunaan aset entitas oleh pelanggan; dan
- b. bergantung pada pemenuhan terhadap setiap kondisi lebih lanjut yang disyaratkan, pelanggan dapat menukar barang atau jasa secara gratis atau dengan potongan harga di masa depan.

aa. Sewa

Bank sebagai lessee

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan. Dengan demikian, pembayaran sewa diakui sebagai beban dengan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa sewa.

Bank sebagai lessor

Dalam sewa menyewa operasi, Bank sebagai *lessor* mengakui aset untuk sewa operasi di laporan posisi keuangan sesuai sifat aset tersebut. Bank mencatat aset tersebut sebagai aset sewa operasi yang disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus selama umur manfaat aset tersebut. Biaya langsung awal sehubungan proses negosiasi sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui sebagai beban selama masa sewa dengan dasar yang sama dengan pendapatan sewa. Rental kontinjen, apabila ada, diakui sebagai pendapatan pada periode-periode terjadinya.

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2019, 31 Desember 2018 dan 31 Maret 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

1. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

ab. Perubahan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan Interpretasi Standar Akuntansi keuangan

Sejak tanggal 1 Januari 2018, Bank menerapkan pernyataan standar akuntansi keuangan ("PSAK") dan interpretasi standar akuntansi keuangan ("ISAK") baru dan revisi yang efektif sejak tanggal tersebut. Perubahan kebijakan akuntansi Bank telah dibuat seperti yang disyaratkan, sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing standar dan interpretasi.

Penerapan dari standar dan interpretasi baru berikut, tidak menimbulkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Bank dan tidak berdampak signifikan terhadap jumlah yang dilaporkan pada periode berjalan atau periode sebelumnya:

-) Amandemen PSAK 53: Pembayaran Berbasis Saham: Klasifikasi dan Pengukuran Transaksi Pembayaran Berbasis Saham.
-) Amandemen PSAK 46: Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi.
-) Amandemen PSAK 2: Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan.

3. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Bank, manajemen telah melakukan pertimbangan profesional dan estimasi dalam menentukan jumlah yang diakui dalam laporan keuangan. Beberapa pertimbangan profesional dan estimasi yang signifikan adalah sebagai berikut:

a. Sumber utama atas ketidakpastian estimasi

a.1 Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Evaluasi atas kerugian penurunan nilai aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dijelaskan di Catatan 2m.

Cadangan kerugian penurunan nilai terkait dengan pihak lawan spesifik dalam seluruh cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas tagihan yang penurunan nilainya dievaluasi secara individual berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai tunai arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi arus kas ini, manajemen membuat pertimbangan mengenai kondisi keuangan dari pihak lawan dan nilai bersih yang dapat direalisasi dari agunan yang diterima. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dievaluasi, dan strategi penyelesaiannya serta estimasi arus kas yang dinilai dapat diperoleh kembali secara independen disetujui oleh bagian Risiko Kredit.

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2019, 31 Desember 2018 dan 31 Maret 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

3. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Sumber utama atas ketidakpastian estimasi (lanjutan)

a.1 Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Evaluasi cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat pada portofolio tagihan dengan karakteristik ekonomi yang serupa ketika terdapat bukti objektif bahwa telah terjadi penurunan nilai tagihan dalam portofolio tersebut namun penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menentukan perlunya membentuk cadangan kerugian penurunan nilai kredit secara kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit, besarnya portofolio, konsentrasi kredit dan faktor-faktor ekonomi. Dalam mengestimasi cadangan yang diperlukan, asumsi-asumsi dibuat untuk menentukan model kerugian bawaan dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman historis dan kondisi ekonomi saat ini.

Ketepatan dari cadangan ini bergantung pada seberapa tepat estimasi arus kas masa depan untuk menentukan cadangan individual serta asumsi model dan parameter yang digunakan dalam menentukan cadangan kolektif.

a.2. Penentuan nilai wajar

Dalam menentukan nilai wajar atas aset keuangan dan liabilitas keuangan dimana tidak terdapat harga pasar yang dapat diobservasi, Bank harus menggunakan teknik penilaian seperti dijelaskan pada Catatan 2.e. Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan tidak memiliki harga yang transparan, nilai wajarnya menjadi kurang objektif dan karenanya, membutuhkan tingkat pertimbangan yang beragam, tergantung pada likuiditas, konsentrasi, ketidakpastian faktor pasar, asumsi penentuan harga, dan risiko lainnya yang mempengaruhi instrumen tertentu.

b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank

Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank meliputi:

b.1. Penilaian instrumen keuangan

Bank menggunakan hirarki berikut untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari instrumen keuangan: (Catatan 43)

- (i) *Level 1*: harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- (ii) *Level 2*: input selain harga kuotasian yang termasuk dalam *Level 1* yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung.
- (iii) *Level 3*: input untuk aset dan liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Kebijakan akuntansi Bank untuk pengukuran nilai wajar dibahas di Catatan 2.

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2019, 31 Desember 2018 dan 31 Maret 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

3. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank (lanjutan)

Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank meliputi: (lanjutan)

b.1. Penilaian instrumen keuangan (lanjutan)

Nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif didasarkan pada kuotasi harga pasar atau kuotasi dari harga dealer. Untuk seluruh instrumen keuangan lainnya, Bank menentukan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian termasuk model nilai sekarang dan arus kas yang didiskontokan, dan perbandingan dengan instrumen yang sejenis dimana terdapat harga pasar yang dapat diobservasi. Asumsi dan input yang digunakan dalam teknik penilaian termasuk suku bunga bebas risiko (*risk-free*) dan suku bunga acuan, *credit spread* dan variabel lainnya yang digunakan dalam mengestimasi *expected* tingkat diskonto, harga obligasi, kurs mata uang asing, serta tingkat kerentanan dan korelasi harga yang diharapkan.

Tujuan dari teknik penilaian adalah penentuan nilai wajar yang mencerminkan harga dari instrumen keuangan pada tanggal pelaporan yang akan ditentukan oleh para partisipan di pasar dalam suatu transaksi yang wajar.

b.2. Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Kebijakan akuntansi Bank memberikan keleluasaan untuk menetapkan aset dan liabilitas keuangan ke dalam berbagai kategori pada saat pengakuan awal sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku berdasarkan kondisi tertentu:

-) Dalam mengklasifikasikan aset keuangan dalam kelompok “diperdagangkan”, Bank telah menentukan bahwa aset tersebut sesuai dengan definisi aset dalam kelompok diperdagangkan yang dijabarkan pada Catatan 2.e.
-) Dalam menetapkan aset atau liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, Bank telah menentukan bahwa aset tersebut memenuhi salah satu kriteria untuk penetapan tersebut seperti yang dijabarkan dalam Catatan 2.e.
-) Dalam mengklasifikasikan aset keuangan sebagai “dimiliki hingga jatuh tempo”, Bank telah menentukan bahwa Bank memiliki intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga tanggal jatuh tempo seperti yang dijabarkan dalam Catatan 2.e.

Rincian klasifikasi aset dan liabilitas keuangan Bank disajikan di Catatan 43 atas laporan keuangan.

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2019, 31 Desember 2018 dan 31 Maret 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

3. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank (lanjutan)

Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank meliputi: (lanjutan)

b.3 Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas jumlah pajak penghasilan terpulihkan (*recoverable*) pada periode mendatang sebagai akibat perbedaan temporer yang boleh dikurangkan.

Justifikasi manajemen diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, sesuai dengan waktu yang tepat dan tingkat laba fiskal di masa mendatang sejalan dengan strategi rencana perpajakan ke depan (Catatan 2x).

b.4 Revaluasi Aset Tetap

Revaluasi aset tetap Bank bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh penilai independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain: tingkat diskonto, nilai tukar, tingkat inflasi dan tingkat kenaikan pendapatan dan biaya. Bank berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Bank dapat mempengaruhi secara material nilai aset tetap yang direvaluasi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 13.

b.5 Imbalan kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja Bank bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dan manajemen Bank dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian.

b.6 Pajak penghasilan

Bank mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

b.7 Penurunan nilai aset non-keuangan

Bank mengevaluasi penurunan nilai aset apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tidak dapat dipulihkan kembali. Faktor-faktor penting yang dapat menyebabkan penelaahan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

- a) Performa yang tidak tercapai secara signifikan terhadap ekspektasi historis atau proyeksi hasil operasi di masa yang akan datang;

PT BANK MEGA,Tbk.**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM**

Tanggal 31 Maret 2019, 31 Desember 2018 dan 31 Maret 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

3. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank (lanjutan)**

Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank meliputi: (lanjutan)

b.7 Penurunan nilai aset non-keuangan (lanjutan)

- b) perubahan yang signifikan dalam cara penggunaan aset atau strategi bisnis secara keseluruhan; dan
- c) industri atau tren ekonomi yang secara signifikan bernilai negatif.

Bank mengakui kerugian penurunan nilai apabila nilai tercatat aset melebihi nilai yang dapat dipulihkan. Jumlah terpulihkan adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurang biaya untuk menjual dengan nilai pakai aset (atau unit penghasil kas). Jumlah terpulihkan diestimasi untuk aset individual atau, jika tidak memungkinkan, untuk unit penghasil kas yang mana aset tersebut merupakan bagian daripada unit tersebut.

4. KAS

Kas terdiri dari:

	31 Mar 2019	31 Des 2018
Rupiah	576.044	882.094
Mata uang asing		
Dolar Amerika serikat	122.197	50.825
Dolar Singapura	99.089	32.638
Euro Eropa	52.020	10.043
Dolar Australia	49.776	22.200
Poundsterling Inggris Raya	28.677	7
Yen Jepang	11.166	646
Dolar Hongkong	3.074	-
Total	942.043	998.453

Kas dalam Rupiah termasuk jumlah kas pada Anjungan Tunai Mandiri (ATM) masing-masing sejumlah Rp101.433 dan Rp138.889 pada tanggal-tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar diungkapkan pada catatan 43.

PT BANK MEGA,Tbk.**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM**

Tanggal 31 Maret 2019, 31 Desember 2018 dan 31 Maret 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

5. GIRO PADA BANK INDONESIA

Giro pada Bank Indonesia terdiri dari:

	31 Mar 2019		31 Des 2018	
	Mata uang asing (nilai penuh)	Ekuivalen Rupiah	Mata uang asing (nilai penuh)	Ekuivalen Rupiah
Rupiah		4.243.179		3.265.375
Dolar Amerika Serikat	39.200.000	558.208	41.200.000	592.456
Total		4.801.387		3.857.831

Bank dipersyaratkan untuk memiliki Giro Wajib Minimum (GWM) dalam mata uang Rupiah dalam kegiatan sebagai bank umum dan GWM dalam mata uang asing dalam kegiatannya melakukan transaksi mata uang asing.

Pada tanggal 31 Maret 2019, Giro Wajib Minimum (GWM) Bank telah sesuai dengan Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) No.20/30/PADG/2018 tanggal 30 November 2018 yang merupakan perubahan dari PADG No.20/10/PADG/2018 tanggal 31 Mei 2018 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah; dan Pada tanggal 31 Desember 2017, Giro Wajib Minimum (GWM) Bank telah sesuai dengan PBI No. 20/3/PBI/2018 tanggal 29 Maret 2018 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional, yang masing-masing sebesar:

	31 Mar 2019	31 Des 2018
Rupiah		
- GWM Primer	6,50%	6,50%
- Harian	3,50%	3,50%
- Rata-rata	3,00%	3,00%
- GWM Sekunder	4,00%	4,00%
Mata Uang Asing		
- GWM Primer	8,00%	8,00%
- Harian *)	6,00%	6,00%
- Rata-rata *)	2,00%	2,00%

GWM Primer adalah simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia. GWM Sekunder dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) adalah cadangan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank berupa SBI, Surat Utang Negara (SUN), Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan/atau excess reserve yang merupakan kelebihan saldo Rekening Giro Rupiah Bank dari GWM Primer, GWM LFR dan Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM). GWM LFR dan RIM adalah tambahan simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia, jika LFR dan RIM Bank dibawah minimum LFR dan RIM target Bank Indonesia (80%) atau jika di atas maksimum LFR dan RIM target BI (92%) dan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank lebih kecil dari KPMM Insentif BI sebesar 14%.

Rasio Giro Wajib Minimum untuk rekening Rupiah dan mata uang asing pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 masing-masing sebesar:

	31 Mar 2019	31 Des 2018
Rupiah		
- GWM Primer	6,51%	6,80%
- Harian	3,50%	3,50%
- Rata-rata	3,01%	3,01%
- PLM (d/h GWM Sekunder)	10,51%	18,80%
- RIM (d/h GWM LFR)	0,00%	0,29%
Mata Uang Asing		
GWM Primer	8,04%	8,04%

PT BANK MEGA,Tbk.**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM**

Tanggal 31 Maret 2019, 31 Desember 2018 dan 31 Maret 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

5. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 44e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar diungkapkan pada Catatan 43.

6. GIRO PADA BANK LAIN**a. Berdasarkan mata uang**

	31 Mar 2019		31 Des 2018	
	Mata uang asing (nilai penuh)	Ekuivalen Rupiah	Mata uang asing (nilai penuh)	Ekuivalen Rupiah
Pihak ketiga Rupiah		23.938		80.653
Mata uang asing				
Dolar Amerika Serikat	17.163.900	244.414	7.243.981	104.169
Dolar Singapura	1.274.022	13.387	6.283.770	66.325
Poundsterling Inggris	386.565	7.169	215.628	3.948
Yen Jepang	45.284.843	5.822	103.333.393	13.497
Euro Eropa	355.912	5.692	301.955	4.964
Dolar Selandia Baru	310.442	3.004	224.161	2.165
Dolar Australia	288.983	2.917	244.562	2.485
Yuan China	1.375.439	2.916	2.302.036	4.813
Dolar Hongkong	538.533	977	524.878	964
Franc Swiss	49.622	710	71.878	1.049
		<u>287.008</u>		<u>204.379</u>
Pihak berelasi (Catatan 38) Rupiah		405		105
Total		<u>311.351</u>		<u>285.137</u>

b. Berdasarkan Bank

	31 Mar 2019	31 Des 2018
Rupiah		
Pihak Berelasi (Catatan 38)		
PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara	400	100
PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah	5	5
	<u>405</u>	<u>105</u>
Pihak Ketiga		
PT Bank Central Asia Tbk	22.424	76.740
PT Bank Pembangunan Daerah Papua	505	3.711
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	128	128
PT Standard Chartered Bank Indonesia	42	42
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	12	10
Lainnya	827	22
	<u>23.938</u>	<u>80.653</u>
Total - Rupiah	<u>24.343</u>	<u>80.758</u>
Mata Uang Asing		
Pihak Ketiga		
Wells Fargo Bank, New York	166.703	1.260
Citibank N.A., New York	49.643	50.340
Citibank N.A., Jakarta	16.149	38.131
United Overseas Bank (UOB), Singapura	8.688	45.727
Standard Chartered Bank, London	7.169	3.948

PT BANK MEGA,Tbk.**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM**

Tanggal 31 Maret 2019, 31 Desember 2018 dan 31 Maret 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

6. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

b. Berdasarkan Bank (lanjutan)

	31 Mar 2019	31 Des 2018
Mata uang asing (lanjutan)		
Pihak ketiga (lanjutan)		
ING Belgium	5.692	4.964
Standard Chartered Bank, Singapura	4.676	20.589
Standard Chartered Bank, New York	4.435	7.728
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	4.367	3.352
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Tokyo	3.240	6.199
PT Bank Central Asia Tbk	3.117	3.357
ANZ Banking Group Ltd., Selandia Baru	3.004	2.165
ANZ Banking Group Ltd., Melbourne	2.917	2.485
Wells Fargo Bank N.A., Tokyo	2.582	7.299
Bank of China, Jakarta	2.019	3.628
Standard Chartered Bank, Hong Kong	977	964
PT Bank ICBC Indonesia	897	1.185
Credit Suisse AG, Zurich	710	1.049
Development Bank of Singapore, Singapura	23	9
Total - Mata Uang Asing	287.008	204.379
Total	311.351	285.137

Giro pada bank lain dalam mata uang Rupiah (kecuali giro Rupiah pada bank lain untuk wilayah Indonesia Bagian Timur), Dolar Hong Kong, Yen Jepang, Dolar Selandia Baru, Franc Swiss, Poundsterling Inggris dan Euro Eropa tidak mendapatkan bunga. Tingkat suku bunga rata-rata setahun untuk giro pada bank lain dalam Rupiah dan mata uang asing lainnya adalah sebagai berikut:

	31 Mar 2019	31 Des 2018
Rupiah	0,28%	0,27%
Mata uang asing		
Yuan Cina	0,44%	0,44%
Dolar Amerika Serikat	0,35%	0,22%
Dolar Australia	0,16%	0,16%
Dolar Singapura	0,00%	0,05%

Berdasarkan hasil penelaahan dan evaluasi manajemen Bank, seluruh giro pada bank lain digolongkan lancar.

Manajemen Bank berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai untuk periode 2019 dan 2018 tidak diperlukan.

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 44e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar diungkapkan pada Catatan 43.

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 tidak terdapat giro pada bank lain yang dijaminkan.

PT BANK MEGA,Tbk.**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM**

Tanggal 31 Maret 2019, 31 Desember 2018 dan 31 Maret 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain terdiri dari:

- a. Berdasarkan mata uang dan jenis

	31 Mar 2019		31 Des 2018	
	Mata uang asing (nilai penuh)	Ekuivalen Rupiah	Mata uang asing (nilai penuh)	Ekuivalen Rupiah
Pihak Ketiga				
Rupiah				
Penempatan pada Bank Indonesia				
Fasilitas Simpanan Bank Indonesia		83.000		-
Deposito berjangka Bank Indonesia		-		149.951
<i>Inter-bank Call Money</i>				
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia		600.000		600.000
PT Bank Nobu		100.000		100.000
PT Bank Pembangunan Daerah Riau		-		500.000
PT Bank Kesejahteraan Ekonomi		-		25.000
PT Bank Capital Indonesia		-		70.000
PT Bank Pembangunan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta		-		100.000
PT Bank Victoria International Tbk		-		360.000
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk		-		200.000
PT Bank DKI		-		100.000
PT Bank Sunarmas Tbk		-		100.000
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk		-		100.000
		700.000		2.255.000
		783.000		2.404.951
Mata uang asing				
Penempatan pada Bank Indonesia				
Deposito berjangka Bank Indonesia	25.000.000	356.000		-
<i>Inter-bank Call Money - USD</i>				
Wells Fargo Bank N.A., New York		-	6.800.000	97.784
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk		-	8.000.000	115.040
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk		-	5.000.000	71.900
		356.000		284.724
Pihak berelasi (Catatan 38)				
Rupiah				
<i>Inter-bank Call Money</i>				
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah		-		200.000
Mata uang asing				
PT Bank Mega Syariah	15.000.000	213.600		-
		213.600		200.000
Total		1.352.600		2.889.675

- b. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain kepada pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 38. Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 44e Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar diungkapkan pada Catatan 43.

PT BANK MEGA,Tbk.**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM**

Tanggal 31 Maret 2019, 31 Desember 2018 dan 31 Maret 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

Tingkat suku bunga rata-rata tertimbang selama periode berjalan untuk penempatan untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

	31 Mar 2019	31 Des 2018
Rupiah	6,52%	6,06%
Mata uang asing		
Dolar Amerika Serikat	2,39%	1,81%

Berdasarkan hasil penelaahan dan evaluasi manajemen Bank, seluruh penempatan pada bank lain digolongkan lancar.

Manajemen Bank berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018.

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 tidak terdapat penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang dijaminkan.

8. EFEK - EFEK

Efek-efek terdiri dari:

a.|| Berdasarkan jenis mata uang

	31 Mar 2019		31 Des 2018	
	Nilai nominal	Nilai wajar	Nilai nominal	Nilai wajar
Nilai wajar melalui laba rugi				
Diperdagangkan				
Rupiah				
Obligasi Pemerintah Indonesia	144.723	148.140	162.632	163.249
Obligasi Ritel Indonesia	710	707	9.275	9.275
	<u>145.433</u>	<u>148.847</u>	<u>171.907</u>	<u>172.524</u>
Mata uang asing				
Obligasi Republik Indonesia	5.411	5.400	3.451	3.230
	<u>5.411</u>	<u>5.400</u>	<u>3.451</u>	<u>3.230</u>
Total - diperdagangkan	150.844	154.247	175.358	175.754
Total - nilai wajar melalui laba rugi	150.844	154.247	175.358	175.754
Dimiliki Hingga Jatuh Tempo				
Rupiah				
Obligasi Korporasi	3.895.886	3.884.528	3.895.879	3.895.886
Obligasi Pemerintah Indonesia	500.000	518.354	500.000	519.215
Total - Dimiliki Hingga Jatuh Tempo	4.395.886	4.402.882	4.395.879	4.415.101

PT BANK MEGA,Tbk.**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM**

Tanggal 31 Maret 2019, 31 Desember 2018 dan 31 Maret 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

8. EFEK – EFEK (lanjutan)

a.|| Berdasarkan jenis mata uang (lanjutan)

	31 Mar 2019		31 Des 2018	
	Nilai nominal	Nilai wajar	Nilai nominal	Nilai wajar
Tersedia untuk dijual				
Rupiah				
Obligasi Pemerintah Indonesia	13.925.173	13.594.262	12.323.423	11.656.593
Obligasi Korporasi	5.473.000	5.481.227	5.393.000	5.320.113
Sertifikat Deposito Bank Indonesia	-	-	412.131	410.716
<i>Negotiable Certificate of Deposit</i>	500.000	455.964	375.000	333.809
Sertifikat Bank Indonesia	72	69	-	-
	<u>19.898.245</u>	<u>19.531.522</u>	<u>18.503.554</u>	<u>17.721.231</u>
Mata uang asing				
Obligasi Republik Indonesia	113.920	115.558	273.220	269.846
Obligasi Korporasi	213.600	221.093	215.700	224.063
	<u>327.520</u>	<u>336.651</u>	<u>488.920</u>	<u>493.909</u>
Total - tersedia untuk dijual	20.225.765	19.868.173	18.992.474	18.215.140
Total efek-efek		24.425.302		22.805.995

b. Berdasarkan peringkat

Rincian peringkat obligasi korporasi pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

	31 Mar 2019		31 Des 2018	
	Peringkat	Total	Peringkat	Total
Tersedia untuk dijual				
Rupiah				
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	idAAA	1.134.863	idAAA	1.120.977
PT Bank Pan Indonesia Tbk	idAA-	1.113.947	idAA-	1.098.535
PT Bank Permata Tbk.	idAA+	599.905	idAA+	604.370
MTN I Mitsubishi UFJ & Finance Indonesia	idAAA	302.395	idAAA	301.834
PT Bank KEB Hana Indonesia	AAA(idn)	377.830	AAA(idn)	344.123
MTN II Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	idAAA	302.854	idAAA	300.263
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	idAA+	295.590	idAA+	302.460
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	idAAA	283.207	idAA	276.000
PT Bank CIMB Niaga Tbk	AA(idn)	263.640	AA-(idn)	260.363
MTN Century Tokyo Leasing	idAAA	202.056	idAAA	201.723
PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	idAA	157.759	idAA	155.383
PT Bank Jateng	idAA-	149.817	idAA-	149.158
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	AAA(idn)	149.629	AAA(idn)	139.729
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	idAA+	65.390	idAA+	65.195
PT Aneka Gas Industri Tbk.	A-(idn)	82.345		-

PT BANK MEGA,Tbk.**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM**

Tanggal 31 Maret 2019, 31 Desember 2018 dan 31 Maret 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

8. EFEK – EFEK (lanjutan)

b. Berdasarkan peringkat (lanjutan)

	31 Mar 2019		31 Des 2018	
	Peringkat	Total	Peringkat	Total
Tersedia untuk dijual (lanjutan)				
Mata uang asing				
Majapahit Holding BV (PLN)	BBB-	221.093	BBB-	224.063
Total - tersedia untuk dijual		5.702.320		5.544.176
Dimiliki hingga jatuh tempo				
Rupiah				
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	idAAA	600.000	idAAA	600.000
PT Clipan Finance Indonesia Tbk	idAA-	522.000	idAA-	522.000
PT Pupuk Indonesia (Persero)	AAA(idn)	500.000	AAA(idn)	500.000
PT Permodalan Nasional Madani	idA	400.000	idA	400.000
PT Jasa Marga (Persero) Tbk	idAAA	394.406	idAAA	394.407
PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)	idAAA	300.000	idAAA	300.000
PT Maybank Indonesia Finance	AA+(idn)	300.000	AA+(idn)	300.000
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	idAAA	300.000	idAAA	300.000
PT Indonesia Power	idAAA	185.122	idAAA	196.479
PT Waskita Karya (Persero) Tbk	A-(idn)	157.000	A-(idn)	157.000
PT Oto Multiartha	idAA+	141.000	idAA+	141.000
PT Timah (Persero) Tbk	idA+	85.000	idA+	85.000
Total – Dimiliki hingga jatuh tempo		3.884.528		3.895.886

Lembaga pemeringkat untuk obligasi yang diterbitkan oleh PT Bank Permata Tbk, PT Bank Pan Indonesia Tbk, PT Permodalan Nasional Madani, PT Bank Maybank Indonesia Tbk, Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia, PT Century Tokyo Leasing Indonesia, PT Jasa Marga (Persero) Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Clipan Finance Indonesia Tbk, PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk, PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, PT Bank Jateng, PT Indonesia Power, PT Timah (Persero) Tbk, PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero), PT Mitsubishi UFJ & Finance Indonesia dan PT Oto Multiartha adalah PT Pefindo.

Lembaga pemeringkat untuk obligasi yang diterbitkan oleh PT Maybank Indonesia Finance, PT Bank CIMB Niaga Tbk, PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk, dan PT Pupuk Indonesia (Persero), PT Astra Sedaya Finance, PT Waskita Karya (Persero) Tbk, PT Bank KEB Hana Indonesia dan PT Aneka Gas Industri Tbk adalah PT Fitch Ratings Indonesia.

Lembaga pemeringkat untuk obligasi yang diterbitkan oleh Majapahit Holding BV (PLN) adalah S&P Global.

c. Tingkat suku bunga rata-rata tertimbang selama periode berjalan untuk obligasi korporasi adalah sebagai berikut:

	31 Mar 2019	31 Des 2018
Rupiah	8,31%	8,39%
Mata Uang Asing	6,49%	6,11%

PT BANK MEGA,Tbk.**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM**

Tanggal 31 Maret 2019, 31 Desember 2018 dan 31 Maret 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

8. EFEK – EFEK (lanjutan)

- d. Pada tanggal 31 Maret 2019, Obligasi Pemerintah dalam Rupiah Bank yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui laba rugi, tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo akan jatuh tempo pada berbagai tanggal antara tahun 2020 sampai dengan 2039 dengan tingkat suku bunga berkisar antara 5,63% sampai dengan 9,00%.

Pada tanggal 31 Desember 2018, Obligasi Pemerintah dalam Rupiah Bank yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui laba rugi, tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo akan jatuh tempo pada berbagai tanggal antara tahun 2019 sampai dengan 2038 dengan tingkat suku bunga berkisar antara 5,625% sampai dengan 9,00% per tahun.

Pembayaran bunga atas obligasi pemerintah dengan suku bunga tetap tersebut dilakukan setiap 6 bulan, dimana Bank Indonesia bertindak selaku agen pembayaran.

- e. Pada tanggal 31 Maret 2019 Obligasi Pemerintah Bank dalam Dolar Amerika Serikat yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui laba rugi dan tersedia untuk dijual akan jatuh tempo pada berbagai tanggal antara tahun 2021 sampai dengan 2048 dengan tingkat suku bunga berkisar antara 3,38% sampai dengan 4,35%.

Pada tanggal 31 Desember 2018 Obligasi Pemerintah Bank dalam Dolar Amerika Serikat yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui laba rugi dan tersedia untuk dijual akan jatuh tempo pada berbagai tanggal antara tahun 2021 sampai dengan 2048 dengan tingkat suku bunga berkisar antara 3,40% sampai dengan 4,35% per tahun.

Pendapatan bunga diterima setahun dua kali yaitu setiap tanggal 1 Maret dan 1 September untuk INDOIS 2023, tanggal 11 Januari dan 11 Juli untuk INDON 2028 dan INDON 2048, tanggal 24 April dan 24 Oktober untuk INDON 2028N, tanggal 18 Januari dan 18 Juli untuk INDON 2027 dan INDON 2047, tanggal 15 April dan 15 Oktober untuk INDON 2023 dan INDON 2043, tanggal 10 Maret dan 10 September untuk INDOIS SBSN 2024, tanggal 29 Maret dan 29 September untuk INDOIS 2021, tanggal 25 April dan 25 Oktober untuk INDON 2022.

- g. Efek-efek pada pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 38. Informasi mengenai jatuh tempo efek-efek diungkapkan pada Catatan 44e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar efek-efek yang diberikan diungkapkan pada Catatan 43.

- h. Perubahan keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual adalah sebagai berikut:

	31 Mar 2019	31 Des 2018
Saldo awal, sebelum pajak tangguhan	(616.312)	222.013
Penambahan (pengurangan) laba yang belum direalisasi selama periode berjalan, neto	275.911	(992.403)
Total sebelum pajak tangguhan	(340.401)	(770.390)
Pajak tangguhan	68.097	154.078
Saldo akhir	(272.304)	(616.312)

PT BANK MEGA,Tbk.**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM**

Tanggal 31 Maret 2019, 31 Desember 2018 dan 31 Maret 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

8. EFEK – EFEK (lanjutan)

- i. Berdasarkan hasil penelaahan dan evaluasi manajemen Bank, seluruh efek-efek pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 digolongkan lancar. Manajemen Bank berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai untuk periode 2019 dan 2018 tidak diperlukan.
- j. Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, tidak terdapat efek-efek yang dijaminkan.

9. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI

Nasabah	Jenis Efek-efek	Nilai Nominal	Tanggal dimulai	31 Des 2018			
				Tanggal jatuh tempo	Nilai penjualan kembali	Pendapatan Bunga yang belum diamortisasi	Nilai tercatat
Pihak Ketiga							
PT Bank Bukopin Tbk	Obligasi Pemerintah FR053	300.000	28 Des 2018	4 Jan 2019	274.584	(151)	274.433
PT Bank Bukopin Tbk	Obligasi Pemerintah FR070	191.000	26 Des 2018	7 Jan 2019	175.001	(198)	174.803
PT Bank Bukopin Tbk	Obligasi Pemerintah FR071	305.000	26 Des 2018	7 Jan 2019	291.075	(329)	290.746
PT Bank Bukopin Tbk	Obligasi Pemerintah FR071	47.500	31 Des 2018	9 Jan 2019	45.234	(67)	45.167
PT Bank Bukopin Tbk	Obligasi Pemerintah FR073	230.000	28 Des 2018	4 Jan 2019	216.332	(119)	216.213
PT Bank Victoria Internasional Tbk	Obligasi Pemerintah FR059	298.427	20 Des 2018	4 Jan 2019	251.517	(145)	251.372
PT Bank Victoria Internasional Tbk	Obligasi Pemerintah FR059	40.000	27 Des 2018	3 Jan 2019	33.793	(12)	33.781
PT Bank Victoria Internasional Tbk	Obligasi Pemerintah FR061	30.000	27 Des 2018	3 Jan 2019	26.414	(10)	26.404
PT Bank Victoria Internasional Tbk	Obligasi Pemerintah FR062	30.289	27 Des 2018	3 Jan 2019	20.974	(8)	20.966
PT Bank Victoria Internasional Tbk	Obligasi Pemerintah FR064	89.840	27 Des 2018	3 Jan 2019	71.311	(26)	71.285
PT Bank Victoria Internasional Tbk	Obligasi Pemerintah FR065	274.811	27 Des 2018	3 Jan 2019	215.713	(79)	215.634
PT Bank Victoria Internasional Tbk	Obligasi Pemerintah FR069	240.000	20 Des 2018	4 Jan 2019	217.613	(126)	217.487
PT Bank Victoria Internasional Tbk	Obligasi Pemerintah FR074	46.102	20 Des 2018	4 Jan 2019	38.837	(22)	38.815
PT Bank Victoria Internasional Tbk	Obligasi Ritel Indonesia 13	90.000	27 Des 2018	3 Jan 2019	80.516	(30)	80.486
PT Bank Victoria Internasional Tbk	Obligasi Ritel Indonesia 15	50.000	27 Des 2018	3 Jan 2019	45.412	(17)	45.395
		2.262.969			2.004.326	(1.339)	2.002.987

PT BANK MEGA,Tbk.**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM**

Tanggal 31 Maret 2019, 31 Desember 2018 dan 31 Maret 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

9. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI (lanjutan)

Manajemen Bank berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai untuk periode 2018 tidak diperlukan.

Pada tanggal 31 Desember 2018, tidak terdapat efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali yang dijamin.

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 44e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar diungkapkan pada Catatan 43.

Tingkat suku bunga rata-rata tertimbang setahun untuk efek - efek yang dibeli dengan janji dijual kembali untuk periode yang berakhir 31 Desember 2018 adalah 5,02%.

10. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF

Ikhtisar atas tagihan derivatif dan liabilitas derivatif pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Transaksi	Nilai nosional (kontrak) (ekuivalen dengan Rp)	31 Mar 2019	
		Nilai Wajar	
		Tagihan derivatif	Liabilitas derivatif
Terkait nilai tukar			
Pihak ketiga			
Spot - beli			
Dolar Amerika Serikat	413.814	70	203
Mata uang asing lain	122.531	46	135
Spot - jual			
Dolar Amerika Serikat	481.546	330	50
Mata uang asing lain	135.489	217	-
Swap			
Dolar Amerika Serikat	3.684.012	5.618	41.236
Mata uang asing lain	337.876	283	995
Forward - beli			
Dolar Amerika Serikat	682.808	841	1.714
Forward - jual			
Dolar Amerika Serikat	1.704.528	127.727	650
Total		135.132	44.983

Transaksi	Nilai nosional (kontrak) (ekuivalen dengan Rp)	31 Des 2018	
		Nilai Wajar	
		Tagihan derivatif	Liabilitas derivatif
Terkait nilai tukar			
Pihak ketiga			
Spot - beli			
Dolar Amerika Serikat	776.951	-	6.251
Mata uang asing lain	2.237	1	-
Spot - jual			
Dolar Amerika Serikat	208.668	2.373	-
Mata uang asing lain	16.441	-	9

PT BANK MEGA,Tbk.**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM**

Tanggal 31 Maret 2019, 31 Desember 2018 dan 31 Maret 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

10. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF (alanjutan)

Transaksi	Nilai nosional (kontrak) (ekuivalen dengan Rp)	31 Des 2018	
		Nilai Wajar	
		Tagihan derivatif	Liabilitas derivatif
Terkait nilai tukar (lanjutan)			
Pihak ketiga (lanjutan)			
<i>Swap</i>			
Dolar Amerika Serikat	2.316.618	5.042	70.707
Mata uang asing lain	418.228	439	2.652
<i>Forward</i>			
Dolar Amerika Serikat	40.552	116	160
<i>Forward - jual</i>			
Dolar Amerika Serikat	2.106.061	97.609	5.751
Mata uang asing lain	10.478	602	-
Total		106.182	85.530

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 44e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar diungkapkan pada Catatan 43.

Manajemen Bank berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai untuk periode 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 tidak diperlukan.

11. KREDIT YANG DIBERIKAN

Kredit yang diberikan terdiri dari:

a. Berdasarkan jenis kredit dan mata uang

	31 Mar 2019	31 Des 2018
Pihak berelasi (Catatan 38)		
Rupiah:		
Modal kerja	244.724	202.547
Konsumsi	84.352	91.024
Investasi	3.691	4.656
	332.767	298.227
Mata uang asing:		
Konsumsi	22.137	22.670
Jumlah kredit pihak berelasi	354.904	320.897
Pihak ketiga		
Rupiah:		
Investasi	15.274.794	13.480.596
Konsumsi	13.683.852	13.086.112
Modal kerja	9.487.903	10.491.961
	38.446.549	37.058.669
Mata uang asing:		
Modal kerja	3.269.219	3.309.272
Investasi	1.502.061	1.574.866
	4.771.280	4.884.138
Jumlah kredit pihak ketiga	43.217.829	41.942.807
Total	43.572.733	42.263.704
Pendapatan bunga yang ditangguhkan	-	(11.002)
Total	43.572.733	42.252.702
Cadangan kerugian penurunan nilai	(328.632)	(347.043)
Total kredit yang diberikan - neto	43.244.101	41.905.659

PT BANK MEGA,Tbk.**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM**

Tanggal 31 Maret 2019, 31 Desember 2018 dan 31 Maret 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

Rasio kredit bermasalah Bank adalah sebagai berikut:

	31 Mar 2019	31 Des 2018
Bruto	1,75%	1,60%
Bersih	1,43%	1,27%

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 6/9/PBI/2004 tanggal 26 Maret 2004 tentang Tindak Lanjut Pengawasan dan Penetapan Status Bank, rasio dari kredit bermasalah bersih maksimal adalah 5% dari jumlah kredit yang diberikan Bank.

b. Berdasarkan sektor ekonomi

	31 Mar 2019					
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Total
Rupiah						
Jasa usaha	7.013.638	16.197	944	1.382	89.714	7.121.875
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	4.556.517	1.143.646	1.871	7.528	201.089	5.910.651
Konstruksi	4.526.993	83.064	-	76.935	1.389	4.688.381
Perindustrian	1.925.867	869.584	579	760	6.000	2.802.790
Listrik, gas dan air	1.988.894	345	-	263	-	1.989.502
Perdagangan, restoran dan perhotelan	1.581.559	108.774	9.128	7.236	33.131	1.739.828
Jasa sosial	338.738	27.481	810	1.290	1.816	370.135
Pertanian, perburuan dan sarana pertanian	201.276	5.292	398	40	66	207.072
Pertambangan	118.947	963	-	59	60.910	180.879
Lain-lain	12.340.373	1.169.607	68.308	127.499	62.416	13.768.203
	34.592.802	3.424.953	82.038	222.992	456.531	38.779.316
Mata uang asing						
Pertambangan	2.193.837	-	-	-	-	2.193.837
Perdagangan, restoran dan perhotelan	1.312.915	-	-	-	-	1.312.915
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	915.099	-	-	-	-	915.099
Perindustrian	180.149	-	-	-	-	180.149
Jasa usaha	124.915	-	-	-	-	124.915
Konstruksi	44.365	-	-	-	-	44.365
Lain-lain	22.137	-	-	-	-	22.137
	4.793.417	-	-	-	-	4.793.417
Total	39.386.219	3.424.953	82.038	222.992	456.531	43.572.733
Dikurangi:						
Cadangan kerugian penurunan nilai						(328.632)
Neto						43.244.101

PT BANK MEGA,Tbk.**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM**

Tanggal 31 Maret 2019, 31 Desember 2018 dan 31 Maret 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

b. Berdasarkan sektor ekonomi (lanjutan)

	31 Des 2018					
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Total
Rupiah						
Jasa usaha	7.469.199	19.528	509	175	90.241	7.579.652
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	4.186.609	1.057.897	384	6.736	200.894	5.452.520
Konstruksi	3.331.100	126.990	949	243	1.930	3.461.212
Perindustrian	1.978.918	873.769	-	318	681	2.853.686
Perdagangan, restoran dan perhotelan	1.908.695	115.348	4.800	4.583	40.566	2.073.992
Listrik, gas dan air	1.989.615	623	-	-	-	1.990.238
Jasa sosial	341.701	24.337	1.391	2.399	3.497	373.325
Pertanian, perburuan dan sarana pertanian	205.898	4.984	153	190	637	211.862
Pertambangan	121.297	1.065	-	-	60.910	183.272
Lain-lain	11.805.537	1.117.847	71.853	122.584	59.316	13.177.137
	<u>33.338.569</u>	<u>3.342.388</u>	<u>80.039</u>	<u>137.228</u>	<u>458.672</u>	<u>37.356.896</u>
Mata uang asing						
Pertambangan	2.242.498	-	-	-	-	2.242.498
Perdagangan, restoran dan perhotelan	1.343.755	-	-	-	-	1.343.755
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	973.554	-	-	-	-	973.554
Perindustrian	178.292	-	-	-	-	178.292
Jasa usaha	101.255	-	-	-	-	101.255
Konstruksi	44.785	-	-	-	-	44.785
Lain-lain	22.669	-	-	-	-	22.669
	<u>4.906.808</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>4.906.808</u>
Total	38.245.377	3.342.388	80.039	137.228	458.672	42.263.704
Dikurangi:						
Pendapatan bunga yang ditangguhkan						(11.002)
Cadangan kerugian penurunan nilai						(347.043)
Neto						41.905.659

c. Berdasarkan jangka waktu

Berdasarkan jangka waktu perjanjian kredit sebelum dikurangi pendapatan bunga yang ditangguhkan dan cadangan kerugian penurunan nilai.

	31 Mar 2019	31 Des 2018
Rupiah		
Kurang dari 1 tahun	16.099.826	16.785.486
1 - 2 tahun	3.489.169	3.152.806
2 - 5 tahun	9.826.134	9.627.095
Lebih dari 5 tahun	9.364.187	7.791.509
	<u>38.779.316</u>	<u>37.356.896</u>
Mata uang asing		
Kurang dari 1 tahun	802.820	1.688.026
1 - 2 tahun	179.598	205.224
2 - 5 tahun	1.989.750	2.066.406
Lebih dari 5 tahun	1.821.249	947.152
	<u>4.793.417</u>	<u>4.906.808</u>
Total	43.572.733	42.263.704

PT BANK MEGA,Tbk.**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM**

Tanggal 31 Maret 2019, 31 Desember 2018 dan 31 Maret 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

c. Berdasarkan jangka waktu (lanjutan)

Kredit yang diberikan ke pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 38. Informasi mengenai jatuh tempo kredit yang diberikan diungkapkan pada Catatan 44e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar kredit yang diberikan diungkapkan pada Catatan 43.

Berikut ini adalah informasi lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan:

- a) Kredit yang diberikan dalam mata uang asing terdiri dari Dolar Amerika Serikat dan Dolar Singapura.
- b) Kredit yang diberikan dijamin dengan agunan tunai berupa tabungan (Catatan 17), deposito berjangka (Catatan 18), emas, agunan yang diikat dengan hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual dan jaminan lain yang umumnya diterima oleh perbankan.
- d. Suku bunga rata-rata tertimbang selama periode berjalan atas kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

	31 Mar 2019	31 Des 2018
Rupiah		
Investasi	11,92%	12,05%
Modal kerja	12,65%	12,10%
Konsumsi	11,84%	11,78%
Mata uang asing		
Investasi	9,00%	9,01%
Modal kerja	9,18%	9,14%

e. Kredit konsumsi terdiri dari:

	31 Mar 2019	31 Des 2018
Rupiah		
Kartu kredit	7.689.807	7.711.716
Kredit kendaraan bermotor	5.115.395	4.662.406
Kredit pemilikan rumah	415.740	424.264
Kredit perorangan lainnya	547.262	378.750
	<u>13.768.204</u>	<u>13.177.136</u>
Mata uang asing		
Kredit perorangan lainnya	22.137	22.670
	<u>22.137</u>	<u>22.670</u>
Total	<u>13.790.341</u>	<u>13.199.806</u>

f. Rincian kredit yang diberikan pada pihak berelasi (sebelum cadangan kerugian penurunan nilai) adalah sebagai berikut (Catatan 38):

	31 Mar 2019	31 Des 2018
Pinjaman perusahaan yang merupakan pihak berelasi	231.243	189.548
Pinjaman manajemen kunci	21.820	26.166
Pinjaman komisaris dan direksi perusahaan yang merupakan pihak berelasi	101.841	105.183
Total	<u>354.904</u>	<u>320.897</u>

PT BANK MEGA,Tbk.**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM**

Tanggal 31 Maret 2019, 31 Desember 2018 dan 31 Maret 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

- f. Rincian kredit yang diberikan pada pihak berelasi (sebelum cadangan kerugian penurunan nilai) adalah sebagai berikut (Catatan 38): (lanjutan)

Pinjaman direksi dan karyawan Bank merupakan kredit yang diberikan untuk pembelian kendaraan dan rumah serta kartu kredit dengan jangka waktu yang berkisar antara 1 (satu) sampai dengan 20 (duapuluh) tahun dengan suku bunga setahun rata-rata berkisar antara 0%-16,50% masing-masing untuk tahun 2019 dan 2018, yang dilunasi melalui pemotongan gaji setiap bulan. Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, pinjaman direksi dan karyawan bank tersebut digolongkan lancar.

- g. Rincian kredit yang direstrukturisasi, yang terdiri dari modifikasi persyaratan kredit dan perpanjangan jatuh tempo, pada 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

	31 Mar 2019	31 Des 2018
Kredit yang direstrukturisasi	3.187.281	3.271.544
Cadangan kerugian penurunan nilai	(33.021)	(28.611)
	3.154.260	3.242.933

- h. Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, jumlah kredit yang telah dihentikan pengakuan pendapatan bunganya (kredit bermasalah) masing-masing sebesar Rp761.561 dan Rp675.939 atau meliputi 1,75% dan 1,60% dari jumlah kredit yang diberikan.

- i. Pinjaman Sindikasi

Pinjaman sindikasi merupakan pinjaman yang diberikan kepada debitur berdasarkan perjanjian pembiayaan bersama dengan bank - bank lain.

Keikutsertaan bank dalam pinjaman sindikasi dengan bank-bank lain adalah sebesar Rp2.160.390 dan Rp2.159.914 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018.

Keikutsertaan bank dalam pinjaman sindikasi, dimana bank bertindak sebagai anggota sindikasi adalah sebagai berikut:

	31 Mar 2019	31 Des 2018
% Partisipasi	3% - 17%	3% - 17%

- j. Perincian pinjaman bermasalah dan penyisihan kerugian penurunan nilai berdasarkan sektor ekonomi adalah sebagai berikut:

	31 Mar 2019		31 Des 2018	
	Pokok	Cadangan kerugian penurunan nilai	Pokok	Cadangan kerugian penurunan nilai
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	210.488	16.985	208.014	16.186
Jasa usaha	92.040	8.595	90.925	8.903

PT BANK MEGA,Tbk.**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM**

Tanggal 31 Maret 2019, 31 Desember 2018 dan 31 Maret 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

- j. Perincian pinjaman bermasalah dan penyisihan kerugian penurunan nilai berdasarkan sektor ekonomi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	31 Mar 2019		31 Des 2018	
	Pokok	Cadangan kerugian penurunan nilai	Pokok	Cadangan kerugian penurunan nilai
Konstruksi	78.324	2.666	3.122	400
Pertambangan	60.969	4.661	60.910	3.957
Perdagangan, restoran dan perhotelan	49.495	7.527	49.949	8.010
Perindustrian	7.339	114	999	155
Jasa sosial	3.916	437	7.287	941
Pertanian, perburuan dan sarana pertanian	504	32	980	114
Listrik, gas dan air	263	23	-	-
Lain-lain	258.223	96.815	253.753	101.624
Total	761.561	137.855	675.939	140.290

- k. Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

	31 Mar 2019			31 Des 2018		
	Rupiah	Mata uang asing	Total	Rupiah	Mata uang Asing	Total
Saldo awal	333.055	13.988	347.043	461.392	12.679	474.071
Penambahan penyisihan selama periode berjalan (Catatan 30)	50.746	(133)	50.613	369.805	415	370.220
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan	103.475	-	103.475	402.654	-	402.654
Penghapusbukuan selama periode berjalan	(172.365)	-	(172.365)	(900.796)	-	(900.796)
Selisih penjabaran kurs	-	(134)	(134)	-	894	894
Saldo akhir	314.911	13.721	328.632	333.055	13.988	347.043

Manajemen Bank berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan telah memadai.

- l. Kredit yang disalurkan dengan sistem penerusan kredit (*channeling*) dan pembiayaan bersama (*joint financing*) pada 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 masing-masing sebesar Rp11.258.159 dan Rp10.156.406 yang dilakukan dengan dan tanpa tanggung renteng (*with and without recourse*).

Jumlah kredit dengan pola pembiayaan bersama (*joint financing*) dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

	31 Mar 2019	31 Des 2018
PT Mega Central Finance	7.917.114	7.045.608
PT Mega Auto Finance	1.828.834	1.669.598
PT Mega Finance	66.487	92.984
Total	9.812.435	8.808.190

Seluruh kredit dengan pola pembiayaan bersama (*joint financing*) dengan pihak hubungan istimewa tersebut dilakukan secara tanpa tanggung renteng (*without recourse*).

PT BANK MEGA,Tbk.**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM**

Tanggal 31 Maret 2019, 31 Desember 2018 dan 31 Maret 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, jumlah pembiayaan bersama yang dilakukan secara tanpa tanggung renteng (*without recourse*) adalah masing-masing sebesar Rp9.812.435 dan Rp8.808.190 yang dibiayai oleh Bank yang berkisar antara 90% - 99% sebagaimana disebutkan dalam perjanjian.

m. Ikhtisar perubahan kredit yang dihapusbukukan adalah sebagai berikut:

	31 Mar 2019	31 Des 2018
Saldo awal	5.197.479	4.699.337
Penghapusbukuan dalam periode berjalan	172.365	900.796
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan	(103.475)	(402.654)
Saldo akhir	5.266.369	5.197.479

n. Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, tidak terdapat pelanggaran maupun pelampauan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) kepada pihak berelasi dan pihak ketiga sesuai dengan peraturan yang ditetapkan Bank Indonesia.

o. Rasio kredit usaha kecil menengah terhadap kredit yang diberikan pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebesar 20,45% dan 20,32%.

12. TAGIHAN DAN UTANG AKSEPTASI**a. Tagihan Akseptasi**

Rincian tagihan akseptasi berdasarkan pihak dan mata uang:

	31 Mar 2019	31 Des 2018
Rupiah		
Pihak ketiga		
Nasabah	283.440	325.470
Mata uang asing		
Pihak Berelasi (Catatan 38)		
Nasabah	991	720
Pihak ketiga		
Nasabah	290.780	376.228
Total	575.211	702.418

Rincian tagihan akseptasi berdasarkan sisa umur jatuh tempo sebagai berikut (Catatan 44e):

	31 Mar 2019	31 Des 2018
Rupiah		
Kurang dari 1 bulan	71.336	158.272
1 - 3 bulan	122.438	140.059
3 - 6 bulan	89.666	27.139
	283.440	325.470

PT BANK MEGA,Tbk.**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM**

Tanggal 31 Maret 2019, 31 Desember 2018 dan 31 Maret 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

12. TAGIHAN DAN UTANG AKSEPTASI (lanjutan)**a. Tagihan Akseptasi (lanjutan)**

Rincian tagihan akseptasi berdasarkan sisa umur jatuh tempo sebagai berikut (Catatan 44e): (lanjutan)

	31 Mar 2019	31 Des 2018
Mata uang asing		
Kurang dari 1 bulan	27.706	71.721
1 - 3 bulan	152.482	123.709
3 - 6 bulan	111.583	181.518
	291.771	376.948
Total	575.211	702.418

b. Utang Akseptasi

	31 Mar 2019	31 Des 2018
Rupiah		
Pihak ketiga		
Bank	283.440	325.470
Mata uang asing		
Pihak ketiga		
Bank	291.771	376.948
Total	575.211	702.418

Berdasarkan hasil penelaahan dan evaluasi manajemen Bank, pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 seluruh tagihan akseptasi digolongkan lancar. Manajemen Bank berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai untuk periode 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 tidak diperlukan.

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 44e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar tagihan akseptasi diungkapkan pada Catatan 43.

13. ASET TETAP

Aset tetap terdiri dari:

	31 Mar 2019				
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
Kepemilikan Langsung					
Biaya Perolehan					
Tanah	3.540.298	-	-	-	3.540.298
Bangunan	2.299.179	-	-	-	2.299.179
Peralatan kantor	722.137	469	(736)	12.009	733.879
Perabot kantor	407.614	1.606	(391)	728	409.557
Kendaraan	185.099	-	-	-	185.099
Perbaikan gedung	79.525	230	-	150	79.905
Total	7.233.852	2.305	(1.127)	12.887	7.247.917
Aset dalam Penyelesaian	42.580	10.942	-	(12.887)	40.635
Total Biaya Perolehan	7.276.432	13.247	(1.127)	-	7.288.552

PT BANK MEGA,Tbk.**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM**

Tanggal 31 Maret 2019, 31 Desember 2018 dan 31 Maret 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

13. ASET TETAP (lanjutan)

Aset tetap terdiri dari: (lanjutan)

	31 Mar 2019				
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
Kepemilikan Langsung (lanjutan)					
Akumulasi Penyusutan					
Bangunan	-	(32.875)	-	-	(32.875)
Peralatan kantor	(635.593)	(12.901)	736	-	(647.758)
Perabot kantor	(366.237)	(4.715)	388	-	(370.564)
Kendaraan	(156.554)	(3.562)	-	-	(160.116)
Perbaikan gedung	(72.525)	(982)	-	-	(73.507)
Total Akumulasi Penyusutan	(1.230.909)	(55.035)	1.124	-	(1.284.820)
Nilai Buku Bersih	6.045.523				6.003.732

	31 Des 2018					
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Revaluasi dan Eliminasi	Saldo Akhir
Kepemilikan Langsung						
Biaya Perolehan						
Tanah	3.098.049	-	(4.184)	4.716	441.717	3.540.298
Bangunan	2.470.832	-	-	3.784	(175.437)	2.299.179
Peralatan kantor	650.711	85.422	(15.529)	1.533	-	722.137
Perabot kantor	398.864	12.610	(4.599)	739	-	407.614
Kendaraan	182.189	13.733	(10.823)	-	-	185.099
Perbaikan gedung	74.000	6.088	(563)	-	-	79.525
Total	6.874.645	117.853	(35.698)	10.772	266.280	7.233.852
Aset dalam Penyelesaian	33.793	19.559	-	(10.772)	-	42.580
Total Biaya Perolehan	6.908.438	137.412	(35.698)	-	266.280	7.276.432
Kepemilikan Langsung						
Akumulasi Penyusutan						
Bangunan	(247.112)	(123.652)	-	-	370.764	-
Peralatan kantor	(588.781)	(62.296)	15.484	-	-	(635.593)
Perabot kantor	(354.138)	(16.461)	4.362	-	-	(366.237)
Kendaraan	(154.954)	(11.586)	9.986	-	-	(156.554)
Perbaikan gedung	(67.463)	(5.625)	563	-	-	(72.525)
Total Akumulasi Penyusutan	(1.412.448)	(219.620)	30.395	-	370.764	(1.230.909)
Nilai Buku Bersih	5.495.990					6.045.523

Beban penyusutan yang dibebankan pada periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp55.035 dan Rp53.394 (Catatan 31).

Pada tanggal 31 Maret 2019, hak atas tanah yang dimiliki oleh Bank merupakan Hak Guna Bangunan ("HGB") dan Hak Milik atas Satuan Rumah Susun ("HMASRS") dengan sisa umur hak atas tanah tersebut berkisar antara kurang dari 2 bulan sampai dengan 28 tahun dan dapat diperpanjang. Pada tanggal 31 Maret 2019, tanah dengan luas sebesar 1.444 m² masih dalam pengurusan penggabungan dan pembetulan sertifikat serta balik nama menjadi atas nama Bank di Badan Pertanahan Nasional Republik Indonesia ("BPN-RI").

Manajemen berpendapat bahwa kepemilikan hak atas tanah tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat jatuh tempo.

PT BANK MEGA,Tbk.**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM**

Tanggal 31 Maret 2019, 31 Desember 2018 dan 31 Maret 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

13. ASET TETAP (lanjutan)

Ruangan kantor yang disewakan kepada pihak-pihak berelasi (Catatan 14a) disajikan sebagai bagian dari aset tetap karena nilai buku dari ruangan yang disewakan tersebut tidak signifikan.

Aset tetap, kecuali aset dalam penyelesaian dan tanah, diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp2.496.839 dan Rp2.505.581 pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018. Manajemen Bank berpendapat bahwa nilai pertanggungan atas asuransi tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Persentase tingkat penyelesaian aset dalam penyelesaian pada tanggal 31 Maret 2019 berkisar antara 10% - 99% (31 Desember 2018: 15% - 99%) dari nilai kontrak. Aset dalam penyelesaian terdiri dari bangunan, peralatan kantor dan perbaikan gedung dan diperkirakan akan selesai dalam waktu kurang dari 1 sampai 2 tahun setelah tanggal laporan posisi keuangan.

Manajemen tidak mengantisipasi akan ada kesulitan dalam penyelesaian pembangunan pada waktu yang ditargetkan.

Aset tetap dalam penyelesaian

Aset tetap dalam penyelesaian terdiri dari:

	31 Mar 2019			31 Des 2018		
	Persentase Penyelesaian	Nilai Tercatat	Perkiraan Waktu Penyelesaian	Persentase Penyelesaian	Nilai Tercatat	Perkiraan Waktu Penyelesaian
Tanah dan Bangunan	20% - 99%	31.564	2019 - 2020	20% - 99%	32.887	2019-2020
Peralatan Kantor	10% - 50%	8.155	2019 - 2020	15% - 50%	7.884	2019-2020
Perbaikan gedung	20% - 99%	916	2019 - 2020	20% - 90%	1.809	2019
Total		40.635			42.580	

Perhitungan laba atas pelepasan aset tetap adalah sebagai berikut:

	31 Mar 2019	31 Mar 2018
Hasil penjualan bersih	70	638
Nilai buku	(3)	(129)
Laba atas pelepasan aset tetap	67	509

Laba yang timbul dari hasil penjualan aset tetap dicatat sebagai bagian dari akun "Pendapatan Non-Operasional-Neto" pada laporan laba rugi dan pendapatan komprehensif lain.

Manajemen Bank berpendapat bahwa tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas aset tetap di atas pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018.

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, jumlah tercatat bruto dari setiap aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan masing-masing adalah sebesar Rp973.826 dan Rp947.648.

PT BANK MEGA,Tbk.**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM**

Tanggal 31 Maret 2019, 31 Desember 2018 dan 31 Maret 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

13. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2015, Bank melakukan perubahan kebijakan akuntansi atas tanah dan bangunan dari sebelumnya menggunakan model biaya menjadi model revaluasi.

Berdasarkan keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Dan Lembaga Keuangan No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik butir 27.e, dengan mempertimbangkan nilai buku aset tetap (tanah dan bangunan) yang telah dilakukan revaluasi pada tahun 2015, maka pada tanggal 31 Desember 2018 Bank telah menugaskan perusahaan jasa penilai terdaftar untuk melaksanakan penilaian (revaluasi) aset tetap (tanah dan bangunan). Bank melakukan penilaian kembali atas tanah dan bangunan tersebut bukan untuk tujuan perpajakan tetapi hanya untuk pemenuhan ketentuan Bapepam dan LK tersebut.

Penilaian atas tanah dan bangunan dilakukan oleh penilai independen eksternal KJPP Ruky, Safrudin & Rekan.

Penilaian dilakukan berdasarkan Standar Penilaian Indonesia, ditentukan berdasarkan transaksi pasar terkini dan dilakukan dengan ketentuan-ketentuan yang lazim. Metode penilaian yang dipakai adalah metode data pasar, metode biaya dan metode pendapatan.

Informasi mengenai penilaian kembali aset tetap pada tanggal 31 Desember 2018 untuk kelompok aset tanah dan bangunan yang dilakukan oleh Bank adalah sebagai berikut :

	Nilai buku	Nilai buku setelah revaluasi	Surplus revaluasi
Tanah	3.098.581	3.540.298	441.717
Bangunan	2.103.852	2.299.179	195.327
Total	5.202.433	5.839.477	637.044

Penilaian kembali yang dilakukan atas tanah menghasilkan jumlah kenaikan nilai tercatat sebesar Rp441.717. Kenaikan nilai tanah seluruhnya dicatat sebagai "Penghasilan Komprehensif Lain".

Secara total kenaikan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi tanah dan bangunan dicatat sebagai "Penghasilan Komprehensif Lain" adalah sebesar Rp637.044.

Perubahan cadangan revaluasi aset neto setelah pajak adalah sebagai berikut:

	31 Mar 2019	31 Des 2018
Saldo awal	3.929.739	3.530.543
Pemindahan surplus aset tetap Ke saldo laba	(58.402)	(196.142)
Surplus revaluasi aset tetap neto	-	595.338
Saldo akhir	3.871.337	3.929.739

Ketentuan penyusutan fiskal aset tetap setelah penilaian kembali dimulai sejak tanggal 1 Januari 2016.

PT BANK MEGA,Tbk.**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM**

Tanggal 31 Maret 2019, 31 Desember 2018 dan 31 Maret 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

14. ASET LAIN-LAIN

Aset lain-lain terdiri dari :

	31 Mar 2019			31 Des 2018		
	Rupiah	Mata uang asing	Total	Rupiah	Mata uang asing	Total
Pihak berelasi (Catatan 38)						
Piutang sewa	4.939	-	4.939	6.891	-	6.891
Bunga masih akan diterima	706	78	784	1.068	9	1.077
Total Pihak Berelasi	5.645	78	5.723	7.959	9	7.968
Pihak ketiga						
Agunan yang diambil alih, setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar Rp3.211 dan Rp1.304 pada tanggal 31 Mar 2019 dan 31 Des 2018	728.081	-	728.081	748.535	-	748.535
Bunga masih akan diterima	661.717	16.846	678.563	572.088	19.374	591.462
Tagihan transaksi kartu kredit	166.837	-	166.837	169.603	-	169.603
Tagihan penjualan surat berharga	121.684	17.278	138.962	10.080	1.294	11.374
Beban dibayar di muka	136.970	-	136.970	112.341	-	112.341
Aset yang diblokir	111.000	-	111.000	191.000	-	191.000
Beban tangguhan	30.607	-	30.607	23.766	-	23.766
Setoran jaminan	14.034	6.916	20.950	14.346	6.984	21.330
Uang muka	14.743	-	14.743	11.391	-	11.391
Piutang sewa	3.602	-	3.602	3.795	-	3.795
Lain-lain	119.734	8.976	128.710	149.044	9.193	158.237
Total pihak ketiga	2.109.009	50.016	2.159.025	2.005.989	36.845	2.042.834
Total	2.114.654	50.094	2.164.748	2.013.948	36.854	2.050.802

- a. Piutang sewa dari pihak berelasi merupakan piutang dari hasil sewa ruangan kantor di Menara Bank Mega kepada PT Mega Capital Sekuritas (d/h PT Mega Capital Indonesia), PT Para Bandung Propertindo, PT Asuransi Umum Mega, PT Trans Retail Indonesia, PT Duta Visual Nusantara TV 7, PT Bank Syariah Mega Indonesia, PT Mega Asset Management, PT Trans Event, PT Trans Coffee, PT Trans Kalla Makassar, PT Trans Studio, PT Trans E Produksi, PT Trans Rekreasindo, PT Trans Burger, PT Mega Capital Investama dan PT Trans Ice (d/h Baskin Robin). Jumlah pendapatan sewa yang diperoleh untuk tahun 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp4.101 dan Rp4.300 dan dicatat sebagai bagian dari akun "Pendapatan (Beban) Non-Operasional" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain (Catatan 33).
- b. Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, agunan yang diambil alih berdasarkan kolektibilitas adalah sebagai berikut:

	31 Mar 2019	31 Des 2018
Lancar	121.389	132.888
Kurang lancar	585.451	591.041
Diragukan	22.774	24.232
Macet	1.678	1.678
Saldo akhir periode	731.292	749.839
Cadangan kerugian penurunan nilai	(3.211)	(1.304)
	728.081	748.535

PT BANK MEGA,Tbk.**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM**

Tanggal 31 Maret 2019, 31 Desember 2018 dan 31 Maret 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

14. ASET LAIN-LAIN (lanjutan)

Ikhtisar perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai atas agunan yang diambil alih adalah sebagai berikut:

	31 Mar 2019	31 Mar 2018
Saldo awal	1.304	1.235
Penambahan cadangan dalam periode berjalan (Catatan 30)	1.907	-
Saldo akhir	3.211	1.235

Manajemen Bank berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai atas agunan yang diambil alih telah memadai dan nilai tercatat agunan yang diambil alih tersebut merupakan nilai bersih yang dapat direalisasi.

- c. Sehubungan dengan kasus PT Elnusa Tbk, Bank telah memblokir Sertifikat Deposito Bank Indonesia ("SDBI") yang sekarang sudah digantikan dengan Sertifikat Bank Indonesia ("SBI") sebesar Rp111.000 seperti yang diwajibkan dalam Surat Bank Indonesia No. 13/26/DPBI1/PPBI1-2/Rahasia tanggal 24 Mei 2011. Karena pemblokiran tersebut, Sertifikat Bank Indonesia tersebut disajikan sebagai aset lain-lain dan bukan sebagai bagian dari efek-efek (Catatan 39).

15. LIABILITAS SEGERA

Liabilitas segera terutama terdiri dari transaksi kliring atau transfer nasabah yang belum diselesaikan dan titipan pembayaran pajak yang belum dilimpahkan ke rekening Kantor Perbendaharaan dan Kas Negara ("KPKN") sehubungan dengan kegiatan operasional Bank sebagai Bank Persepsi.

16. GIRO

Giro terdiri dari:

	31 Mar 2019			31 Des 2018		
	Rupiah	Mata Uang Asing	Total	Rupiah	Mata Uang Asing	Total
Pihak berelasi (Catatan 38)	1.235.955	173.979	1.409.934	1.733.242	525.209	2.258.451
Pihak ketiga	3.336.671	862.605	4.199.276	3.084.292	1.375.461	4.459.753
Total	4.572.626	1.036.584	5.609.210	4.817.534	1.900.670	6.718.204

Giro dalam mata uang asing terdiri dari Dolar Amerika Serikat, Dolar Australia, Dolar Singapura, Euro Eropa, Poundsterling Inggris dan Yen Jepang.

Suku bunga rata-rata tertimbang selama periode berjalan untuk giro adalah sebagai berikut:

	31 Mar 2019	31 Des 2018
Rupiah	2,65%	2,81%
Mata uang asing		
Dolar Amerika Serikat	0,44%	0,30%
Dolar Australia	0,49%	0,49%
Dolar Singapura	0,15%	0,15%
Euro Eropa	0,14%	0,15%

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2019, 31 Desember 2018 dan 31 Maret 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

16. GIRO (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, tidak ada giro yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas-fasilitas kredit, bank garansi dan *Letter of Credit* yang diberikan oleh Bank kepada nasabah atau yang diblokir.

Giro dari pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 38. Informasi mengenai jatuh tempo giro yang diberikan diungkapkan pada Catatan 44e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar giro yang diberikan diungkapkan pada Catatan 43.

17. TABUNGAN

Tabungan terdiri dari:

	31 Mar 2019			31 Des 2018		
	Pihak berelasi (Catatan 38)	Pihak ketiga	Total	Pihak berelasi (Catatan 38)	Pihak ketiga	Total
Rupiah:						
Mega Dana	19.445	5.676.602	5.696.047	25.771	5.622.481	5.648.252
Mega Ultima	53.836	1.653.975	1.707.811	60.272	1.693.933	1.754.205
Mega Maxi	5.759	1.249.214	1.254.973	3.467	1.238.966	1.242.433
Mega Peduli	490	690.910	691.400	957	743.013	743.970
Mega Perdana	83	574.939	575.022	67	420.362	420.429
Mega Rencana	2.118	545.923	548.041	1.960	533.415	535.375
Tabunganku	36	85.479	85.515	8	87.383	87.391
Mega Salary	16.398	37.640	54.038	15.228	37.230	52.458
Mega Absolut	13	9.564	9.577	13	10.437	10.450
Mega Proteksi	-	172	172	-	171	171
Mega Prestasi	-	28	28	-	28	28
Mata uang asing:						
Mega Valas	4.590	1.380.273	1.384.863	3.833	1.300.085	1.303.918
Total	102.768	11.904.719	12.007.487	111.576	11.687.504	11.799.080

Tabungan dalam mata uang asing terdiri dari Dolar Amerika Serikat, Dolar Australia, Dolar Singapura, Euro Eropa, Poundsterling Inggris, Yen Jepang, Yuan Cina, Dolar New Zealand dan Franc Swiss.

Suku bunga rata-rata tertimbang selama periode berjalan untuk tabungan adalah sebagai berikut:

	31 Mar 2019	31 Des 2018
Rupiah	2,19%	2,05%
Mata uang asing		
Dolar Amerika Serikat	0,20%	0,20%
Dolar Australia	0,43%	0,49%
Dolar Singapura	0,15%	0,15%
Dolar New Zealand	0,20%	0,65%
Euro Eropa	0,11%	0,14%
Yuan Cina	0,20%	0,20%

Tabungan yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas-fasilitas kredit, bank garansi dan *Letter of Credit* yang diberikan oleh Bank kepada nasabah atau yang diblokir pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 masing-masing berjumlah Rp774 dan Rp1.038.

Tabungan dari pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 38. Informasi mengenai jatuh tempo tabungan yang diberikan diungkapkan pada Catatan 44e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar tabungan yang diberikan diungkapkan pada Catatan 43.

PT BANK MEGA,Tbk.**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM**

Tanggal 31 Maret 2019, 31 Desember 2018 dan 31 Maret 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

18. DEPOSITO BERJANGKA

Deposito berjangka terdiri dari:

	31 Mar 2019			31 Des 2018		
	Rupiah	Mata Uang Asing	Total	Rupiah	Mata Uang Asing	Total
Pihak berelasi (Catatan 38)	1.205.320	608.888	1.814.208	523.022	337.191	860.213
Pihak ketiga	36.214.392	3.315.171	39.529.563	38.089.814	3.267.487	41.357.301
Total	37.419.712	3.924.059	41.343.771	38.612.836	3.604.678	42.217.514

Deposito berjangka yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas-fasilitas kredit, bank garansi dan *Letter of Credit* yang diberikan oleh Bank kepada nasabah atau yang diblokir pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 masing-masing berjumlah Rp871.148 dan Rp682.964.

Tingkat suku bunga rata-rata tertimbang selama periode berjalan untuk deposito berjangka adalah sebagai berikut:

	31 Mar 2019	31 Des 2018
Rupiah	7,22%	6,45%
Mata uang asing		
Dolar Amerika Serikat	2,26%	1,59%
Dolar Australia	0,99%	0,93%
Dolar Singapura	0,20%	0,34%
Euro Eropa	0,72%	0,61%

Deposito berjangka dari pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 38. Informasi mengenai jatuh tempo deposito berjangka yang diberikan diungkapkan pada Catatan 44e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar deposito berjangka yang diberikan diungkapkan pada Catatan 43.

19. SIMPANAN DARI BANK LAIN

Rincian simpanan dari bank lain adalah sebagai berikut:

	31 Mar 2019	31 Des 2018
Rupiah		
Pihak berelasi (Catatan 38)		
Giro	2.518	1.657
Pihak ketiga		
<i>Call money</i>	2.525.000	1.695.000
Deposito berjangka	785.336	398.288
Giro	542.406	426.513
Tabungan	128.246	150.775
	3.983.506	2.672.233
Mata uang asing		
Pihak berelasi (Catatan 38)		
Giro	732	124
Pihak ketiga		
<i>Call money</i>	199.360	129.420
	200.092	129.544
Total	4.183.598	2.801.777

PT BANK MEGA,Tbk.**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM**

Tanggal 31 Maret 2019, 31 Desember 2018 dan 31 Maret 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

19. SIMPANAN DARI BANK LAIN (lanjutan)

Informasi mengenai jatuh tempo simpanan dari bank lain yang diberikan diungkapkan pada Catatan 44e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar simpanan dari bank lain yang diberikan diungkapkan pada Catatan 43.

Simpanan yang diterima dari pihak berelasi merupakan simpanan dari PT Bank Mega Syariah, PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara dan PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah.

Suku bunga rata-rata tertimbang selama periode berjalan untuk simpanan dari bank lain adalah sebagai berikut:

	31 Mar 2019	31 Des 2018
Rupiah		
Giro	5,74%	4,78%
Tabungan	3,62%	3,76%
Deposito	6,95%	6,20%
Call money	6,09%	4,97%
Valuta asing		
Call money- USD	2,36%	1,97%

Klasifikasi jangka waktu simpanan dari bank lain berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	31 Mar 2019			
	≤ 1 bulan	>1-3 bulan	> 3 bulan-1 tahun	Total
Rupiah				
<u>Pihak Ketiga</u>				
Call Money	2.525.000	-	-	2.525.000
Deposito Berjangka	757.836	18.700	8.800	785.336
Tabungan	128.246	-	-	128.246
Giro	542.406	-	-	542.406
	3.953.488	18.700	8.800	3.980.988
<u>Pihak Berelasi</u> <u>(Catatan 38)</u>				
Giro	2.518	-	-	2.518
Total Rupiah	3.956.006	18.700	8.800	3.983.506
Mata uang asing				
<u>Pihak Ketiga</u>				
Call Money	199.360	-	-	199.360
<u>Pihak Berelasi</u> <u>(Catatan 38)</u>				
Giro	732	-	-	732
Total mata uang asing	200.092	-	-	200.092
Total	4.156.098	18.700	8.800	4.183.598
	31 Des 2018			
	≤ 1 bulan	>1-3 bulan	> 3 bulan – 1 tahun	Total
Rupiah				
<u>Pihak Ketiga</u>				
Call Money	1.695.000	-	-	1.695.000
Deposito Berjangka	362.788	26.250	9.250	398.288
Tabungan	150.775	-	-	150.775
Giro	426.513	-	-	426.513
	2.635.076	26.250	9.250	2.670.576
<u>Pihak Berelasi</u> <u>(Catatan 38)</u>				
Giro	1.657	-	-	1.657
Total Rupiah	2.636.733	26.250	9.250	2.672.233

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2019, 31 Desember 2018 dan 31 Maret 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

19. SIMPANAN DARI BANK LAIN (lanjutan)

Klasifikasi jangka waktu simpanan dari bank lain berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	31 Des 2018			Total
	≤ 1 bulan	>1-3 bulan	> 3 bulan – 1 tahun	
Mata uang asing				
<u>Pihak Ketiga</u>				
Call Money	129.420	-	-	129.420
<u>Pihak Berelasi</u>				
(Catatan 38)				
Giro	124	-	-	124
Total mata uang asing	129.544	-	-	129.544
Total	2.766.277	26.250	9.250	2.801.777

20. EFEK-EFEK YANG DIJUAL DENGAN JANJI DIBELI KEMBALI

Rincian efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali adalah sebagai berikut:

Nasabah	Jenis Efek-efek	Nilai Nominal	Tanggal dimulai	31 Mar 2019			
				Tanggal jatuh tempo	Liabilitas pembelian kembali	Beban Bunga yang belum diamortisasi	Nilai tercatat
<u>Pihak ketiga</u>							
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah	1.500.000	26 Mar 2019	2 Apr 2019	1.379.504	(241)	1.379.263
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah	1.300.000	28 Mar 2019	4 Apr 2019	1.198.004	(627)	1.197.377
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah	1.500.000	29 Mar 2019	5 Apr 2019	1.349.150	(942)	1.348.208
		4.300.000			3.926.658	(1.810)	3.924.848
Nasabah	Jenis Efek-efek	Nilai Nominal	Tanggal dimulai	31 Des 2018			
				Tanggal jatuh tempo	Liabilitas pembelian kembali	Beban Bunga yang belum diamortisasi	Nilai tercatat
<u>Pihak ketiga</u>							
PT Bank Victoria Internasional Tbk	Obligasi Pemerintah	480.560	19 Des 2018	2 Jan 2019	422.137	(81)	422.056
PT Bank Victoria Internasional Tbk	Obligasi Pemerintah	695.725	26 Des 2018	4 Jan 2019	579.974	(322)	579.652
PT Bank Bukopin Tbk	Obligasi Pemerintah	586.420	21 Des 2018	3 Jan 2019	484.994	(184)	484.810
PT Bank Bukopin Tbk	Obligasi Pemerintah	651.170	27 Des 2018	2 Jan 2019	516.772	(94)	516.678
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah	1.200.000	7 Des 2018	4 Jan 2019	1.045.740	(606)	1.045.134
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah	1.200.000	19 Des 2018	3 Jan 2019	1.041.467	(379)	1.041.088
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah	320.000	28 Des 2018	4 Jan 2019	300.580	(157)	300.423
Bank Indonesia	Sertifikat Deposito Bank Indonesia	200.000	28 Des 2018	4 Jan 2019	199.632	(104)	199.528
		5.333.875			4.591.296	(1.927)	4.589.369

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2019, 31 Desember 2018 dan 31 Maret 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

20. EFEK-EFEK YANG DIJUAL DENGAN JANJI DIBELI KEMBALI (lanjutan)

Tingkat suku bunga rata-rata tertimbang setahun untuk efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali untuk tahun berakhir pada 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 masing-masing adalah 6,32% dan 5,33%.

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 44e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar diungkapkan pada Catatan 43.

21. PERPAJAKAN

- a. Utang pajak penghasilan terdiri dari:

	31 Mar 2019	31 Des 2018
Pajak penghasilan		
Pasal 25	41.671	-
Pasal 29	29.736	29.736
	71.407	29.736

- b. Beban pajak terdiri dari

	31 Mar 2019	31 Des 2018
Pajak kini	113.084	342.907
Pajak tangguhan	8.450	59.767
	121.534	402.674

- c. Sesuai dengan peraturan perpajakan di Indonesia, Bank menghitung dan melaporkan/menyetorkan pajak berdasarkan sistem *self-assessment*. Fiskus dapat menetapkan/mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- d. Berdasarkan PMK 238/2008, perseroan terbuka dalam negeri dapat memperoleh penurunan tarif Pajak Penghasilan sebesar 5% lebih rendah dari tarif tertinggi Pajak Penghasilan sebagaimana diatur dalam Pasal 17 ayat 1b ("Undang-undang Pajak Penghasilan, Penghasilan"), jika memenuhi kriteria yang ditentukan, sebagai berikut:
1. Apabila jumlah kepemilikan saham publiknya 40% (empat puluh persen) atau lebih dari keseluruhan saham yang disetor dan saham tersebut dimiliki paling sedikit oleh 300 (tiga ratus) pihak.
 2. Masing-masing pihak hanya boleh memiliki saham kurang dari 5% (lima persen) dari keseluruhan saham yang disetor dalam waktu paling singkat 6 (enam) bulan atau 183 (seratus delapan puluh tiga) hari kalender dalam jangka waktu 1 (satu) tahun pajak.
 3. Wajib pajak harus melampirkan surat keterangan dari Biro Administrasi Efek pada Surat Pemberitahuan Tahunan PPh WP Badan dengan melampirkan formulir X.H.1-6 sebagaimana diatur dalam Peraturan BAPEPAM – LK Nomor X.H.1 untuk setiap tahun pajak terkait.

Peraturan ini berlaku efektif sejak tanggal 30 Desember 2008 dan harus diterapkan secara retroaktif sejak tanggal 1 Januari 2008.

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2019, 31 Desember 2018 dan 31 Maret 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

21. PERPAJAKAN (lanjutan)

Pada tanggal 4 Januari 2019, Bank telah mendapat surat keterangan dari PT Datindo Entrycom, Biro Administrasi Efek, yang menyatakan bahwa Bank telah memenuhi kriteria-kriteria tersebut di atas dan oleh karena itu Bank telah menerapkan penurunan tarif pajak dalam perhitungan pajak penghasilan tahun 2018.

Pada tanggal 7 September 2016, Bank menerima Surat Ketetapan Pajak atas hasil pemeriksaan pajak Bank untuk tahun 2011 sebesar kurang bayar Rp63.850 untuk Pajak Penghasilan Badan, Pajak Pertambahan Nilai dan Pajak Penghasilan Pasal 21, 23, 26, 4(2). Pada tanggal 4 Oktober 2016, Bank telah melakukan pembayaran atas kurang bayar tersebut sebesar Rp59.027 (termasuk Rp47.823 atas PPh Badan), sedangkan sisanya sebesar Rp4.823 untuk Pajak Pertambahan Nilai dalam proses keberatan ke Kantor Pajak. Pada tanggal 21 April 2017, Bank telah melakukan pembayaran atas kekurangan pembayaran PPN sebesar Rp2.814 dan tidak mengajukan banding ke pengadilan pajak.

Pada tanggal 2 Desember 2016, Bank menerima Surat Ketetapan Pajak atas hasil pemeriksaan pajak Bank untuk tahun 2012 sebesar kurang bayar Rp63.772 untuk Pajak Penghasilan Badan, Pajak Pertambahan Nilai dan Pajak Penghasilan Pasal 21, 23, 26, 4(2). Pada tanggal 21 Desember 2016, Bank telah melakukan pembayaran atas kurang bayar tersebut sebesar Rp42.935 (termasuk Rp32.533 atas PPh Badan), sedangkan sisanya yang merupakan nilai denda sebesar Rp20.837 telah terhapuskan seiring dengan keikutsertaan Bank dalam Tax Amnesty di tahun 2017.

Pada tanggal 28 Desember 2017, Bank menerima Surat Ketetapan Pajak atas hasil pemeriksaan pajak Bank untuk tahun 2016 sebesar kurang bayar Rp17.141 untuk Pajak Penghasilan Badan, Pajak Pertambahan Nilai dan Pajak Penghasilan Pasal 21, 23, 26, 4(2). Pada tanggal 29 Desember 2017, Bank telah melakukan pembayaran atas kurang bayar tersebut sebesar Rp17.141 (termasuk Rp16.866 atas PPh Badan) dan tidak mengajukan keberatan kepada Direktorat Jenderal Pajak.

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan, bersih adalah sebagai berikut:

	31 Mar 2019	31 Des 2018
Aset pajak tangguhan		
Liabilitas imbalan pasca-kerja	58.883	62.115
Cadangan kerugian penurunan nilai		
restrukturisasi kredit	103	103
Penyusutan aset tetap	542	67
Kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek tersedia untuk dijual	68.097	154.079
Kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek diperdagangkan - neto	1.108	990
Total aset pajak tangguhan	128.733	217.354
Liabilitas pajak tangguhan		
Keuntungan aktuarial atas liabilitas		
imbalan pasca-kerja	(7.295)	(7.295)
Revaluasi aset tetap	(41.706)	(41.706)
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan	(62.879)	(57.069)
Total liabilitas pajak tangguhan	(111.880)	(106.070)
Aset pajak tangguhan - neto	16.853	111.284

Manajemen Bank berpendapat bahwa seluruh aset pajak tangguhan dapat terpulihkan di tahun-tahun mendatang.

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2019, 31 Desember 2018 dan 31 Maret 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

22. PINJAMAN YANG DITERIMA

Pada 31 Maret 2019, Bank memperoleh pinjaman yang diterima dalam mata uang Rupiah dari PT Bank Negara Indonesia 46 (Persero) Tbk dan PT Bank Jabar dalam rangka pembiayaan fasilitas SKBDN dan *Trade Finance*. Saldo transaksi-transaksi tersebut adalah sebagai berikut :

31 Mar 2019			
Tanggal		Suku bunga (%)	Nominal
Transaksi	Jatuh tempo		
13 Maret 2019	15 April 2019	7,15	30.000
29 Maret 2019	18 April 2019	6,98	400.000
			430.000

Jumlah beban bunga dari pinjaman yang diterima untuk periode 2019 adalah sebesar Rp3.687. Informasi mengenai jatuh tempo pinjaman yang diterima diungkapkan pada Catatan 44e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar pinjaman yang diterima diungkapkan pada Catatan 43.

23. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR DAN LIABILITAS LAIN-LAIN

Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain terdiri dari:

	31 Mar 2019			31 Des 2018		
	Rupiah	Mata uang asing	Total	Rupiah	Mata uang asing	Total
Utang bunga						
Pihak berelasi (Catatan 38)	4.369	350	4.719	2.267	88	2.355
Pihak ketiga	161.644	3.123	164.767	152.139	3.204	155.343
Setoran jaminan						
Pihak berelasi (Catatan 38)	682	507	1.189	176	512	688
Pihak ketiga	6.828	43.538	50.366	6.579	60.801	67.380
Liabilitas pembelian surat berharga	56.408	13.033	69.441	-	-	-
Beban yang masih harus dibayar	1.718	-	1.718	812	-	812
Lain-lain	80.179	10.275	90.454	69.614	7.135	76.749
Total	311.828	70.826	382.654	231.587	71.740	303.327

Informasi mengenai transaksi dengan pihak berelasi dan jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 38 dan 44e.

24. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Bank berdasarkan informasi yang diterima dari PT Datindo Entrycom selaku Biro Administrasi Efek Bank pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Pemegang saham	Total saham ditempatkan dan disetor penuh	Persentase kepemilikan	Jumlah nominal
PT Mega Corpora Publik – masing-masing di bawah 5%	4.040.079.822	58,02%	2.020.040
	2.923.695.384	41,98%	1.461.848
Total	6.963.775.206	100%	3.481.888

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2019, 31 Desember 2018 dan 31 Maret 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

25. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, akun tambahan modal disetor terdiri dari:

Modal disetor

Penawaran Umum Perdana Tahun 2000	78.750
Kapitalisasi tambahan modal disetor Tahun 2001	(69.526)
Dividen Saham Tahun 2001	35.436
Penawaran Umum Terbatas I Tahun 2002	109.188
Dividen Saham Tahun 2005	375.716
Penawaran Umum Terbatas II Tahun 2006	400.109
Kapitalisasi tambahan modal disetor Tahun 2009	(777.890)
Dividen Saham Tahun 2011	1.370.959
Saham bonus Tahun 2005	(141.035)
Dividen Saham Tahun 2013	2.045.014
Saham bonus Tahun 2013	(1.370.880)

Beban emisi efek ekuitas

Penawaran Umum Perdana Tahun 2000	(9.223)
Penawaran Umum Terbatas I Tahun 2002	(1.430)
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas pengendali	3.573

Total

2.048.761

26. PENGGUNAAN LABA NETO DAN CADANGAN UMUM

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Bank yang diselenggarakan pada tanggal 28 Februari 2018, yang diaktakan dengan Akta Notaris Dharma Akhyuzi, S.H., No. 13, para pemegang saham setuju untuk menetapkan pembagian dividen tunai sebesar Rp650.000 dan juga menetapkan dana cadangan umum sebesar Rp44 untuk memenuhi ketentuan Pasal 70 Undang-Undang Perseroan Terbatas.

Bank telah membentuk cadangan umum dengan jumlah sebesar Rp1.497 pada tanggal 31 Desember 2018, sesuai dengan Undang-undang No. 40 tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas, yang mengharuskan perusahaan-perusahaan untuk membuat cadangan umum sebesar sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Undang-undang tersebut tidak mengatur jangka waktu untuk pembentukan cadangan tersebut.

27. PENDAPATAN BUNGA

Pendapatan bunga diperoleh dari:

	31 Mar 2019	31 Mar 2018
Kredit yang diberikan	1.323.416	1.137.501
Efek-efek	440.584	467.436
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	13.063	25.841
Lain-lain	837	818
Total	1.777.900	1.631.596

Jumlah pendapatan bunga yang dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang berasal dari aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai pinjaman dan piutang masing-masing sebesar Rp1.337.316 dan Rp1.164.160 untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2019 dan 2018.

PT BANK MEGA,Tbk.**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM**

Tanggal 31 Maret 2019, 31 Desember 2018 dan 31 Maret 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

28. BEBAN BUNGA

Akun ini merupakan beban bunga dan pembiayaan lainnya yang timbul atas:

	31 Mar 2019	31 Mar 2018
Simpanan dari nasabah		
Deposito berjangka	680.929	612.170
Tabungan	59.502	56.366
Giro	33.966	40.458
Simpanan dari bank lain	98.439	53.544
Pinjaman yang diterima	3.687	113
Total	876.523	762.651

29. PENDAPATAN PROVISI DAN KOMISI - NETO

	31 Mar 2019	31 Mar 2018
Komisi dari kartu debit dan kartu kredit	323.351	368.746
Komisi dari kredit	71.043	-
Penerimaan beban administrasi	28.166	27.793
Jasa kustodian dan wali amanat	15.469	13.783
Komisi dari perusahaan asuransi	12.152	15.931
Komisi impor dan ekspor	4.119	4.571
Komisi atas jasa	3.058	292
Komisi jasa <i>remittance</i>	2.656	2.558
Jasa <i>safe deposit box</i>	1.163	953
Komisi dari bank garansi	98	35
Lain-lain	965	721
Total	462.240	435.383
Beban provisi dan komisi	(2.646)	(3.476)
Pendapatan provisi dan komisi - neto	459.594	431.907

30. BEBAN CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI ASET KEUANGAN DAN ASET NON-KEUANGAN - NETO

Akun ini merupakan penambahan (pemulihan) penyisihan kerugian penurunan nilai untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2019 dan 2018 atas:

	31 Mar 2019	31 Mar 2018
Aset keuangan		
Kredit yang diberikan (Catatan 11)	50.613	111.008
	50.613	111.008
Aset non-keuangan		
Agunan yang diambil alih (Catatan 14b)	1.907	-
Total	52.520	111.008

PT BANK MEGA,Tbk.**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM**

Tanggal 31 Maret 2019, 31 Desember 2018 dan 31 Maret 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

31. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Beban umum dan administrasi terdiri dari:

	31 Mar 2019	31 Mar 2018
Beban usaha kartu kredit	174.735	196.267
Penyusutan aset tetap (Catatan 13)	55.035	53.394
<i>Outsource</i>	46.387	48.464
Komunikasi	29.671	32.773
Sewa (Catatan 14a)	23.768	20.551
Iklan dan promosi (Catatan 38)	20.164	29.089
Pemeliharaan dan perbaikan	15.469	13.372
Listrik dan air	14.720	12.020
Transportasi	12.998	13.256
Pendidikan dan pelatihan	7.383	13.099
Perlengkapan kantor	6.786	7.363
Iuran ATM Bersama	4.545	4.640
Perjalanan dinas	3.540	5.418
Asuransi	3.299	2.237
Bank koresponden	2.961	2.607
Pajak dan perizinan	2.671	4.634
Lain-lain	75.078	62.268
Total	499.210	521.452

32. BEBAN GAJI DAN TUNJANGAN LAINNYA

Beban gaji dan tunjangan lainnya terdiri dari:

	31 Mar 2019	31 Mar 2018
Gaji dan upah	231.141	222.775
Tunjangan makan dan transportasi	18.142	18.763
Asuransi (Catatan 38)	20.122	19.699
Lain-lain	16.820	16.167
Total	286.225	277.404

Gaji dan kompensasi lainnya yang dibayarkan kepada manajemen kunci, yaitu dewan komisaris dan direksi Bank sebesar Rp26.555 dan Rp24.510 masing-masing untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2019 dan 2018. Sedangkan gaji dan kompensasi lainnya yang dibayarkan kepada komite audit Bank sebesar Rp164 dan Rp160 masing-masing untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2019 dan 2018.

33. PENDAPATAN (BEBAN) NON-OPERASIONAL

Akun ini terdiri dari:

	31 Mar 2019	31 Mar 2018
Pendapatan non-operasional	10.880	16.880
Beban non-operasional	(65.815)	(4.858)
Neto	(54.935)	12.022

PT BANK MEGA,Tbk.**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM**

Tanggal 31 Maret 2019, 31 Desember 2018 dan 31 Maret 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

34. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

	31 Mar 2019	31 Des 2018
Komitmen		
Tagihan Komitmen		
Pembelian spot dan derivatif yang masih berjalan	3.934.095	3.445.332
Liabilitas Komitmen		
Surat Kredit Berjangka Dalam Negeri - pihak ketiga	(139.298)	(20.486)
L/C tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan		
Pihak Berelasi (Catatan 38)	(14.982)	(15.823)
Pihak ketiga	(45.074)	(68.218)
Penjualan spot dan derivative yang masih berjalan	(4.330.890)	(3.072.177)
Jumlah Liabilitas Komitmen – neto	<u>(596.149)</u>	<u>268.628</u>
Kontinjensi		
Tagihan Kontinjensi		
Pendapatan bunga dalam Penyelesaian	203.688	175.351
Liabilitas Kontinjensi		
Bank garansi		
Pihak berelasi (Catatan 38)	(147.895)	(149.423)
Pihak ketiga	(314.525)	(368.336)
Jumlah Liabilitas Kontinjensi - bersih	<u>(258.732)</u>	<u>(342.408)</u>
Liabilitas Komitmen dan Kontinjensi - neto	<u>(854.881)</u>	<u>(73.780)</u>

Jumlah fasilitas kredit (*uncommitted*) Bank kepada nasabah yang belum digunakan pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp34.188.689 dan Rp33.648.236.

35. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Bank mencatat liabilitas imbalan pasti atas imbalan pasca-kerja (*post-employment benefit*) berdasarkan perhitungan aktuarial yang dilakukan oleh aktuaris independen, PT Lastika Dipa, berdasarkan laporannya pada tanggal 30 Januari 2019 untuk posisi 31 Desember 2018. Liabilitas imbalan pasti atas imbalan pasca-kerja (*post-employment benefit*) tersebut dihitung dengan menggunakan metode “*Projected Unit Credit*” dan asumsi-asumsi signifikan sebagai berikut:

Tingkat Diskonto	9,11%
Tingkat kenaikan upah (gaji)	5,00%
Usia Pensiun	55 tahun
Tingkat kematian	Tabel TMI-3-2011

Rekonsiliasi perubahan liabilitas selama periode berjalan yang diakui di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	31 Mar 2019	31 Des 2018
Liabilitas pada awal periode	274.102	267.070
Pembayaran selama periode berjalan	(16.161)	(55.684)
Penambahan periode berjalan	-	21.834
Jumlah yang diakui di pendapatan komprehensif lainnya	-	40.882
Liabilitas pada akhir periode	<u>257.941</u>	<u>274.102</u>

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2019, 31 Desember 2018 dan 31 Maret 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

36. LABA PER SAHAM DASAR

Laba per saham dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang tersedia bagi pemegang saham dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada tahun bersangkutan.

	31 Mar 2019	31 Mar 2018
Laba periode berjalan kepada pemegang saham	483.686	336.132
Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar	6.963.775.206	6.963.775.206
Laba per saham dasar (nilai penuh)	69	48

37. SEGMENT OPERASI

Bank menganalisa segmen secara geografis dimana manajemen menelaah laporan internal manajemen secara bulanan untuk masing-masing area. Berikut adalah ringkasan yang menjelaskan tiap-tiap area geografis Bank:

-) Kantor Pusat terdiri dari *Treasury*, *Card Center* dan unit-unit fungsional dimana didalamnya termasuk aset, liabilitas, pendapatan dan beban yang tidak dapat dialokasikan.
-) Wilayah Jakarta terdiri dari seluruh kantor cabang dan kantor cabang pembantu di Jabodetabek dan provinsi Banten.
-) Wilayah Bandung terdiri dari seluruh kantor cabang dan kantor cabang pembantu di propinsi Jawa Barat.
-) Wilayah Medan terdiri dari seluruh kantor cabang dan kantor cabang pembantu di Sumatera dan Batam.
-) Wilayah Semarang terdiri dari seluruh kantor cabang dan kantor cabang pembantu di propinsi Jawa Tengah.
-) Wilayah Surabaya terdiri dari seluruh kantor cabang dan kantor cabang pembantu di propinsi Jawa Timur, Bali dan Nusa Tenggara.
-) Wilayah Banjarmasin terdiri dari seluruh kantor cabang dan kantor cabang pembantu di Kalimantan.
-) Wilayah Makasar terdiri dari seluruh kantor cabang dan kantor cabang pembantu di Sulawesi, Kalimantan, Maluku dan Papua.

Kinerja diukur berdasarkan laba segmen sebelum pajak penghasilan, seperti yang disajikan di dalam laporan internal manajemen yang ditelaah oleh manajemen Bank. Informasi mengenai hasil dari tiap area geografis disajikan di bawah ini:

PT BANK MEGA,Tbk.**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM**

Tanggal 31 Maret 2019, 31 Desember 2018 dan 31 Maret 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

37. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

	31 Mar 2019										
Keterangan	Kantor Pusat	Wilayah Jakarta	Wilayah Bandung	Wilayah Medan	Wilayah Semarang	Wilayah Surabaya	Wilayah Makasar	Wilayah Banjar- masin	Jumlah Segmen	Eliminasi	Jumlah
Pendapatan eksternal:											
Pendapatan bunga bersih	1.511.273	(361.887)	(27.326)	(73.317)	14.019	(86.464)	(39.021)	(35.900)	901.377	-	901.377
Provisi dan komisi bersih	413.487	21.384	4.414	4.175	3.470	5.716	3.592	3.356	459.594	-	459.594
Keuntungan penjualan efek-efek - neto	20.289	3.462	326	231	263	804	99	213	25.687	-	25.687
Pendapatan operasional lainnya	93.556	9.297	1.926	932	2.281	2.052	1.030	966	112.040	-	112.040
Pendapatan antar-segmen	604.536	619.121	63.428	121.859	43.870	158.996	81.549	80.857	1.774.216	(1.774.216)	-
Beban antar-segmen	(1.652.759)	(47.626)	(7.787)	(7.972)	(25.968)	(13.306)	(7.320)	(11.478)	(1.774.216)	1.774.216	-
Total pendapatan segmen	990.382	243.751	34.981	45.908	37.935	67.798	39.929	38.014	1.498.698	-	1.498.698
Beban operasional lainnya	(483.517)	(94.104)	(22.267)	(30.750)	(22.735)	(34.751)	(29.722)	(120.697)	(838.543)	-	(838.543)
Laba operasi	506.865	149.647	12.714	15.158	15.200	33.047	10.207	82.683)	660.155	-	660.155
Pendapatan bukan operasional	(57.451)	516	153	229	412	604	481	121	(54.935)	-	(54.935)
Total pendapatan segmen sebelum pajak penghasilan	449.414	150.163	12.867	15.387	15.612	33.651	10.688	(82.562)	605.220	-	605.220
Aset segmen	73.305.596	33.311.087	3.565.241	6.464.807	3.088.286	7.977.869	4.144.306	4.001.355	135.858.547	(51.886.087)	83.972.460
Liabilitas segmen	(58.851.034)	(33.160.923)	(3.552.374)	(6.449.421)	(3.072.674)	(7.944.218)	(4.133.618)	(4.083.917)	(121.248.179)	51.886.087	(69.362.092)

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2019, 31 Desember 2018 dan 31 Maret 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

37. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

31 Mar 2018											
Keterangan	Kantor Pusat	Wilayah Jakarta	Wilayah Bandung	Wilayah Medan	Wilayah Semarang	Wilayah Surabaya	Wilayah Makasar	Wilayah Banjar-masin	Jumlah Segmen	Eliminasi	Jumlah
Pendapatan eksternal:											
Pendapatan bunga bersih	1.384.572	(314.861)	(36.732)	(57.814)	14.973	(73.895)	(28.998)	(18.300)	868.945	-	868.945
Provisi dan komisi bersih	386.575	19.596	4.319	4.475	2.943	6.683	3.922	3.394	431.907	-	431.907
Pendapatan operasional lainnya	11.709	7.043	2.113	1.284	4.508	2.177	1.798	1.361	31.993	-	31.993
Pendapatan antar-segmen	581.730	567.858	73.081	105.571	39.755	145.387	74.405	60.529	1.648.316	(1.648.316)	-
Beban antar-segmen	(1.514.669)	(51.769)	(7.718)	(8.138)	(25.874)	(16.735)	(10.744)	(12.669)	(1.648.316)	1.648.316	-
Total pendapatan segmen	849.917	227.867	35.063	45.378	36.305	63.617	40.383	34.315	1.332.845	-	1.332.845
Kerugian penjualan efek-efek - neto	(12.653)	1.360	101	454	8	326	19	148	(10.237)	-	(10.237)
Beban operasional lainnya	(656.660)	(85.759)	(25.269)	(29.693)	(20.674)	(37.732)	(33.182)	(20.091)	(909.060)	-	(909.060)
Laba operasi	180.604	143.468	9.895	16.139	15.639	26.211	7.220	14.372	413.548	-	413.548
Pendapatan bukan operasional	9.174	603	82	353	564	126	926	194	12.022	-	12.022
Total pendapatan segmen sebelum pajak penghasilan	189.778	144.071	9.977	16.492	16.203	26.337	8.146	14.566	425.570	-	425.570
Aset segmen	73.043.127	34.231.164	4.370.743	5.785.531	2.327.653	7.517.720	4.017.062	3.401.977	134.694.977	(50.552.718)	84.142.259
Liabilitas segmen	(60.603.199)	(34.087.231)	(4.361.156)	(5.769.177)	(2.311.532)	(7.491.493)	(4.008.987)	(3.387.425)	(122.020.200)	50.552.718	(71.467.482)

PT BANK MEGA,Tbk.**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM**

Tanggal 31 Maret 2019, 31 Desember 2018 dan 31 Maret 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

37. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

Eliminasi transaksi antar segmen usaha timbul karena pelaporan segmen internal Bank mengambil informasi segmen berdasarkan setiap wilayah independen yang mungkin mencakup transaksi antar segmen usaha seperti pinjaman ke segmen usaha yang lain.

38. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Rincian transaksi signifikan dengan pihak berelasi, kecuali yang menyangkut rahasia Bank, adalah sebagai berikut:

Jenis	31 Mar 2019		31 Des 2018	
	Total	Persentase (%)	Total	Persentase (%)
Giro pd bank lain (catatan 6):				
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara	400	0,00047%	100	0,00012%
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah	5	0,00001%	5	0,00001%
Total giro pada bank lain	405	0,00048%	105	0,00013%
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain (Catatan 7):				
PT Bank Mega Syariah	213.600	0,25%	-	-
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah	-	-	200.000	0,24%
Kredit yang diberikan (Catatan 11f):				
PT Duta Visual Nusantara TV 7	124.596	0,148%	124.519	0,149%
PT Trans Fashion Indonesia	59.516	0,071%	30.382	0,036%
PT Bank Mega Syariah	19.331	0,023%	18.293	0,022%
PT Mega Auto Finance	12.662	0,015%	6.566	0,008%
PT Mega Central Finance	5.968	0,007%	-	-
PT Trans Coffee	4.289	0,005%	4.525	0,005%
PT Kaltim Hijau Makmur	1.640	0,002%	2.049	0,002%
PT Kutai Agro Lestari	1.377	0,002%	1.751	0,002%
Direksi dan karyawan kunci di atas Rp 1 miliar	10.793	0,013%	13.514	0,016%
Lain-lain di bawah Rp 1 miliar	114.732	0,137%	119.298	0,142%
Total kredit yang diberikan	354.904	0,423%	320.897	0,383%
Tagihan Akseptasi (Catatan 12):				
PT Trans Retail Indonesia	991	0,0012%	604	0,0007%
PT Trans Living	-	-	116	0,0001%
Total tagihan akseptasi	991	0,0012%	720	0,0008%
Aset lain-lain (Catatan 14):				
PT Duta Visual Nusantara TV 7	2.713	0,0032%	2.357	0,003%
PT Para Bandung Propertindo	151	0,0002%	3.647	0,004%
Lain-lain di bawah Rp 1 miliar	2.859	0,0034%	1.964	0,002%
Total Aset lain-lain	5.723	0,0068%	7.968	0,009%
Giro (Catatan 16)	1.409.934	2,03%	2.258.451	3,23%
Tabungan (Catatan 17)	102.768	0,15%	111.576	0,16%
Deposito berjangka (Catatan 18)	1.814.208	2,62%	860.213	1,23%
Simpanan dari bank lain (Catatan 19)	3.250	0,005%	1.781	0,003%
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain (Catatan 23)	5.908	0,009%	3.043	0,004%
Liabilitas Kontinjensi – neto (Catatan 34)				
PT Trans Fashion Indonesia	117.940	-	119.626	-
PT Televisi Transformasi Indonesia	24.208	-	24.446	-
PT Alfa Retailindo	5.409	-	5.115	-
Lain-lain di bawah Rp 1 miliar	338	-	236	-
Total liabilitas kontinjensi	147.895	-	149.423	-
Liabilitas Komitmen – neto (Catatan 34)				
PT Trans Retail Indonesia	8.716	-	9.496	-
PT Alfa Retailindo	6.266	-	6.327	-
Total liabilitas komitmen	14.982	-	15.823	-

PT BANK MEGA,Tbk.**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM**

Tanggal 31 Maret 2019, 31 Desember 2018 dan 31 Maret 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

38. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Rincian transaksi signifikan dengan pihak berelasi, kecuali yang menyangkut rahasia Bank, adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	31 Mar 2019		31 Mar 2018	
	Total	Persentase (%)	Total	Persentase (%)
Pendapatan bunga	7.723	0,43%	12.575	0,65%
Beban Bunga	22.952	2,62%	23.572	3,15%
Beban asuransi kesehatan karyawan (Catatan 32):				
PT Asuransi Umum Mega	5.720	2,00%	5.980	2,16%
Lain-lain di bawah Rp 1 miliar	84	0,03%	104	0,04%
Beban Iklan dan Promosi (Catatan 30):				
PT Televisi Transformasi Indonesia	15.018	3,01%	15.561	2,98%
PT Duta Visual Nusantara Tivi 7	1.417	0,28%	7.765	1,49%
Lain-lain di bawah Rp 1 miliar	698	0,14%	495	0,09%
	17.133	3,43%	23.821	4,56%
Pendapatan sewa (Catatan 14a):				
PT Duta Visual Nusantara TV 7	1.757	16,15%	1.881	11,14%
Lain-lain di bawah Rp 1 miliar	2.344	21,54%	2.419	14,33%
	4.101	37,69%	4.300	25,47%

Manajemen Bank berkeyakinan tidak terdapat transaksi dengan pihak berelasi yang mengandung benturan kepentingan sebagaimana diatur dalam Peraturan BAPEPAM- LK No. IX.E.1 tentang Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu.

Keterangan:

- Persentase dari giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, efek-efek, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, kredit yang diberikan dan aset lain-lain dihitung terhadap jumlah aset pada masing-masing tanggal laporan posisi keuangan.
- Persentase dari giro, tabungan, deposito berjangka, simpanan dari bank lain, estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi dan liabilitas lain-lain dihitung terhadap jumlah liabilitas pada masing-masing tanggal laporan posisi keuangan.
- Persentase dari pendapatan bunga dihitung terhadap jumlah pendapatan bunga untuk masing-masing tahun yang bersangkutan.
- Persentase dari beban bunga dihitung terhadap jumlah beban bunga dan pembiayaan lainnya untuk masing-masing tahun yang bersangkutan.
- Persentase dari beban asuransi kesehatan karyawan dihitung terhadap jumlah beban karyawan untuk masing-masing tahun yang bersangkutan.
- Persentase dari pendapatan sewa dihitung terhadap jumlah pendapatan bukan operasional untuk masing-masing tahun yang bersangkutan.

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2019, 31 Desember 2018 dan 31 Maret 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

38. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Sifat hubungan dengan pihak berelasi (lanjutan) :

- Hubungan kepemilikan/pemegang saham yang sama (lanjutan)

PT Televisi Transformasi Indonesia, PT Duta Visual Nusantara TV 7, PT Para Bandung Propertindo, PT Mega Capital Indonesia, PT Bank Mega Syariah, PT Asuransi Umum Mega, PT Mega Corpora, PT Trans Property, PT Trans Corpora, PT CT Corpora, PT Batam Indah Investindo, PT Trans Coffee, PT Mega Central Finance, PT Anta Express Tour & Travel Service Tbk, PT Trans Airways, PT Trans Media Corpora, PT Trans Rekan Media, PT Trans Entertainment, PT Trans Fashion Indonesia (dahulu PT Trans Mahagaya), PT Trans Lifestyle, PT Para Inti Energy, PT Para Energy Investindo, PT Trans Kalla Makassar, PT Trans Studio, PT Trans Ice, PT Mega Auto Finance, PT Para Bali Propertindo, PT Mega Indah Propertindo, PT CT Agro, PT Kaltim CT Agro, PT Kalbar CT Agro, PT Kalteng CT Agro, PT Metropolitan Retailmart, PT Mega Finance, PT Mega Asset Management, PT Asuransi Jiwa Mega Indonesia, PT Perkebunan Indonesia Lestari, PT Perkebunan Inti Indonesia, PT Vaya Tour, PT Trans Digital Media (dahulu PT Agranet Multicitra Siberkom), PT Trans Mart, PT Trans Grosir Indonesia, PT Trans Retail Indonesia (dahulu PT Carrefour Indonesia), PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara, PT Arah Tumata, PT Dian Abdi Nusa, PT Wahana Kutai Kencana, PT Trans Estate, PT Trans Studio Balikpapan, PT Trans Studio Jakarta, PT Trans Studio Manado, PT Mega Indah Realty Development, PT Rekreasindo Nusantara, PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah, PT Mitra Kalimantan Utama, PT Sekata Prima Nusa, PT Trans Oto Internasional, PT Kaltim Hijau Makmur, PT Kutai Argo Lestari, PT Lembah Sawit Subur, PT Mahakam Hijau Makmur, PT Trans E Produksi, PT Indonusa Telemedia, PT Trans News Corpora, PT Detik Ini Juga, PT Tama Komunika Persada, PT Detik TV Indonesia, PT Trans Burger, PT Alfa Retailindo, PT Trans Rekreasindo, PT Trans Ritel Properti, PT Trans Distributor, PT Trans Importir, PT Trans Indo Distributor, PT Trans Indo Treding, PT Trans Indo Importir, PT Trans Living Indonesia (dahulu PT Transindo Digital Distribusi), PT Transindo Digital Ritel, PT Trans Event, PT Kutai Agro Lestari, PT Trans Studio Makassar, PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk, PT Katingan Agro Resources, PT CT Agro Sukabumi, PT CT Global Resources, PT Lembah Sawit Subur 2, PT Lembah Sawit Subur 3, PT Trans Visi Media, PT Mega Capital Investama, PT Metro Outlet Indonesia, PT Trans F&B, PT Trans Retail, PT Trans Studio Semarang, PT Trans Fashion, PT Trans Properti Indonesia, PT Trans Studio BSD, PT CT Corp Infrastruktur Indonesia, PT Trans Cibubur Property, PT Trans Realty Development, PT Citra Bangun Sarana, PT Karya Tumbuh Bersama Indo, PT Trans Food Oriental, PT Trans Media Sosial, PT Trans Berita Bisnis, PT Trans Rasa Oriental, PT Trans Rasa Nippon, PT Trans Rasa Bali, PT Trans Pizza Resto dan PT Manajemen Data Corpora.

- Hubungan keluarga dekat pengendali

PT Para Duta Bangsa

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2019, 31 Desember 2018 dan 31 Maret 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

39. MASALAH HUKUM

Antara April 2009 sampai dengan Juli 2010, telah terjadi pembobolan dana PT Elnusa Tbk sebesar Rp111.000 dan antara September 2010 sampai dengan April 2011 terjadi pembobolan dana Pemkab Batubara sebesar Rp80.000 dengan melibatkan oknum Bank maupun oknum PT Elnusa Tbk dan Pemkab Batubara serta pihak-pihak lainnya.

Terhadap kejadian tersebut telah menimbulkan kasus-kasus sebagai berikut :

1. PT Elnusa Tbk.

a. Kasus Tindak Pidana Korupsi

Dalam perkara tindak pidana korupsi pihak Kejaksaan, berdasarkan hasil penyidikannya, mengindikasikan adanya korupsi dana PT Elnusa Tbk di Bank yang melibatkan oknum dari PT Elnusa Tbk sendiri. Berdasarkan hasil pemeriksaan di tingkat Pengadilan Negeri, Pengadilan Tinggi dan di tingkat Kasasi terbukti bahwa kasus ini adalah merupakan tindak pidana korupsi. Kasus ini telah diproses hingga tingkat Mahkamah Agung R.I. yang artinya terhadap perkara tersebut telah mempunyai kekuatan tetap dan mengikat (*final and binding*) dan karenanya pihak Kejaksaan wajib untuk segera melaksanakan (eksekusi) terhadap keputusan tersebut.

Keputusan tersebut diputuskan pada tanggal 29 Agustus 2012 melalui Rapat Permusyawaratan Mahkamah Agung R.I., dimana Mahkamah Agung telah memutuskan dan menyatakan Para Terdakwa bersalah melakukan perbuatan melawan hukum berupa tindak pidana korupsi dan wajib untuk mengembalikan dana (yang di korupsinya) kepada Negara cq PT Elnusa Tbk.

Atas putusan tersebut Kejaksaan Negeri selaku pihak eksekutor/pelaksana eksekusi, wajib menjalankan proses eksekusi terhadap seluruh barang atau harta kekayaan yang telah disita oleh pengadilan untuk kemudian dilakukan pelelangan dan hasilnya masing-masing akan diserahkan kepada negara cq PT Elnusa Tbk. Apabila harta kekayaan yang disita ternyata tidak mencukupi untuk mengembalikan dana PT Elnusa Tbk yang dikorupsi, maka pihak Kejaksaan akan melakukan perampasan dan penyitaan terhadap seluruh harta kekayaan para terdakwa/terpidana guna mengembalikan dana yang dikorupsinya tersebut kepada Negara cq PT Elnusa Tbk.

Bahwa kemudian salah satu terdakwa dalam kasus Tipikor yakni Santun Nainggolan, telah mengajukan upaya hukum Peninjauan Kembali kepada Mahkamah Agung R.I. terhadap putusan kasasi dalam perkara Tipikor tersebut, Mahkamah Agung R.I. pada tanggal 6 Januari 2016 telah memutuskan Menolak Permohonan Peninjauan Kembali dari Santun Nainggolan.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan ini, tidak terdapat informasi baru terkait kasus tindak pidana korupsi ini.

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2019, 31 Desember 2018 dan 31 Maret 2018
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

39. MASALAH HUKUM (lanjutan)

1. PT Elnusa Tbk. (lanjutan)

b. Kasus Perdata

Bank telah menjadi pihak tergugat dalam kasus perdata yang diajukan oleh PT Elnusa Tbk (pihak penggugat), dimana penggugat mengajukan gugatan perbuatan melawan hukum terhadap Bank karena adanya pemalsuan sertifikat deposito berjangka dengan gugatan material sebesar Rp111.000. Pada tanggal 22 Maret 2012. Majelis Hakim Pengadilan Negeri Jakarta Selatan mengabulkan sebagian gugatan penggugat dan menghukum Bank untuk mengembalikan dana milik penggugat beserta sejumlah bunga tertentu.

Terkait dengan keputusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan tersebut, Bank telah mengajukan upaya hukum hingga peninjauan kembali ke Mahkamah Agung R.I. yang berakhir dengan penolakan dan guna mempertahankan haknya, Bank pada tanggal 19 September 2016 telah mengajukan gugatan perlawanan melalui Pengadilan Negeri Jakarta Selatan atas permohonan eksekusi yang diajukan oleh PT Elnusa Tbk yang dilanjutkan dengan pengajuan banding ke Pengadilan Tinggi Jakarta, dimana memori banding tersebut diterima pada tanggal 8 Desember 2017. Hingga saat ini proses peradilan masih berjalan dalam tahap pemeriksaan di tingkat banding di Pengadilan Tinggi DKI Jakarta.

Pada tanggal 10 Mei 2017, melalui surat nomor W10-U3/1882/Hk.02/5/2017 Hal Penundaan Lelang, Ketua Pengadilan Negeri Jakarta Selatan telah menunda pelaksanaan (eksekusi) lelang (hingga pemberitahuan lebih lanjut dari Pengadilan Negeri Jakarta Selatan) dikarenakan masih adanya perkara perlawanan yang masih berjalan dan adanya upaya perdamaian yang sedang berlangsung.

Bahwa Mahkamah Agung dalam putusannya terhadap perkara tipikor menyatakan bahwa para terpidana dinyatakan bersalah telah melakukan perbuatan melanggar hukum berupa tindak pidana korupsi dan karenanya masing-masing pelaku dihukum penjara sesuai dengan tingkat perbuatannya dan pada saat yang bersamaan para terpidana wajib untuk mengembalikan dan membayar ganti rugi/denda kepada Negara cq. PT Elnusa Tbk. Dilain pihak dalam perkara gugatan perdata yang diajukan PT Elnusa Tbk, Bank dinyatakan telah melakukan perbuatan melanggar hukum dan wajib untuk membayar kepada PT Elnusa Tbk sebesar Rp111.000.

Bahwa Pengadilan Negeri Jakarta Selatan beberapa waktu yang lalu telah mengumumkan akan melakukan lelang terhadap obyek sita jaminan, akan tetapi kemudian sebelum lelang dilaksanakan, Ketua Pengadilan Negeri Jakarta Selatan mengeluarkan Penetapan menunda eksekusi lelang, antara lain dengan alasan masih berjalannya proses Gugatan Perlawanan sebagaimana diuraikan diatas hingga selesai atau kedua belah pihak melakukan perdamaian atas kasus tersebut.

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2019, 31 Desember 2018 dan 31 Maret 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

39. MASALAH HUKUM (lanjutan)

2. Pemkab Batubara, Sumatera Utara

a. Kasus Tindak Pidana Korupsi

Serupa dengan kasus tindak pidana korupsi PT Elnusa Tbk, Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan ("PPATK") melaporkan indikasi tindak pidana korupsi dana Pemerintah Kabupaten Batu Bara sebesar Rp80.000 dengan modus serupa dengan kasus pembobolan dana PT Elnusa Tbk.

Kasus ini telah selesai diproses di Mahkamah Agung R.I. dengan putusan kasasi terakhir dibacakan pada tanggal 23 Oktober 2012 yang artinya terhadap perkara tersebut telah mempunyai kekuatan tetap dan mengikat (*final and binding*) dan karenanya pihak Kejaksaan wajib untuk segera melaksanakan (eksekusi) terhadap seluruh pelaku (kecuali terhadap Itma Hari Basuki yang masih dalam proses di Pengadilan Tinggi) yang telah dinyatakan bersalah melakukan perbuatan melawan hukum berupa tindak pidana korupsi dan/atau Tindak Pidana Pencucian Uang terhadap dana Pemkab Batu Bara dan diperintahkan untuk mengembalikan dana yang dikorupsi kepada Pemkab Batubara.

b. Kasus Perdata

Pada awal Februari 2015, pihak Pemkab Batubara telah mengajukan gugatan perdata kepada Bank, dengan alasan Perbuatan Melanggar Hukum atas bobolnya dana Pemkab Batubara sebesar Rp80.000. Terhadap perkara tersebut pada tanggal 13 Oktober 2015, Majelis Hakim Pengadilan Negeri Jakarta Selatan telah membacakan putusannya yang pada intinya menyatakan "Gugatan Penggugat dalam hal ini Pemkab Batubara Tidak Dapat Diterima atau *Niet Ontvankelijk Verklaard*". Terhadap putusan dimaksud, Pemkab Batubara pada tanggal 13 Oktober 2015 telah mengajukan upaya banding ke Pengadilan Tinggi Jakarta, dimana dalam putusannya Pengadilan Tinggi DKI telah menguatkan Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan, dan menyatakan gugatan Pemkab Batubara dinyatakan Tidak Dapat Diterima atau *Niet Ontvankelijk Verklaard*.

Atas putusan Pengadilan Tinggi Jakarta tersebut, Pemkab Batubara telah mengajukan upaya hukum kasasi ke Mahkamah Agung R.I. dengan register nomor 1954 K/PDT/2017. Sesuai dengan surat Pemberitahuan Isi Putusan Mahkamah Agung R.I. yang Bank terima pada Selasa tanggal 10 Juli 2018 dari Pengadilan Negeri Jakarta Selatan, Majelis Hakim Mahkamah Agung R.I. yang mengadili perkara tersebut memutuskan, mengadili:

1. Menolak permohonan kasasi Pemerintahan Kabupaten Batu Bara (Provinsi Sumatera Utara (selaku Pemohon Kasasi/Pembanding);
2. Menghukum Pemohon Kasasi/Pembanding untuk membayar biaya perkara dalam semua tingkat pengadilan dan dalam tingkat kasasi ini sejumlah Rp500.000,00 (lima ratus ribu rupiah)

Dokumen salinan putusan kasasi atas perkara tersebut telah kami terima pada tanggal 8 Agustus 2018. Dengan ditolaknya permohonan kasasi tersebut maka perkara tersebut sudah *inkracht van gewijsde* atau *final and binding*.

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2019, 31 Desember 2018 dan 31 Maret 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

39. MASALAH HUKUM (lanjutan)

Dari kedua kasus tindak pidana korupsi tersebut, baik Mahkamah Agung R.I. dalam kasus PT Elnusa Tbk maupun dalam kasus Pemkab Batu Bara, tidak menyebutkan Bank bertanggung jawab untuk mengembalikan baik dana PT Elnusa Tbk maupun Pemkab Batubara yang dibobol oleh pelaku yang telah dihukum tersebut.

Sehubungan dengan kasus-kasus di atas, Bank memenuhi permintaan dari Bank Indonesia antara lain untuk membentuk dana cadangan dalam *escrow account* sebesar Rp191.000 sampai kedua sengketa tersebut diselesaikan dan berkekuatan hukum tetap.

Bank telah memenuhi permintaan Bank Indonesia dan, setelah berkomunikasi dengan Bank Indonesia, memblokir penggunaan beberapa Sertifikat Deposito Bank Indonesia di Bank Indonesia sebesar Rp191.000.

Berdasarkan hasil putusan pengadilan pada dua kasus Tipikor di atas, Bank berkeyakinan bahwa, berdasarkan yurisprudensi dari kasus-kasus serupa, tuntutan perdata terhadap Bank tidak berdasar, sehingga kerugian yang mesti ditanggung oleh Bank yang belum dapat ditentukan pada saat ini tidak akan memiliki dampak yang *pervasif* terhadap hasil operasi, posisi keuangan atau likuiditas Bank.

Melalui surat tanggal 21 Maret 2019, Otoritas Jasa Keuangan telah menyetujui pencairan Dana (pembukaan blokir) *Escrow Account* yang dibentuk terkait dengan kasus (melawan) Pemkab Batubara sebesar Rp.80.000, dikarenakan kasus Pemkab Batubara sudah selesai atau *In Kracht van Gewijsde* dan Bank dinyatakan memenangkan kasus diatas baik perdata maupun tipikor.

40. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

- a. Posisi aset (sebelum dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai) dan liabilitas moneter dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

	31 Mar 2019	31 Des 2018
Aset		
Kas (Catatan 4)	365.999	116.359
Giro pada Bank Indonesia (Catatan 5)	558.208	592.456
Giro pada bank lain (Catatan 6)	287.008	204.379
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain (Catatan 7)	569.600	284.724
Efek-efek (Catatan 8)	342.051	497.139
Tagihan derivatif (Catatan 10)	135.132	106.182
Kredit yang diberikan (Catatan 11)	4.793.417	4.906.808
Tagihan akseptasi (Catatan 12)	291.771	376.948
Aset lain-lain (Catatan 14)	50.094	36.854
Total	7.393.280	7.121.849
Liabilitas		
Liabilitas segera (Catatan 15)	11.896	14.396
Simpanan dari nasabah (Catatan 16,17 dan 18)	6.345.506	6.809.266
Simpanan dari bank lain (Catatan 19)	200.092	129.544
Liabilitas derivatif (Catatan 10)	44.983	85.530
Utang akseptasi (Catatan 12)	291.771	376.948
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain (Catatan 23)	70.826	71.740
Total	6.965.074	7.487.424
Posisi aset - neto	428.206	(365.575)

PT BANK MEGA,Tbk.**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM**

Tanggal 31 Maret 2019, 31 Desember 2018 dan 31 Maret 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

40. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING (lanjutan)

Posisi Devisa Neto (PDN) Bank adalah sebagai berikut:

31 Mar 2019					
	Mata uang asing		Ekuivalen Rupiah		PDN
	Aset	Liabilitas	Aset	Liabilitas	
Dolar Amerika Serikat	684.783.918	726.522.886	9.751.323	10.345.686	594.363
Dolar Singapura	11.543.365	11.718.754	121.289	123.132	1.843
Euro Eropa	15.348.082	15.370.672	245.439	245.800	361
Dolar Hong Kong	2.233.834	2.746.149	4.052	4.982	930
Poundsterling Inggris	2.232.854	2.299.852	41.411	42.653	1.242
Dolar Australia	29.213.771	30.190.483	294.864	304.722	9.858
Yen Jepang	220.318.496	259.433.938	28.325	33.354	5.029
Yuan Cina	2.665.844	2.521.036	5.652	5.345	307
Dolar Selandia Baru	2.282.242	2.324.499	22.085	22.494	409
Franc Swiss	49.622	39.239	710	561	149
			<u>10.515.150</u>	<u>11.128.729</u>	<u>614.491</u>
Jumlah modal tier I dan tier II bulan Maret 2019, setelah dikurangi dengan modal pengurang					<u>13.522.549</u>
Rasio PDN					<u>4,54%</u>

31 Des 2018					
	Mata uang asing		Ekuivalen Rupiah		PDN
	Aset	Liabilitas	Aset	Liabilitas	
Dolar Amerika Serikat	672.360.797	673.331.077	9.668.548	9.682.501	13.953
Dolar Singapura	24.965.410	25.256.059	263.508	266.575	3.067
Euro Eropa	6.951.965	7.132.946	114.295	117.270	2.975
Dolar Hong Kong	526.197	968.528	966	1.778	812
Poundsterling Inggris	2.216.090	2.251.906	40.580	41.236	656
Dolar Australia	30.499.183	30.500.751	309.943	309.959	16
Yen Jepang	153.694.117	185.720.609	20.076	24.259	4.183
Yuan Cina	12.380.808	12.574.208	25.883	26.287	404
Dolar Selandia Baru	224.161	297.375	2.165	2.872	707
Franc Swiss	71.878	91.267	1.049	1.332	283
			<u>10.447.013</u>	<u>10.474.069</u>	<u>27.056</u>
Jumlah modal tier I dan tier II bulan Desember 2018, setelah dikurangi dengan modal pengurang					<u>12.619.668</u>
Rasio PDN					<u>0,21%</u>

Berdasarkan peraturan BI mengenai PDN sebagaimana telah direvisi melalui Peraturan BI No. 6/20/PBI/2004 pada tanggal 15 Juli 2004, yang terakhir diperbaharui dengan Peraturan BI No. 12/10/PBI/2010 tanggal 1 Juli 2010, PDN bank setinggi-tingginya adalah 20% dari modal. PDN merupakan jumlah absolut dari selisih antara aset dan liabilitas dalam mata uang asing, baik yang terdapat di laporan posisi keuangan maupun rekening administratif. PDN Bank pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 telah memenuhi ketentuan BI.

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2019, 31 Desember 2018 dan 31 Maret 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

41. KEGIATAN WALI AMANAT

Bank memperoleh izin untuk menyelenggarakan kegiatan usaha sebagai wali amanat dari BAPEPAM-LK berdasarkan surat keputusan No. 20/STTD-WA/PM/2000 pada tanggal 2 Agustus 2000. Jasa-jasa yang dilakukan oleh Bank sebagai wali amanat adalah sebagai berikut:

- a. Mewakili kepentingan pemegang obligasi baik di dalam dan di luar pengadilan dalam melakukan tindakan hukum yang berkaitan dengan kepentingan pemegang obligasi;
- b. Menyampaikan informasi lengkap secara terbuka mengenai kualifikasinya sebagai Wali Amanat dalam prospektus;
- c. Memberikan laporan kepada BAPEPAM-LK, Bursa Efek dan pemegang obligasi baik secara langsung atau melalui Bursa Efek dalam hal emiten telah cidera janji atau terjadi keadaan yang dapat membahayakan kepentingan pemegang obligasi;
- d. Melakukan pengawasan atau pemantauan secara berkala mengenai perkembangan pengelolaan usaha emiten berdasarkan laporan keuangan atau laporan lainnya;
- e. Memberikan nasehat yang diperlukan emiten sehubungan dengan perjanjian perwaliamanatan.

Pada periode yang berakhir 31 Maret 2019, Bank bertindak sebagai Wali Amanat atas 109 emisi obligasi, 165 emisi Medium-Term Notes dan 16 emisi sukuk sedangkan pada tahun yang berakhir 31 Desember 2018, Bank bertindak sebagai Wali Amanat atas 108 emisi obligasi, 155 emisi Medium-Term Notes dan 14 emisi sukuk. Jumlah nilai obligasi yang diterbitkan adalah sebesar Rp127.941.213 dan USD120.000 sampai dengan 31 Maret 2019 dan sebesar Rp127.970.513 dan USD120.000 sampai dengan 31 Desember 2018.

42. KEGIATAN JASA KUSTODIAN

Bank dapat bertindak sebagai Bank Kustodian berdasarkan surat izin dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No. KEP-01/PM/Kstd/2001 tanggal 18 Januari 2001.

Jasa-jasa kustodian yang diberikan Bank terdiri dari:

-) Kustodian Umum meliputi:
 - *Safekeeping* (penyimpanan dan pengadministrasian efek-efek)
 - *Settlement & transaction handling* (penanganan dan penyelesaian transaksi penjualan/pembelian efek-efek)
 - *Corporate action* (pengurusan hak-hak nasabah sehubungan dengan kepemilikan efek-efek nasabah)
 - *Proxy* (mewakili nasabah dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) berdasarkan surat kuasa)
 - Pelaporan.
-) Kustodian Reksa Dana meliputi:
 - *Unit Registry* (pencatatan dan pengadministrasian unit reksa dana)
 - *Fund Accounting* (penitipan kolektif, pengadministrasian portofolio Reksa Dana dan penghitungan Nilai Aset Bersih)
 - Pelaporan
 - Penyimpanan efek-efek lain sesuai peraturan yang berlaku.

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, nilai portofolio dalam administrasi kustodian Bank masing-masing sebesar Rp68.494.908 dan Rp65.489.439.

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2019, 31 Desember 2018 dan 31 Maret 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

43. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

Tabel berikut menyajikan perbandingan antara nilai tercatat dan nilai wajar dari semua aset dan liabilitas keuangan disajikan per kategori dari instrumen keuangan. Nilai wajar yang diungkapkan adalah berdasarkan informasi relevan yang tersedia pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, dan tidak diperbaharui untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar yang telah terjadi setelah tanggal ini.

Keterangan	31 Mar 2019		31 Des 2018	
	Nilai Tercatat	Nilai Wajar	Nilai Tercatat	Nilai Wajar
Aset keuangan				
Kas	942.043	942.043	998.453	998.453
Nilai Wajar melalui laporan laba rugi				
Efek-efek	154.247	154.247	175.754	175.754
Tagihan Derivatif	135.132	135.132	106.182	106.182
	289.379	289.379	281.936	281.936
Tersedia untuk dijual				
Efek-efek	19.868.173	19.868.173	18.215.140	18.215.140
Dimiliki hingga jatuh tempo				
Efek-efek	4.402.882	4.402.882	4.415.101	4.411.409
Pinjaman dan Piutang				
Giro Pada Bank Indonesia	4.801.387	4.801.387	3.857.831	3.857.831
Giro Pada Bank Lain	311.351	311.351	285.137	285.137
Penempatan pada BI dan Bank Lain	1.352.600	1.352.600	2.889.675	2.889.675
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	-	2.002.987	2.002.987
Kredit yang diberikan	43.244.101	42.495.422	41.905.659	41.136.034
Tagihan akseptasi	575.211	575.211	702.418	702.418
Aser lain-lain – neto*)	958.800	958.800	826.929	826.929
	51.243.450	50.494.771	52.470.636	51.701.011
Total	76.745.927	75.997.248	76.381.266	75.607.949
Liabilitas Keuangan				
Nilai Wajar melalui laporan laba rugi				
Liabilitas derivatif	44.983	44.983	85.530	85.530
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi				
Liabilitas segera	530.982	530.982	458.216	458.216
Simpanan nasabah:				
Giro	5.609.210	5.609.210	6.718.204	6.718.204
Tabungan	12.007.487	12.007.487	11.799.080	11.799.080
Deposito Berjangka	41.343.771	41.343.771	42.217.514	42.217.514
Simpanan dari Bank Lain				
Call Money	2.724.360	2.724.360	1.824.420	1.824.420
Giro	545.656	545.656	428.294	428.294
Tabungan	128.246	128.246	150.775	150.775
Deposito Berjangka	785.336	785.336	398.288	398.288
Utang Akseptasi	575.211	575.211	702.418	702.418
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	3.924.848	3.924.848	4.589.369	4.589.369
Pinjaman yang diterima	430.000	430.000	-	-
Beban yang masih harus dibayar dan Liabilitas lain-lain**)	290.482	290.482	225.766	225.766
	68.895.589	68.895.589	69.512.344	69.512.344
Total	68.940.572	68.940.572	69.597.874	69.597.874

*) Aset lain-lain-neto terdiri dari bunga yang masih akan diterima, setoran jaminan, piutang sewa, tagihan penjualan surat berharga dan aset yang diblokir

**) Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain terdiri dari utang bunga, liabilitas pembelian surat berharga dan setoran jaminan

PT BANK MEGA,Tbk.**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM**

Tanggal 31 Maret 2019, 31 Desember 2018 dan 31 Maret 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

43. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk perkiraan nilai wajar:

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tertentu selain derivatif dan kredit yang diberikan mendekati nilai tercatat karena instrumen keuangan tersebut memiliki jangka waktu jatuh tempo yang singkat dan/atau suku bunganya sering ditinjau ulang.

Nilai wajar tagihan dan liabilitas derivatif dihitung berdasarkan metodologi yang dijelaskan dalam Catatan 2j dan 10.

Nilai wajar dari kredit yang diberikan dinilai menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga pasar terkini.

Bank menggunakan hirarki berikut untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari aset dan liabilitas:

- (i) Level 1: harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- (ii) Level 2: input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung.
- (iii) Level 3: input untuk aset dan liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Tabel di bawah ini menunjukkan instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar yang dikelompokkan berdasarkan hirarki nilai wajar:

	31 Mar 2019			
	Nilai tercatat	Nilai wajar		
		Tingkat 1	Tingkat 2	Tingkat 3
Aset yang diukur pada nilai wajar				
Efek-efek yang diperdagangkan	154.247	154.247	-	-
Tagihan derivatif	135.132	-	135.132	-
Efek-efek tersedia untuk dijual	19.868.173	19.868.173	-	-
Total aset yang diukur pada nilai wajar	20.157.552	20.022.420	135.132	-
Aset yang nilai wajarnya diungkapkan				
Kredit yang diberikan	43.244.101	-	42.133.587	361.835
Agunan yang diambil alih	728.081	-	-	728.081
Aset tetap	5.806.602	-	-	5.806.602
Efek-efek dimiliki hingga jatuh tempo	4.402.882	4.402.882	-	-
Total aset yang nilai wajarnya diungkapkan	54.181.666	4.402.882	42.133.587	6.896.518
Liabilitas yang diukur pada nilai wajar				
Liabilitas derivatif	44.983	-	44.983	-
Total liabilitas yang diukur pada nilai wajar	44.983	-	44.983	-

PT BANK MEGA,Tbk.**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM**

Tanggal 31 Maret 2019, 31 Desember 2018 dan 31 Maret 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

43. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Tabel di bawah ini menunjukkan instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar yang dikelompokkan berdasarkan hirarki nilai wajar: (lanjutan)

	31 Des 2018			
	Nilai tercatat	Nilai wajar		
		Tingkat 1	Tingkat 2	Tingkat 3
Aset yang diukur pada Nilai wajar				
Efek-efek yang diperdagangkan	175.754	175.754	-	-
Tagihan derivatif	106.182	-	106.182	-
Efek-efek tersedia untuk dijual	18.215.140	18.215.140	-	-
Total aset yang diukur pada nilai wajar	18.497.076	18.390.894	106.182	-
Aset yang nilai wajarnya diungkapkan				
Kredit yang diberikan	41.905.659	-	40.843.837	292.197
Agunan yang diambil alih	748.535	-	-	748.535
Aset tetap	5.839.477	-	-	5.839.477
Efek-efek dimiliki Hingga jatuh tempo	4.415.101	4.411.409	-	-
Total aset yang nilai wajarnya diungkapkan	52.908.772	4.411.409	40.843.837	6.880.209
Liabilitas yang diukur pada nilai wajar				
Liabilitas derivatif	85.530	-	85.530	-
Total liabilitas yang diukur pada nilai wajar	85.530	-	85.530	-

Nilai wajar dari tanah dan bangunan dihitung dengan menggunakan pendekatan perbandingan pasar, pendekatan pendapatan, dan pendekatan biaya yang dihasilkan oleh aset.

Tidak terdapat perpindahan antar tingkat selama periode berjalan

44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN**a. Pendahuluan dan Gambaran Umum**

Bank mengimplementasikan Kebijakan Manajemen Risiko sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18 / POJK.03 / 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum.

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2019, 31 Desember 2018 dan 31 Maret 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Bertolak dari ketentuan tersebut serta kebutuhan internal Bank, maka Bank Mega telah melaksanakan manajemen risiko sesuai dengan cakupan aktivitasnya. Guna menyempurnakan pelaksanaan manajemen risiko, Bank Mega selalu mengembangkan *tools* yang digunakan, mengevaluasi dan memperbaiki setiap kelemahan pada proses, maupun terhadap pengembangan sumber daya manusia sebagai kunci implementasi tersebut. Hal ini penting dilakukan mengingat faktor risiko yang memiliki sifat dinamis mengikuti perkembangan praktek bisnis perbankan itu sendiri.

Upaya perbaikan implementasi manajemen risiko tersebut difokuskan pada lima hal utama, yaitu Identifikasi, Pengukuran, Pengawasan, Pengendalian, dan Pelaporan.

Bank memiliki eksposur terhadap risiko-risiko instrumen keuangan sebagai berikut:

-) Risiko Kredit
-) Risiko Pasar
-) Risiko Likuiditas
-) Risiko Operasional

b. Kerangka Manajemen Risiko

Manajemen risiko Bank dikendalikan oleh Direktorat Risiko dengan didukung oleh unit kerja dibawahnya. Terdapat 8 (delapan) Unit Kerja pendukung Direktorat Risiko, yaitu:

-) Operational Risk Management
-) Credit Risk Management
-) Market, Liquidity dan Integrated Risk Management
-) National Credit Review, Restructure & Control
-) National Credit Appraisal
-) Credit Collection & Remedial
-) Credit Asset Recovery
-) Collection Strategy & Support

Manajemen telah membentuk komite-komite yang membantu Dewan Komisaris dan Direksi dalam manajemen risiko, yaitu:

-) Komite Pemantau Risiko
-) Komite Audit
-) Komite Remunerasi dan Nominasi
-) Komite Manajemen Risiko
-) Komite Manajemen Risiko Terintegrasi
-) Komite Produk
-) Komite Kredit
-) Komite Kebijakan Perkreditan
-) Komite Teknologi Informasi
-) Komite Aset dan Liabilitas ("ALCO")
-) Komite Sumber Daya Manusia
-) Komite Restrukturisasi Kredit
-) Komite Manajemen Krisis

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2019, 31 Desember 2018 dan 31 Maret 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Kerangka Manajemen Risiko (lanjutan)

Komite-komite ini bertanggung jawab untuk mengembangkan dan memantau kebijakan manajemen risiko Bank pada masing-masing area. Komite-komite tersebut melaporkan aktivitas mereka secara berkala kepada Dewan Komisaris dan Direksi.

Kebijakan manajemen risiko Bank dibentuk untuk mengidentifikasi dan menganalisa risiko-risiko yang dihadapi Bank, untuk menentukan batasan dan pengendalian risiko yang sesuai dan untuk mengawasi risiko yang sesuai dan kepatuhan terhadap batasan yang telah ditetapkan. Kebijakan dan sistem manajemen risiko dikaji secara berkala untuk mencerminkan perubahan pada kondisi pasar, produk dan jasa yang ditawarkan. Bank melalui pelatihan serta standar dan prosedur pengelolaan, berusaha untuk mengembangkan lingkungan pengendalian yang teratur dan konstruktif, dimana seluruh karyawan memahami peran dan tanggung jawab mereka.

Bank menerapkan pengelolaan risiko yang efektif, dimana praktek-praktek yang sehat melekat pada sistem utama dan proses bisnis yang ada di Bank yang memungkinkan pengelolaan manajemen risiko oleh masing-masing satuan bisnis karena pengelolaan risiko adalah tanggung jawab dari semua pegawai pada semua *level* di organisasi. Bank juga menerapkan budaya kesadaran yang kuat dan proaktif atas risiko, yang merupakan dasar untuk mencapai manajemen risiko yang konsisten dan efektif.

Unit kerja independen telah dibentuk untuk melakukan evaluasi, pemantauan dan pelaporan berbagai risiko secara independen. Unit kerja tersebut dirancang untuk berfungsi secara independen dari unit bisnis.

Unit Kerja Operational Risk Management, Unit Kerja Credit Risk Management, Unit Kerja Market Liquidity & Integrated Risk Management, Unit Kerja National Credit Review, Restructure & Control, Unit Kerja National Credit Appraisal, Unit Kerja Compliance & Good Corporate Governance, Unit Kerja Banking Fraud, Unit Kerja Anti Money Laundering, Unit Kerja Corporate Legal, Unit Kerja Contact Center, Unit Kerja Operations Control (sub unit Network Operations Control dan Head Office Operations Control) bertugas untuk melakukan identifikasi, mengkaji dan mengawasi semua risiko utama Bank sesuai dengan kebijakan dan prosedur manajemen risiko yang telah ditetapkan. Fungsi pengendalian risiko terletak pada Satuan Kerja Audit Internal.

Beberapa kebijakan internal yang terkait manajemen risiko yang ditinjau atau diterbitkan Bank sampai dengan triwulan I - 2019 antara lain sebagai berikut:

- J Kebijakan Manajemen Risiko Strategik
- J Kebijakan Manajemen Risiko Hukum
- J Kebijakan Manajemen Risiko Reputasi
- J Kebijakan Manajemen Risiko Kepatuhan
- J Kebijakan Manajemen Risiko Kredit
- J Kebijakan Manajemen Risiko Pasar
- J Kebijakan Manajemen Risiko Likuiditas
- J Kebijakan Manajemen Risiko Operasional
- J Kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi
- J Penunjukan Sekretariat dan Satuan Kerja Komite Manajemen Risiko Terintegrasi

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2019, 31 Desember 2018 dan 31 Maret 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Kerangka Manajemen Risiko (lanjutan)

Beberapa kebijakan internal yang terkait manajemen risiko yang ditinjau atau diterbitkan Bank sampai dengan triwulan I - 2019 antara lain sebagai berikut: (lanjutan)

-) Pedoman Kerja Laporan ATMR Kredit - *Standardized Approach*
-) Pedoman Kerja Perhitungan *Interest Rate Risk in Banking Book (IRRBB)*
-) Perubahan Pertama Kebijakan Perhitungan BMPK untuk Transaksi Derivatif
-) Komite Manajemen Risiko
-) Komite Manajemen Risiko Terintegrasi
-) Komite Kebijakan Perkreditan Bank Mega
-) Ketentuan Pengelolaan Portfolio Kredit
-) Kebijakan dan Prosedur Operasional *Control Self Assessment*
-) Ketentuan Pengelolaan Risiko Kredit
-) Pedoman Perhitungan ATMR Operasional Berdasarkan Pendekatan Indikator Dasar (PID)
-) Pedoman Kerja *Stress Test*
-) Pedoman Kerja ATMR Pasar
-) Pedoman Penyusunan Profil Risiko PT Bank Mega Tbk.
-) Ketentuan Penggunaan Batas Wewenang Memutus Kredit Pejabat Bank Mega
-) Kebijakan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) sesuai Profil Risiko
-) Kebijakan Manajemen Permodalan Terintegrasi
-) Kebijakan Rekonsiliasi Transaksi Intra-Grup Mega Corpora
-) *Risk Statement, Risk Appetite, Risk Tolerance, dan Risk Culture* PT Bank Mega Tbk
-) Kebijakan Pembentukan dan Tata Tertib *Risk Council* Kartu Kredit
-) Limit Pembiayaan Berdasarkan Sektor Ekonomi & Mekanisme Pemantauan Sektor Ekonomi
-) Kebijakan *Risk Limit* Bank Mega
-) Kebijakan *Risk Limit* Terintegrasi
-) Kebijakan Komite Kredit Bank Mega
-) Kewenangan Penandatanganan Perjanjian Kredit
-) Kebijakan penggunaan *Scoring Process* Kartu Kredit
-) Penetapan *Cut Off Application Scores* dan *Credit Limit Assignment*
-) Kebijakan *Risk Tolerance* dan Persyaratan Kartu Kredit, serta Kewenangan Persetujuannya
-) Kebijakan Persetujuan Kartu Kredit Konsumer dan Kartu Kredit Bisnis
-) Kebijakan Persetujuan *Mega Cash Line*
-) Buku Pedoman Penurunan Nilai Kredit
-) Kebijakan Hapus Buku dan Hapus Tagih Kredit
-) Kebijakan Penyelamatan dan Penyelesaian Kredit Bermasalah
-) Kebijakan Komite dan Restrukturisasi Kredit
-) Kewenangan Pejabat di Bidang Perkreditan
-) Kebijakan *Tools Trigger and Action* untuk *Risk Limit* Kredit
-) Kebijakan Segmentasi Kredit
-) Pedoman Program Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT)
-) Kebijakan Komite Produk dan Proses Penerbitan Produk atau Aktivitas Baru
-) Kebijakan *Stress Test* Terintegrasi

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2019, 31 Desember 2018 dan 31 Maret 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Kerangka Manajemen Risiko (lanjutan)

Beberapa kebijakan internal yang terkait manajemen risiko yang ditinjau atau diterbitkan Bank sampai dengan triwulan I - 2019 antara lain sebagai berikut: (lanjutan)

-) Pembentukan Tim Validasi Model dalam Satuan Kerja Manajemen Risiko
-) Pedoman Kerja Operational Risk Management (ORMG)
-) Pedoman Kerja Market, Liquidity & Integrated Risk Management (MIRG)
-) Pedoman Kerja Credit Risk Management (CRMG)
-) Ketentuan Risk Control Self Assessment (RCSA)
-) Penunjukkan *Directorate Operational Risk Management* (DORM)
-) Buku Kebijakan Perkreditan Bank Mega
-) Buku Pedoman Penilaian Agunan
-) Pembuatan Penyusunan Rencana Darurat (*Contingency Plan*) dalam Kondisi Terburuk (*Worst Case Scenario*)
-) *Business Continuity Management*
-) Kebijakan Rencana Aksi (*Recovery Plan*)
-) Pembentukan Tim Penyusun Dokumen Rencana Aksi (*Recovery Plan*)

Sebagian besar kebijakan tersebut merupakan hasil revidi dari kebijakan yang telah ada. Upaya revidi dilakukan untuk menyempurnakan kebijakan dikarenakan adanya perubahan dari peraturan Bank Indonesia & Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

Secara umum, pelaksanaan manajemen risiko difokuskan pada hal-hal berikut:

- Peningkatkan kesadaran dan kompetensi sumber daya manusia.
- Pengembangan peran Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR).
- Peningkatan intensitas pengendalian dan pengawasan indikator yang terkait dengan upaya perbaikan Profil Risiko dalam Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (PTKB).

c. Risiko Kredit

Prinsip yang diterapkan oleh Bank untuk menjalankan aktivitas manajemen Risiko Kredit didasarkan pada kebijakan Risiko Kredit yang mencakup persyaratan peraturan Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan dan kebijakan-kebijakan internal. Kebijakan internal di *review* secara berkala agar sejalan dengan perkembangan terkini peraturan, lingkungan bisnis dan perubahan-perubahan yang terjadi karena pertumbuhan bisnis Bank dan kondisi ekonomi global.

Secara umum, kebijakan internal kredit Bank bersifat pemberian kredit dalam bentuk *secured loan* atau kredit yang berbasis agunan. Sistem pemeringkatan internal Bank untuk segmen korporasi dan komersial akan menghasilkan peringkat risiko setiap debitur dan fasilitas yang diberikan. Setiap peringkat risiko mencerminkan risiko gagal bayar (*default*) dari peminjam, sedangkan, peringkat risiko pada level fasilitas akan dipengaruhi juga oleh ketersediaan agunan dan/atau faktor mitigasi Risiko Kredit lainnya.

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2019, 31 Desember 2018 dan 31 Maret 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Kredit (lanjutan)

Manajemen Risiko Kredit difokuskan pada persiapan infrastruktur untuk mendukung strategi bisnis Bank, yang mencakup aspek-aspek berikut:

-)] Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi
-)] Kecukupan kebijakan dan prosedur penetapan limit
-)] Kecukupan dan kualitas sumber daya manusia
-)] Kecukupan modal risiko kredit dengan *standardized approach*
-)] Pengukuran Risiko Kredit terhadap risiko inheren dan sistem pengendalian risiko berupa profil Risiko Kredit komposit
-)] Pengukuran tingkat risiko debitur dengan menggunakan rating dan scoring
-)] Pemantauan komposisi dan kondisi setiap debitur atau counterparty pada seluruh portfolio bank.
-)] Pemantauan eksposur Risiko Kredit secara berkala dan terus menerus serta membuat laporan terkait perkembangan dan penyebab Risiko Kredit secara berkala ke Komite Manajemen Risiko dan Direksi
-)] Batas wewenang keputusan kredit
-)] Sistem pengendalian internal yang menyeluruh

Disamping itu, Bank telah menerapkan pengukuran Risiko Kredit Basel II dengan menggunakan pendekatan standar. Namun demikian, persiapan infrastruktur dan pembangunan *database* untuk penerapan Basel II dengan pendekatan *Internal Rating* tetap terus dilakukan.

Bank telah menerapkan regulasi PSAK No. 50/55 dalam perhitungan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN). Metode penurunan nilai ini digunakan untuk menghitung CKPN fasilitas kredit yang terkait dengan *significant loan* dan *non significant loan*. Minimum kriteria yang termasuk dalam kategori *significant loan* dan *non significant loan* mengacu kepada Pedoman Penurunan Nilai Kredit Bank Mega.

Metodologi perhitungan CKPN dikelompokkan ke dalam 2 (dua) kategori: Kolektif dan Individual. Perhitungan CKPN Kolektif dihitung dengan menggunakan beberapa parameter, yaitu *Probability of Default (PD)*, *Loss Given Default (LGD)*, dan *Carrying Amount (CA)* sebagai proksi atas *Exposure at Default (EAD)*. PD dihitung dengan 2 (dua) pendekatan statistik yaitu *Roll Rate Analysis* untuk segmen retail (Usaha Kecil, MOJF, Konsumer, Kartu Kredit) dan *Migration Analysis* untuk segmen Korporasi dan Komersial. Perhitungan PD dan LGD menggunakan data historis.

Perhitungan CKPN Individual dilakukan dengan mengacu kepada ketentuan akuntansi dan Pedoman Penurunan Nilai Kredit Bank Mega.

Bank juga melakukan pengukuran dan pelaporan secara periodik ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam pengelolaan Risiko Kredit berdasarkan parameter Risiko Kredit pada Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (PTKB) dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating/RBBR*) yang terdiri dari 2 bagian, yaitu:

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2019, 31 Desember 2018 dan 31 Maret 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Kredit (lanjutan)

Bank juga melakukan pengukuran dan pelaporan secara periodik ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam pengelolaan Risiko Kredit berdasarkan parameter Risiko Kredit pada Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (PTKB) dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating/RBBR*) yang terdiri dari 2 bagian, yaitu: (lanjutan)

1. Risiko Inheren

-) Komposisi portofolio aset dan tingkat konsentrasi kredit
-) Kualitas penyediaan dana dan kecukupan pencadangan
-) Strategi penyediaan dana dan sumber timbulnya penyediaan dana
-) Faktor eksternal

2. Kualitas Penerapan Manajemen Risiko Kredit

-) Tata kelola Risiko Kredit
-) Kerangka manajemen Risiko Kredit
-) Proses manajemen Risiko Kredit, sistem informasi, dan sumber daya manusia
-) Sistem pengendalian Risiko Kredit

(i) Eksposur Maksimum terhadap Risiko Kredit

Untuk aset keuangan yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian, eksposur maksimum atas risiko kredit setara dengan nilai tercatatnya.

Dalam penerbitan bank garansi dan *letters of credit* yang tidak dapat dibatalkan, eksposur maksimum atas risiko kredit adalah nilai maksimum yang harus dibayarkan oleh Bank dalam hal timbul kewajiban atas penerbitan bank garansi dan *letters of credit* yang tidak dapat dibatalkan. Untuk komitmen kredit, eksposur maksimum atas risiko kredit adalah sebesar jumlah fasilitas yang belum ditarik dari fasilitas kredit yang telah disepakati (*committed*) yang diberikan kepada nasabah.

Tabel berikut menyajikan eksposur maksimum Risiko Kredit Bank atas instrumen keuangan pada laporan posisi keuangan konsolidasian dan rekening administratif tanpa memperhitungkan agunan kredit atau jaminan kredit lainnya.

	31 Mar 2019	31 Des 2018
Posisi Keuangan:		
Giro pada Bank Indonesia	4.801.387	3.857.831
Giro pada bank lain	311.351	285.137
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.352.600	2.889.675
Efek-efek	24.425.302	22.805.995
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	2.002.987
Aset derivatif	135.132	106.182
Kredit yang diberikan	43.572.733	42.252.702
Tagihan akseptasi	575.211	702.418
Aset Lain-lain *)	958.800	826.929
Rekening administratif:		
Bank garansi	462.420	517.759
Surat kredit berjangka dalam negeri	139.298	20.486
<i>Letter of credit</i> yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan	60.056	84.041
Total	76.794.290	76.352.142

*) Aset lain-lain terdiri atas bunga yang masih akan diterima, setoran jaminan, piutang sewa, tagihan penjualan surat berharga dan aset yang diblokir

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2019, 31 Desember 2018 dan 31 Maret 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Kredit (lanjutan)

(ii) Analisis Risiko Konsentrasi Kredit

Tabel di bawah ini menunjukkan *net maximum exposure* (setelah memperhitungkan agunan) atas Risiko Kredit untuk efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tanggal 31 Desember 2018:

	<u>Eksposur maksimum</u>	<u>Agunan</u>	<u>Eksposur - neto</u>
31 Desember 2018			
Efek - efek yang dibeli			
Dengan janji dijual kembali	2.002.987	2.004.326	-

Untuk kredit yang diberikan, Bank menggunakan agunan untuk meminimalkan Risiko Kredit. Berdasarkan klasifikasi, kredit Bank dapat dibedakan menjadi dua kelompok besar, yaitu:

1. *Secured loans*
2. *Unsecured loans*

Untuk *Secured loans*, Bank menetapkan jenis dan nilai agunan yang dijamin sesuai skema kredit. Jenis dari agunan terdiri dari:

- a. *Physical collateral*, antara lain tanah, bangunan dan BPKB kendaraan motor.
- b. *Cash collateral*, antara lain simpanan (tabungan, giro dan deposito berjangka, emas), financial collateral (surat berharga).
- c. Lainnya antara lain garansi dan lembaga penjamin.

Apabila terjadi *default* (gagal bayar), Bank akan menggunakan agunan tersebut sebagai pilihan terakhir untuk pemenuhan kewajiban *counterparty*.

Unsecured loans terdiri dari *fully unsecured loans* dan *partially secured loans* seperti kredit untuk karyawan golongan berpenghasilan tetap dan kredit konsumen lainnya. Dalam pembayaran kewajibannya, *partially secured loans* umumnya dilakukan melalui pemotongan penghasilan secara otomatis.

Dengan demikian, meskipun kredit tersebut termasuk dalam kategori *unsecured loans* namun tingkat risiko dari *partially secured loans* tidak sebesar nilai tercatat kredit. Sedangkan untuk *fully unsecured loans*, tingkat risiko adalah sebesar nilai tercatat kredit.

Proses penentuan peringkat kredit Bank membedakan eksposur untuk menentukan eksposur mana yang memiliki faktor risiko lebih besar dan tingkat kerugian potensial yang lebih tinggi. Peringkat kredit setiap debitur ditelaah secara berkala dan perubahannya diimplementasikan secepatnya peringkat kredit yang diterapkan atas setiap debitur juga mempertimbangkan kualitas kredit dari debitur tersebut yang telah ditentukan oleh bank-bank lain.

PT BANK MEGA,Tbk.**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM**

Tanggal 31 Maret 2019, 31 Desember 2018 dan 31 Maret 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Kredit (lanjutan)

(ii) Analisis Risiko Konsentrasi Kredit (lanjutan)

Peringkat kredit Bank sesuai dengan peringkat kredit sebagaimana diatur dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang berlaku.

Risiko konsentrasi kredit dapat terjadi bila sejumlah nasabah bergerak di bidang usaha yang sejenis, atau memiliki kegiatan usaha berada di dalam wilayah geografis yang sama, atau memiliki karakteristik yang serupa yang dapat menyebabkan kemampuan nasabah untuk memenuhi liabilitas atas perjanjian kredit sama-sama terpengaruh oleh perubahan ekonomi ataupun kondisi lainnya.

Bank mendorong adanya diversifikasi portofolio kreditnya pada berbagai wilayah geografis, industri dan produk kredit sebagai upaya untuk meminimalisasi Risiko Kredit. Bank sudah memiliki limit pembiayaan dan alat pengukuran limit pembiayaan berdasarkan sektor ekonomi untuk seluruh segmen kredit.

Konsentrasi Risiko Kredit berdasarkan jenis debitur:

31 Mar 2019										
	Giro pada Bank Indonesia dan bank lain	Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	Efek - efek	Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	Tagihan Derivatif	Tagihan Akseptasi	Kredit yang Diberikan	Aset Lain-lain *)	Komitmen dan kontinjensi	Jumlah
Korporasi	-	-	5.227.280	-	-	575.211	14.393.551	285.348	591.819	21.073.209
Pemerintah dan Bank Indonesia	4.801.387	439.000	14.382.490	-	-	-	4.333.715	402.823	-	24.359.415
Bank	311.351	913.600	4.815.532	-	9.796	-	1.529.139	105.363	-	7.684.781
Ritel	-	-	-	-	125.336	-	23.316.328	165.266	69.955	23.676.885
Total	5.112.738	1.352.600	24.425.302	-	135.132	575.211	43.572.733	958.800	661.774	76.794.290

31 Des 2018										
	Giro pada Bank Indonesia dan bank lain	Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	Efek - efek	Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	Tagihan Derivatif	Tagihan Akseptasi	Kredit yang Diberikan	Aset Lain-lain *)	Komitmen dan kontinjensi	Jumlah
Korporasi	-	-	5.144.483	-	-	702.418	15.427.802	156.127	523.413	21.954.243
Pemerintah dan Bank Indonesia	3.857.831	149.951	13.032.124	-	-	-	3.036.540	421.929	-	20.498.375
Bank	285.137	2.739.724	4.629.388	2.002.987	8.949	-	1.419.009	99.709	-	11.184.903
Ritel	-	-	-	-	97.233	-	22.369.351	149.164	98.873	22.714.621
Total	4.142.968	2.889.675	22.805.995	2.002.987	106.182	702.418	42.252.702	826.929	622.286	76.352.142

*) Aset lain-lain terdiri atas bunga yang masih akan diterima, setoran jaminan, piutang sewa, tagihan penjualan surat berharga dan aset yang diblokir

PT BANK MEGA,Tbk.**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM**

Tanggal 31 Maret 2019, 31 Desember 2018 dan 31 Maret 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Kredit (lanjutan)

(iii) Informasi mengenai aset keuangan yang mengalami penurunan nilai dan tidak mengalami penurunan nilai

1. Efek-efek

	31 Mar 2019			31 Des 2018		
	Tidak Mengalami Penurunan Nilai	Mengalami Penurunan Nilai	Total	Tidak Mengalami Penurunan Nilai	Mengalami Penurunan Nilai	Total
Obligasi Korporasi	9.586.848	-	9.586.848	9.440.062	-	9.440.062
Sertifikat Deposito Bank Indonesia	-	-	-	410.716	-	410.716
Obligasi Republik Indonesia	120.958	-	120.958	273.076	-	273.076
Obligasi Pemerintah Indonesia	14.260.756	-	14.260.756	12.339.057	-	12.339.057
Negotiable Certificate of deposit	455.964	-	455.964	333.809	-	333.809
Obligasi Ritel Indonesia	707	-	707	9.275	-	9.275
Sertifikat Bank Indonesia	69	-	69	-	-	-
Total	24.425.302	-	24.425.302	22.805.995	-	22.805.995

2. Kredit Yang diberikan

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, aset keuangan ini mengalami penurunan nilai secara individual maupun kolektif sesuai ketentuan dalam PSAK No. 55 dan Peraturan Bank Indonesia.

Ikhtisar kredit yang diberikan pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

	31 Mar 2019			
	Tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan nilai		
		Individual	Kolektif	Total
Korporasi	18.498.630	228.636	-	18.727.266
Komersial	4.934.156	63.125	30.875	5.028.156
Usaha Kecil	231.683	-	17.997	249.680
Konsumsi	605.148	9.434	5.083	619.665
Pembiayaan Bersama	11.042.706	97.593	117.860	11.258.159
Kartu Kredit	7.498.849	-	190.958	7.689.807
Total	42.811.172	398.788	362.773	43.572.733
Cadangan kerugian penurunan nilai	(190.777)	(36.953)	(100.902)	(328.632)
Neto	42.620.395	361.835	261.871	43.244.101

	31 Des 2018			
	Tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan nilai		
		Individual	Kolektif	Total
Korporasi	18.313.833	150.509	-	18.464.342
Komersial	4.917.979	63.125	24.176	5.005.280
Usaha Kecil	267.282	-	18.210	285.492
Konsumsi	625.719	9.434	5.315	640.468
Pembiayaan Bersama	9.938.776	103.931	113.699	10.156.406
Kartu Kredit	7.523.999	-	187.717	7.711.716
Total	41.587.588	326.999	349.117	42.263.704
Pendapatan bunga yang ditangguhkan	(10.284)	-	(718)	(11.002)
Cadangan kerugian penurunan nilai	(206.751)	(34.626)	(105.666)	(347.043)
Neto	41.370.553	292.373	242.733	41.905.659

PT BANK MEGA,Tbk.**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM**

Tanggal 31 Maret 2019, 31 Desember 2018 dan 31 Maret 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**c. Risiko Kredit (lanjutan)**

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai berdasarkan jenis kredit yang diberikan pada tanggal 31 Maret 2019:

	Korporasi	Komersial	Usaha Kecil	Konsumsi	Pembiayaan Bersama	Kartu Kredit	Total
Saldo per 31 Desember 2018	58.363	41.003	3.303	7.046	38.348	198.980	347.043
Cadangan selama periode berjalan (Catatan 11)	20.394	5.660	(1.080)	(1.901)	(9.307)	36.847	50.613
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan	-	4.262	6.469	2.292	-	90.452	103.475
Pinjaman yang dihapusbuku selama periode berjalan	-	(8.213)	(5.780)	(491)	(7.048)	(150.833)	(172.365)
Selisih penjabaran kurs	(133)	31	-	(32)	-	-	(134)
Saldo per 31 Mar 2019	78.624	42.743	2.912	6.914	21.993	175.446	328.632
Cadangan kerugian penurunan nilai Individu	15.154	5.944	-	3.579	12.276	-	36.953
Kolektif	63.470	36.799	2.912	3.335	9.717	175.446	291.679
Total	78.624	42.743	2.912	6.914	21.993	175.446	328.632

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai berdasarkan jenis kredit yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2018:

	Korporasi	Komersial	Usaha Kecil	Konsumsi	Pembiayaan Bersama	Kartu Kredit	Total
Saldo per 31 Desember 2017	70.655	32.725	6.299	10.234	17.277	336.881	474.071
Penambahan penyisihan selama periode berjalan (Catatan 11)	13.728	4.883	(5.934)	111	41.442	315.990	370.220
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan	-	37.590	33.309	11.259	51	320.445	402.654
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	(26.888)	(33.730)	(30.371)	(15.049)	(20.422)	(774.336)	(900.796)
Selisih penjabaran kurs	868	(465)	-	491	-	-	894
Saldo per 31 Desember 2018	58.363	41.003	3.303	7.046	38.348	198.980	347.043
Cadangan kerugian penurunan nilai Individu	3.957	5.968	-	3.643	21.058	-	34.626
Kolektif	54.406	35.035	3.303	3.403	17.290	198.980	312.417
Total	58.363	41.003	3.303	7.046	38.348	198.980	347.043

PT BANK MEGA,Tbk.**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM**

Tanggal 31 Maret 2019, 31 Desember 2018 dan 31 Maret 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Kredit (lanjutan)

(iv) Tabel dibawah menunjukkan kualitas kredit per jenis aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai (sebelum pendapatan bunga yang ditangguhkan dan cadangan kerugian penurunan nilai):

31 Mar 2019					
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai		Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan	Mengalami penurunan nilai	Total
	Tingkat Tinggi	Tingkat standar			
Nilai wajar melalui laba rugi					
Efek-efek	154.247	-	-	-	154.247
Tagihan derivatif	135.132	-	-	-	135.132
Tersedia untuk dijual					
Efek-efek	19.868.173	-	-	-	19.868.173
Dimiliki hingga jatuh tempo					
Efek-efek	4.402.882	-	-	-	4.402.882
Kredit yang diberikan dan piutang					
Giro pada Bank Indonesia	4.801.387	-	-	-	4.801.387
Giro pada bank lain	311.351	-	-	-	311.351
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.352.600	-	-	-	1.352.600
Kredit yang diberikan					
Korporasi	16.627.582	1.015.989	855.059	228.636	18.727.266
Komersial	4.451.630	331.561	150.965	94.000	5.028.156
Usaha Kecil	3.923	108.356	119.404	17.997	249.680
Konsumsi	403.023	159.451	42.674	14.517	619.665
Pembiayaan bersama	9.109.873	5.874	1.926.959	215.453	11.258.159
Kartu Kredit	7.168.957	-	329.892	190.958	7.689.807
Aset lain-lain *)	866.700	12.004	80.096	-	958.800
Total	69.657.460	1.633.235	3.505.049	761.561	75.557.305

31 Des 2018					
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan		Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan	Mengalami penurunan nilai	Total
	Tingkat Tinggi	Tingkat standar			
Nilai wajar melalui laba rugi					
Efek-efek	175.754	-	-	-	175.754
Tagihan derivatif	106.182	-	-	-	106.182
Tersedia untuk dijual					
Efek-efek	18.215.140	-	-	-	18.215.140
Dimiliki hingga jatuh tempo					
Efek-efek	4.415.101	-	-	-	4.415.101
Kredit yang diberikan dan piutang					
Giro pada Bank Indonesia	3.857.831	-	-	-	3.857.831
Giro pada bank lain	285.137	-	-	-	285.137
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2.889.675	-	-	-	2.889.675
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	2.002.987	-	-	-	2.002.987
Kredit yang diberikan					
Korporasi	16.664.952	715.622	933.259	150.509	18.464.342
Komersial	4.565.504	229.262	123.213	87.301	5.005.280
Usaha Kecil	29.863	105.069	132.350	18.210	285.492
Konsumsi	477.282	111.054	37.383	14.749	640.468
Pembiayaan bersama	8.158.971	4.155	1.775.650	217.630	10.156.406
Kartu Kredit	7.183.618	-	340.381	187.717	7.711.716
Aset lain-lain *)	746.114	8.401	72.414	-	826.929
Total	69.774.111	1.173.563	3.414.650	676.116	75.038.440

*) Aset lain-lain terdiri dari bunga yang masih akan diterima, setoran jaminan, piutang sewa, tagihan penjualan surat berharga dan aset yang diblokir

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2019, 31 Desember 2018 dan 31 Maret 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Kredit (lanjutan)

Kualitas kredit didefinisikan sebagai berikut:

Tingkat Tinggi

- (a) Giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yaitu giro atau penempatan pada institusi Pemerintah, transaksi dengan bank yang memiliki reputasi baik dengan tingkat kemungkinan gagal bayar atas liabilitas yang rendah.
- (b) Kredit yang diberikan, bunga yang masih akan diterima, dan tagihan kepada pihak ketiga yaitu debitur dengan riwayat pembayaran yang sangat baik dan tidak pernah menunggak sepanjang jangka waktu kredit; debitur dengan tingkat stabilitas dan keragaman yang tinggi; memiliki akses setiap saat untuk memperoleh pendanaan dalam jumlah besar dari pasar terbuka; memiliki kemampuan membayar yang kuat dan rasio-rasio neraca yang konservatif.
- (c) Efek-efek yaitu efek-efek yang dikeluarkan oleh Pemerintah, efek-efek dan obligasi yang termasuk dalam *investment grade* dengan rating minimal BBB- (Pefindo) atau Baa3 (Moody's).

Tingkat Standar

- (a) Giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yaitu giro atau penempatan pada bank lokal yang tidak terdaftar di bursa.
 - (b) Kredit yang diberikan, bunga yang masih akan diterima, dan tagihan kepada pihak ketiga yaitu debitur dengan riwayat pembayaran yang baik dan tidak pernah menunggak 90 hari atau lebih; memiliki akses terbatas ke pasar modal atau ke pasar keuangan lainnya; tingkat pendapatan dan kinerja keseluruhan tidak stabil; memiliki kemampuan membayar yang cukup.
 - (c) Efek-efek yaitu efek-efek yang dikeluarkan oleh Pemerintah, efek-efek dan obligasi dengan rating antara idBB+ sampai dengan idB (Pefindo) atau Ba1 sampai dengan B2 (Moody's).
- (v) Analisis umur kredit yang jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018.

	31 Mar 2019			
	Kurang dari 30 hari	31 sampai 60 hari	Lebih dari 60 hari	Total
Korporasi	20.523	-	834.536	855.059
Komersial	18.101	55.199	77.665	150.965
Usaha Kecil	22.362	21.164	75.878	119.404
Konsumsi	13.739	14.341	14.594	42.674
Pembiayaan bersama	335.068	449.067	1.142.824	1.926.959
Kartu Kredit	329.892	-	-	329.892
Total	739.685	539.771	2.145.497	3.424.953

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2019, 31 Desember 2018 dan 31 Maret 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Kredit (lanjutan)

- (v) Analisis umur kredit yang jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 (lanjutan).

	31 Des 2018			Total
	Kurang dari 30 hari	31 sampai 60 hari	Lebih dari 60 hari	
Korporasi	-	-	933.259	933.259
Komersial	22.968	11.542	88.703	123.213
Usaha Kecil	22.160	23.666	86.524	132.350
Konsumsi	11.929	8.806	16.648	37.383
Pembiayaan bersama	283.199	399.902	1.092.549	1.775.650
Kartu Kredit	340.381	-	-	340.381
Total	680.637	443.916	2.217.683	3.342.236

Konsentrasi kredit yang diberikan berdasarkan jenis kredit dan sektor ekonomi diungkapkan pada Catatan 11, sedangkan konsentrasi kredit yang diberikan berdasarkan wilayah geografis diungkapkan pada Catatan 37.

Dari tabel konsentrasi Risiko Kredit berdasarkan jenis debitur, konsentrasi risiko kredit naik terutama pada segmen ritel, khususnya kartu kredit. Sebaliknya, konsentrasi kredit pada segmen ritel lain yaitu konsumen dan usaha kecil justru menurun.

d. Risiko Pasar

Risiko Pasar adalah risiko perubahan harga pasar, seperti tingkat suku bunga, nilai tukar mata uang asing, dan *credit spreads* (tidak berhubungan dengan peringkat kredit pemberi kredit) akan mempengaruhi pendapatan Bank atau nilai instrumen keuangan yang dimiliki. Tujuan pengelolaan risiko pasar adalah untuk mengelola dan mengendalikan eksposur risiko pasar dalam batasan parameter yang dapat diterima dengan mengoptimalkan tingkat pengembalian.

Bank menggunakan kertas kerja internal dan sistem dalam melakukan proses pengawasan pergerakan pasar. Dengan berbagai perangkat dan sistem tersebut, Bank dapat mengukur dan mengawasi sensitivitas risiko pasar untuk nilai tukar dan suku bunga, baik untuk portofolio *trading book* dan *banking book*, sehingga risiko yang mungkin muncul dapat dimitigasi dan tidak mempengaruhi permodalan Bank secara signifikan.

Sesuai dengan implementasi Basel II, Bank menggunakan pendekatan standar dalam perhitungan alokasi modal untuk mencakup risiko pasar. Bank memiliki eksposur nilai tukar akibat adanya transaksi dalam mata uang asing dan volatilitas yang melekat pada instrumen finansial terkait nilai tukar. Bank memonitor risiko nilai tukar berdasarkan limit Posisi Devisa Neto agregat secara harian berdasarkan ketentuan Bank Indonesia.

Kategori utama dari risiko pasar adalah:

(i) Risiko Nilai Tukar

Bank memiliki eksposur nilai tukar akibat adanya transaksi dalam mata uang asing dan volatilitas yang melekat pada opsi nilai tukar. Bank memonitor risiko konsentrasi yang terjadi untuk setiap nilai tukar mata uang asing sehubungan dengan penjabaran mata uang asing terhadap Rupiah.

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2019, 31 Desember 2018 dan 31 Maret 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko Pasar (lanjutan)

(i) Risiko Nilai Tukar (lanjutan)

Posisi Devisa Neto ("PDN") Bank dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia yang berlaku. Sesuai dengan peraturan yang berlaku, Bank harus memenuhi ketentuan PDN keseluruhan dan untuk laporan posisi keuangan setinggi-tingginya 20% dari jumlah modal. Secara internal Bank juga telah menerapkan ketentuan limit PDN terhadap jumlah modal sebesar 10%.

Posisi Devisa Neto ("PDN") Bank dapat dilihat pada Catatan 40.

Bank telah memiliki Aplikasi Manajemen Risiko Pasar untuk mendukung proses Manajemen Risiko Pasar dalam rangka pengelolaan Risiko Pasar. Pengukuran Risiko Pasar terdiri dari *trading book* dan *banking book*. Pengukuran Risiko Pasar pada *trading book* untuk nilai tukar dan suku bunga dihitung dengan perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum menggunakan Metode Standar secara bulanan sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia. Bank juga telah mengimplementasikan regulasi Bank Indonesia terbaru mengenai perhitungan risiko suku bunga spesifik yang dibobot berdasarkan kategori portofolio dan *rating* surat berharga. Pengukuran Risiko Pasar dari sisi suku bunga pada *banking book* menggunakan IRRBB (*Interest Rate Risk In Banking Book*) secara bulanan yang disesuaikan dengan *Consultative Paper* Bank Indonesia tahun 2010. Risiko Suku Bunga dilihat berdasarkan perspektif yaitu *Economic Value*, *Earnings* (NII), dan pengukuran *Gap Ratio*. Pengukuran Risiko Pasar dari sisi nilai tukar pada *banking book* melalui perhitungan Posisi Devisa Neto (PDN) secara harian dan bulanan sesuai ketentuan Bank Indonesia.

Proses pengendalian Risiko Pasar melalui penetapan dan kaji ulang limit Risiko Pasar dilakukan secara periodik. Limit-limit tersebut meliputi:

- a. Limit Risiko Pasar pada *trading book*
 - (i) Limit Nominal Transaksi
 - (ii) Limit Nominal *Open Position*
 - (iii) Limit *Counterparty*

Limit ditetapkan pada masing-masing *desk* (*Forex Desk*, *Money Market Desk*, dan *Capital Market Desk*).

- b. Limit Risiko Pasar pada *banking book*
 - (i) *Gap Ratio* - Total

- c. Limit Risiko Pasar Nilai Tukar
 - (i) Limit Posisi Devisa Neto (PDN) internal sebesar setinggi - tingginya 10% dari jumlah modal

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2019, 31 Desember 2018 dan 31 Maret 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko Pasar (lanjutan)

(i) Risiko Nilai Tukar (lanjutan)

- d. Bank juga melakukan pengukuran dan pelaporan secara periodik ke Bank Indonesia dalam pengelolaan risiko pasar berdasarkan parameter risiko pasar pada Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (PTKB) dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating/RBBR*) yang terdiri dari 2 bagian, yaitu:

1. Risiko Inheren

- a) Volume dan Komposisi Portofolio
- b) Kerugian Potensial (*Potential loss*) Risiko Suku Bunga dalam *Banking Book* (*Interest Rate Risk in Banking Book - IRRBB*)
- c) Strategi dan Kebijakan Bisnis
 -) Strategi *Trading*
 -) Strategi Bisnis terkait Suku Bunga pada *Banking Book*

2. Kualitas Penerapan Manajemen Risiko

- a) Tata kelola risiko
- b) Kerangka manajemen risiko
- c) Proses manajemen risiko, sistem informasi dan sumber daya manusia
- d) Sistem pengendalian risiko

Pemantauan dan pelaporan Risiko Pasar berupa laporan perkembangan eksposur *trading book*, *exceed limit*, laporan PDN, profil risiko pasar, suku bunga *banking book*, kepada Manajemen secara berkala (laporan harian, laporan mingguan dan laporan bulanan), atau melalui KMR (Komite Manajemen Risiko) dan ALCO (*Asset & Liability Committee*).

Sensitivitas risiko pasar digunakan untuk menunjukkan seberapa besar modal yang dibutuhkan untuk meng-cover *potential loss* risiko pasar yang mungkin terjadi. Analisa sensitivitas Risiko Pasar yang dilakukan untuk mengukur dan mengawasi nilai tukar dan suku bunga pada portofolio *trading book*. Sensitivitas risiko pasar mencakup:

Excess modal Bank

Perhitungan excess modal Bank dilakukan dengan menghitung modal bank secara total dan mengurangnya dengan 12,500% dari total ATMR (Kredit + Pasar + Operasional). *Excess modal* ini yang kemudian dibagi terhadap masing-masing Risiko Pasar nilai tukar dan suku bunga untuk melihat berapa besar kemampuan *coverage* modal Bank (diluar *regulatory requirement*) apabila terjadi kerugian sebesar risiko yang telah dihitung.

PT BANK MEGA,Tbk.**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM**

Tanggal 31 Maret 2019, 31 Desember 2018 dan 31 Maret 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko Pasar (lanjutan)

(i) Risiko Nilai Tukar (lanjutan)

Tabel dibawah ini menunjukkan excess modal Bank:

	Total Modal	12,500%*Total ATMR	Excess Modal
2019 - Maret	13.522.549	6.971.154	6.551.395

Sensitivitas Risiko Pasar Nilai Tukar

Sensitivitas risiko nilai tukar dihitung dengan menggunakan rasio excess modal Bank terhadap risiko nilai tukar melalui PDN Bank.

Tabel dibawah ini menunjukkan sensitivitas risiko pasar nilai tukar Bank:

	Excess Modal	PDN	Sensitivitas Risiko Nilai Tukar
2019 - Maret	6.551.395	614.491	49.159

Simulasi penguatan dan pelemahan nilai tukar USD/IDR sebesar 100 poin pada posisi 31 Maret 2019 adalah sebagai berikut:

	Periode Akhir Bulan Maret 2019		
	Kurs USD/IDR		
Total PDN	14.240.00	14.240,00+100bps	14.240,00-100bps
Rupiah Indonesia IDR	614.491	618.806	610.175

(ii) Risiko Tingkat Suku Bunga

Kegiatan Bank berhubungan dengan risiko fluktuasi suku bunga dari aset dan liabilitas bersuku bunga karena jatuh tempo atau dinilai kembali (*reprice*) pada waktu yang berbeda dan jumlah yang berbeda. Untuk aset dan liabilitas dengan tingkat suku bunga mengambang, Bank juga terekspos pada risiko basis, yaitu perbedaan karakteristik *repricing* dari berbagai indeks tingkat suku bunga mengambang seperti tingkat suku bunga tabungan, tingkat suku bunga SBI, tingkat suku bunga LIBOR dan lainnya. Aktivitas pengelolaan risiko bertujuan untuk mengoptimalkan pendapatan bunga bersih, dengan memperhatikan tingkat suku bunga pasar dan strategi bisnis Bank.

Sensitivitas Risiko Pasar Suku Bunga

Sensitivitas risiko suku bunga pada *trading book* yang dihitung dengan menggunakan rasio excess modal Bank terhadap risiko suku bunga (umum dan spesifik).

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2019, 31 Desember 2018 dan 31 Maret 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko Pasar (lanjutan)

(ii) Risiko Tingkat Suku Bunga (lanjutan)

Tabel dibawah ini menunjukkan sensitivitas risiko pasar suku bunga Bank:

	Periode Akhir Bulan Maret 2019		
	Excess Modal	Risiko Suku Bunga	Sensitivitas Risiko Suku Bunga
2019 - Maret	6.551.395	8.865	739

Sensitivitas risiko suku bunga pada *banking book* menggunakan pendekatan IRRBB (*Interest Rate Risk in Banking Book*) *perspective earnings* dengan melihat *gap ratio* yang dihasilkan secara agregat.

Simulasi kenaikan dan penurunan suku bunga 100 bps pada perhitungan IRRBB posisi akhir Maret 2019 adalah sebagai berikut:

Tipe Mata Uang	Periode Akhir Bulan Maret 2019	
	Eksposur Risiko Suku Bunga	
	Peningkatan/Penurunan Dalam Perspektif <i>Earning</i>	
	Kenaikan Suku Bunga 100 bps	Penurunan Suku Bunga 100 bps
Rupiah	(310)	310
Valas	(35)	35
Total	(345)	345

Simulasi kenaikan dan penurunan suku bunga 100 bps pada perhitungan IRRBB Eksposur Surat Berharga AFS posisi akhir Maret 2019 adalah sebagai berikut:

Tipe Mata uang	Periode Akhir Bulan Maret 2019	
	Eksposur Risiko Suku Bunga Surat Berharga AFS	
	Peningkatan/Penurunan Dalam Perspektif <i>Earning</i>	
	Kenaikan Suku Bunga 100 bps	Penurunan Suku Bunga 100 bps
Rupiah	15.594	(15.594)
Valas	337	(337)
Total	15.931	(15.931)

Pengelolaan risiko aset-liabilitas dilakukan berdasarkan tingkat sensitivitas Bank terhadap perubahan suku bunga. Secara umum, Bank memiliki sensitivitas yang lebih tinggi dalam portofolio liabilitas karena aset berbunga memiliki durasi yang lebih panjang dan lebih jarang dinilai kembali (*repriced*) dibandingkan dengan liabilitas berbunga mengambang. Artinya, dengan kondisi suku bunga yang cenderung meningkat, margin yang dihasilkan akan mengecil akibat adanya *repricing* dalam liabilitas.

Meskipun demikian, pengaruhnya secara aktual bergantung pada banyak faktor, termasuk apakah terjadi pembayaran kembali yang lebih cepat atau lebih lama dari tanggal kontraktualnya dan variasi dari sensitivitas suku bunga dalam periode *repricing* dan antar mata uang.

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2019, 31 Desember 2018 dan 31 Maret 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko Pasar (lanjutan)

(ii) Risiko Tingkat Suku Bunga (lanjutan)

Tabel berikut ini menyajikan portofolio *banking book* konsolidasian pada nilai tercatatnya (sebelum penyisihan kerugian penurunan nilai), yang dikategorikan berdasarkan mana yang lebih awal antara tanggal *re-pricing* atau tanggal jatuh tempo kontraktual:

31 Mar 2019							
	Total	Instrumen bunga variabel		Instrumen bunga tetap			
		Kurang dari 3 bulan	3 bulan-1 tahun	Kurang dari 3 bulan	3 bulan-1 tahun	1-2 tahun	Lebih dari 2 tahun
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.352.600	-	-	1.352.600	-	-	-
Efek-efek	19.868.173	-	-	74.151	3.396.624	2.332.499	14.064.899
Kredit yang diberikan	43.572.733	7.689.807	801.133	259.510	1.611.831	2.251.582	30.958.870
Aset lain-lain	249.962	-	-	138.962	111.000	-	-
Total	65.043.468	7.689.807	801.133	1.825.223	5.119.455	4.584.081	45.023.769
Simpanan dari nasabah	(58.960.468)	(17.616.697)	-	(39.590.390)	(1.753.381)	-	-
Simpanan dari bank lain	(4.183.598)	(673.902)	-	(3.500.896)	(8.800)	-	-
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(3.924.848)	-	-	(3.924.848)	-	-	-
Pinjaman yang diterima	(430.000)	-	-	(430.000)	-	-	-
Total	(67.498.914)	(18.290.599)	-	(47.446.134)	(1.762.181)	-	-
Neto	(2.455.446)	(10.600.792)	801.133	(45.620.911)	3.357.274	4.584.081	45.023.769

31 Des 2018							
	Total	Instrumen bunga variabel		Instrumen bunga tetap			
		Kurang dari 3 bulan	3 bulan-1 tahun	Kurang dari 3 bulan	3 bulan-1 tahun	1-2 tahun	Lebih dari 2 tahun
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2.889.675	-	-	2.289.675	600.000	-	-
Efek-efek	18.215.140	-	-	561.413	994.638	4.592.029	12.067.060
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	2.002.987	-	-	2.002.987	-	-	-
Kredit yang diberikan	42.263.704	7.732.240	741.582	212.911	1.300.620	1.981.546	30.294.805
Aset lain-lain	202.374	-	-	202.374	-	-	-
Total	65.573.880	7.732.240	741.582	5.269.360	2.895.258	6.573.575	42.361.865
Simpanan dari nasabah	(60.734.798)	(18.517.284)	-	(40.545.413)	(1.672.101)	-	-
Simpanan dari bank lain	(2.801.777)	(579.069)	-	(2.213.458)	(9.250)	-	-
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(4.589.369)	-	-	(4.589.369)	-	-	-
Total	(68.125.944)	(19.096.353)	-	(47.348.240)	(1.681.351)	-	-
Neto	(2.552.064)	(11.364.113)	741.582	(42.078.880)	1.213.907	6.573.575	42.361.865

PT BANK MEGA,Tbk.**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM**

Tanggal 31 Maret 2019, 31 Desember 2018 dan 31 Maret 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko Pasar (lanjutan)

(ii) Risiko Tingkat Suku Bunga (lanjutan)

Tabel dibawah merupakan ikhtisar dari rata-rata suku bunga efektif untuk setiap instrumen keuangan:

	31 Mar 2019	31 Des 2018
Aset		
Rupiah		
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	6,52%	6,06%
Efek-efek		
Obligasi Pemerintah	6,68%	6,36%
Obligasi korporasi	8,31%	8,39%
Sertifikat Deposito Bank Indonesia	5,03%	5,05%
Kredit yang diberikan		
Kredit usaha kecil	16,41%	17,10%
Kartu kredit	19,90%	19,81%
Kredit lainnya	11,01%	10,57%
Mata uang asing		
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2,39%	1,81%
Efek-efek		
Obligasi Pemerintah	3,96%	4,12%
Obligasi korporasi	6,49%	6,11%
Kredit yang diberikan	9,09%	9,09%
Liabilitas		
Rupiah		
Simpanan dari nasabah		
Giro	2,65%	2,81%
Tabungan	2,19%	2,05%
Deposito berjangka	7,22%	6,45%
Simpanan dari bank lain		
Call money	6,09%	4,97%
Giro	5,74%	4,78%
Tabungan	3,62%	3,76%
Deposito berjangka	6,95%	6,20%
Mata uang asing		
Simpanan dari nasabah		
Giro	0,42%	0,30%
Tabungan	0,22%	0,23%
Deposito berjangka	2,15%	1,55%
Simpanan dari bank lain		
Call money	2,36%	1,97%

Pengelolaan dari risiko suku bunga terhadap *interest rate gap limits* dilengkapi dengan pemantauan sensitivitas terhadap aset dan liabilitas keuangan Bank. Sensitivitas diukur dengan menggunakan metode *repricing*. Hasil dari perhitungan *repricing* ini menunjukkan bahwa aset dan liabilitas keuangan bank tidak sensitif terhadap perubahan suku bunga.

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2019, 31 Desember 2018 dan 31 Maret 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

e. Risiko Likuiditas

Risiko Likuiditas adalah risiko yang disebabkan oleh ketidakmampuan Bank dalam memenuhi liabilitas yang telah jatuh tempo dan menutup posisi di pasar. Risiko Likuiditas merupakan risiko yang terpenting pada bank umum dan perlu dikelola secara berkesinambungan.

Sebagai bagian dari manajemen Risiko Likuiditas, Bank telah menyusun alat ukur likuiditas berupa penyusunan Proyeksi Arus Kas dan Profil Jatuh Tempo untuk mengelola likuiditas bank secara harian.

Selain itu, pengelolaan aset dan liabilitas Bank dilakukan melalui rapat *ALCO* yang dilaksanakan setiap 1 (satu) bulan sekali. Pembahasan difokuskan pada penyelarasan strategi jangka pendek dan jangka panjang Bank dengan kondisi perekonomian nasional, terutama penyesuaian kondisi likuiditas Bank.

Bank menyusun kebijakan pengelolaan Risiko Likuiditas yang memaparkan tanggung jawab, pengelolaan dan pendekatan strategis yang diambil untuk menjamin ketersediaan likuiditas yang cukup untuk memenuhi liabilitas bank secara kontraktual maupun yang disyaratkan oleh regulator.

Selain itu, dengan telah dikeluarkannya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 42/POJK.03/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio*) Bagi Bank Umum dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.32/POJK.03/2016 tentang Perubahan atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.6/POJK.03/2015 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank. Sejak 30 September 2016 Bank telah menyampaikan laporan LCR individual secara bulanan ke Otoritas Jasa Keuangan dan mempublikasikan laporan LCR triwulanan individual pada situs web Bank. LCR Bank (individual) sejak bulan Juni 2016 selalu terjaga di atas batas minimum rasio LCR sesuai tahapan pemenuhan LCR. Berdasarkan perhitungan, LCR rata-rata harian pada periode Maret 2019 yaitu sebesar 128%.

Adapun POJK Nomor 50/POJK.03/2017 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Pendanaan Stabil Bersih (*Net Stable Funding Ratio*) Bagi Bank Umum, Bank menyampaikan laporan NSFR secara triwulanan (individual) ke Otoritas Jasa Keuangan dan mempublikasikan laporan NSFR triwulanan (individual) pada situs web Bank. Berdasarkan perhitungan, NSFR Bank periode Maret 2019 sebesar 103%, berada diatas minimum NSFR yaitu 100%.

Eksposur terhadap Risiko Likuiditas

Bank bergantung pada simpanan dari nasabah dan simpanan dari bank lain sebagai sumber pendanaan utama yang memiliki masa jatuh tempo yang pendek dan sebagian besar dapat ditarik sewaktu-waktu. Pendanaan dengan jangka waktu yang pendek tersebut meningkatkan Risiko Likuiditas Bank; oleh karena itu, Bank secara aktif mengelola risiko tersebut dengan memberikan tingkat suku bunga yang bersaing dan secara terus-menerus memantau pergerakan pasar.

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2019, 31 Desember 2018 dan 31 Maret 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

e. Risiko Likuiditas (lanjutan)

Pengelolaan Risiko Likuiditas mencakup antara lain pemeliharaan cadangan likuiditas yang optimal, penetapan strategi pendanaan serta memelihara akses pasar yang mencukupi. Likuiditas Bank saat ini diukur melalui posisi Aset Likuid Primer dan Aset Likuid Sekunder untuk memenuhi kebutuhan likuiditas, baik penarikan dana tidak terduga maupun ekspansi aset. Bank memelihara Aset Likuid Primer dalam bentuk kas, Giro Wajib Minimum (GWM) di Bank Indonesia, Penempatan di Bank Indonesia, efek-efek kategori tersedia untuk dijual atau diperdagangkan, dan seluruh efek-efek pemerintah kategori tersedia untuk dijual atau diperdagangkan yang memiliki sisa jatuh waktu kurang atau sama dengan 1 tahun.

Bank juga melakukan pengukuran dan pelaporan secara periodik ke Otoritas Jasa Keuangan mengenai pengelolaan Risiko Likuiditas mengacu kepada parameter risiko likuiditas dalam Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (PTKB) dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating/RBBR*) yang terdiri dari 2 bagian, yaitu:

1. Risiko Inheren
 - a) Komposisi dari aset, liabilitas, dan transaksi rekening administratif
 - b) Konsentrasi dari aset dan liabilitas
 - c) Kerentanan pada kebutuhan pendanaan
 - d) Akses pada sumber-sumber pendanaan
2. Kualitas Penerapan Manajemen Risiko
 - a) Tata kelola risiko likuiditas
 - b) Kerangka manajemen risiko likuiditas
 - c) Proses manajemen risiko likuiditas, sistem informasi dan sumber daya manusia
 - d) Sistem pengendalian risiko likuiditas

Salah satu pengukuran yang digunakan Bank untuk mengelola Risiko Likuiditas adalah melalui rasio dari perbandingan antara aset likuid dengan total simpanan dari nasabah. Pada 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, rasio dari aset likuid dibandingkan dengan total simpanan dari nasabah yang dilaporkan adalah sebesar 46,89% dan 48,47%.

	31 Mar 2019	31 Des 2018
Kas dan setara kas	7.407.381	7.841.812
Efek-efek investasi selain yang diklasifikasikan sebagai kas dan setara kas	24.425.302	24.398.266
Simpanan dari bank lain	(4.183.598)	(2.801.777)
	27.649.085	29.438.301
Simpanan dari nasabah	58.960.468	60.734.798
Rasio aset likuid terhadap simpanan dari nasabah	46,89%	48,47%

PT BANK MEGA,Tbk.**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM**

Tanggal 31 Maret 2019, 31 Desember 2018 dan 31 Maret 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**e. Risiko Likuiditas (lanjutan)**Analisis perbedaan jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan

Tabel di bawah ini menyajikan analisis jatuh tempo nilai tercatat dari aset (sebelum pendapatan bunga yang ditangguhkan dan cadangan kerugian penurunan nilai) dan liabilitas keuangan bank pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, berdasarkan jangka waktu yang tersisa sampai tanggal jatuh tempo kontraktual:

31 Mar 2019							
	Nilai tercatat	Tidak mempunyai tanggal jatuh tempo	Kurang dari 1 bulan	1-3 bulan	<3-12 bulan	< 12-60 bulan	Lebih dari 60 bulan
ASET							
Kas	942.043	942.043	-	-	-	-	-
Giro pada Bank Indonesia	4.801.387	4.801.387	-	-	-	-	-
Giro pada bank lain	311.351	311.351	-	-	-	-	-
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.352.600	-	1.352.600	-	-	-	-
Efek-efek	24.425.302	-	-	74.151	3.396.623	16.772.027	4.182.501
Tagihan derivatif	135.132	-	135.132	-	-	-	-
Kredit yang diberikan - bruto	43.572.733	-	8.884.714	1.535.309	6.662.222	17.126.301	9.364.187
Tagihan akseptasi	575.211	-	99.042	274.920	201.249	-	-
Aset lain-lain*)	958.800	131.950	826.850	-	-	-	-
Total	77.074.559	6.186.731	11.298.338	1.884.380	10.260.094	33.898.328	13.546.688
LIABILITAS							
Liabilitas segera	(530.982)	-	(530.982)	-	-	-	-
Simpanan dari nasabah	(58.960.468)	(17.068.656)	(30.423.885)	(9.211.545)	(1.845.357)	(318.811)	(92.214)
Simpanan dari bank lain	(4.183.598)	(673.902)	(3.482.196)	(18.700)	(8.800)	-	-
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(3.924.848)	-	(3.924.848)	-	-	-	-
Liabilitas derivatif	(44.983)	-	(44.983)	-	-	-	-
Utang akseptasi	(575.211)	-	(99.042)	(274.920)	(201.249)	-	-
Pinjaman yang diterima	(430.000)	-	(430.000)	-	-	-	-
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain**)	(290.482)	-	(290.482)	-	-	-	-
Total	(68.940.572)	(17.742.558)	(39.226.418)	(9.505.165)	(2.055.406)	(318.811)	(92.214)
Neto	8.133.987	(11.555.827)	(27.928.080)	(7.620.785)	8.204.688	33.579.517	13.454.474

31 Des 2018							
	Nilai tercatat	Tidak mempunyai tanggal jatuh tempo	Kurang dari 1 bulan	1-3 bulan	<3-12 bulan	< 12-60 bulan	Lebih dari 60 bulan
ASET							
Kas	998.453	998.453	-	-	-	-	-
Giro pada Bank Indonesia	3.857.831	3.857.831	-	-	-	-	-
Giro pada bank lain	285.137	285.137	-	-	-	-	-
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2.889.675	-	2.289.675	-	600.000	-	-
Efek-efek	22.805.995	-	299.290	262.987	996.503	18.310.750	2.936.465
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	2.002.987	-	2.002.987	-	-	-	-
Tagihan derivatif	106.182	-	106.182	-	-	-	-
Kredit yang diberikan - bruto	42.263.704	-	8.388.221	2.000.077	8.085.214	15.051.531	8.738.661
Tagihan akseptasi	702.418	-	532.597	132.860	36.961	-	-
Aset lain - lain *)	826.929	212.330	614.599	-	-	-	-
Total	76.739.311	5.353.751	14.233.551	2.395.924	9.718.678	33.362.281	11.675.126

PT BANK MEGA,Tbk.**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM**

Tanggal 31 Maret 2019, 31 Desember 2018 dan 31 Maret 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**e. Risiko Likuiditas (lanjutan)**Analisis perbedaan jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan

Tabel di bawah ini menyajikan analisis jatuh tempo nilai tercatat dari aset (sebelum pendapatan bunga yang ditangguhkan dan cadangan kerugian penurunan nilai) dan liabilitas keuangan bank pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, berdasarkan jangka waktu yang tersisa sampai tanggal jatuh tempo kontraktual: (lanjutan)

31 Des 2018							
	Nilai tercatat	Tidak mempunyai tanggal jatuh tempo	Kurang dari 1 bulan	1-3 bulan	<3-12 bulan	< 12-60 bulan	Lebih dari 60 bulan
LIABILITAS							
Liabilitas segera	(458.216)	-	(458.216)	-	-	-	-
Simpanan dari nasabah	(60.734.798)	(17.981.908)	(32.079.333)	(8.505.902)	(1.770.914)	(302.913)	(93.828)
Simpanan dari bank lain	(2.801.777)	(579.069)	(2.187.208)	(26.250)	(9.250)	-	-
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(4.589.369)	-	(4.589.369)	-	-	-	-
Liabilitas derivatif	(85.530)	-	(85.530)	-	-	-	-
Utang akseptasi	(702.418)	-	(532.597)	(132.860)	(36.961)	-	-
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain**)	(255.766)	-	(255.766)	-	-	-	-
Total	(69.627.874)	(18.560.977)	(40.188.019)	(8.665.012)	(1.817.125)	(302.913)	(93.828)
Neto	7.111.437	(13.207.226)	(25.954.468)	(6.269.088)	7.901.553	33.059.368	11.581.298

*) Aset lain-lain terdiri dari bunga yang masih akan diterima, setoran jaminan, piutang sewa, tagihan penjualan surat berharga dan aset yang diblokir

**) Beban bunga yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain terdiri dari utang bunga, liabilitas pembelian surat berharga dan setoran jaminan

Tabel di bawah ini menunjukkan sisa jatuh tempo kontraktual dari liabilitas keuangan berdasarkan pada *undiscounted cash flows*.

31 Mar 2019							
	Total	Tidak mempunyai tanggal jatuh tempo	Kurang dari 1 bulan	1-3 bulan	<3-12 bulan	< 12-60 bulan	Lebih dari 60 bulan
LIABILITAS							
Liabilitas segera	530.982	-	530.982	-	-	-	-
Simpanan dari nasabah	59.373.803	17.068.656	30.674.446	9.322.728	1.896.078	319.681	92.214
Simpanan dari bank lain	4.191.998	673.902	3.490.114	18.960	9.022	-	-
Efek yang dijual dengan Janji dibeli kembali	3.924.848	-	3.924.848	-	-	-	-
Liabilitas derivatif	44.983	-	44.983	-	-	-	-
Utang akseptasi	575.211	-	99.042	274.920	201.249	-	-
Pinjaman yang diterima	430.346	-	430.346	-	-	-	-
Liabilitas lain-lain *)	120.996	-	120.996	-	-	-	-
Total	69.193.167	17.742.558	39.315.757	9.616.608	2.106.349	319.681	92.214

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2019, 31 Desember 2018 dan 31 Maret 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

e. Risiko Likuiditas (lanjutan)

Analisis perbedaan jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

31 Des 2018							
	Total	Tidak mempunyai tanggal jatuh tempo	Kurang dari 1 bulan	1-3 bulan	<3-12 bulan	<12-60 bulan	Lebih dari 60 bulan
LIABILITAS							
Liabilitas segera	458.216	-	458.216	-	-	-	-
Simpanan dari nasabah	61.141.946	17.981.908	32.336.290	8.606.931	1.819.705	303.284	93.828
Simpanan dari bank lain	2.806.137	579.069	2.190.870	26.620	9.578	-	-
Efek yang dijual dengan Janji dibeli kembali	4.589.369	-	4.589.369	-	-	-	-
Liabilitas derivatif	85.530	-	85.530	-	-	-	-
Utang akseptasi	702.418	-	532.597	132.860	36.961	-	-
Liabilitas lain-lain *)	68.068	-	68.068	-	-	-	-
Total	69.851.684	18.560.977	40.260.940	8.766.411	1.866.244	303.284	93.828

*) Liabilitas lain-lain terdiri dari liabilitas pembelian surat berharga dan setoran jaminan

f. Risiko Operasional

Bank terus melakukan penyempurnaan terhadap pelaksanaan manajemen Risiko Operasional, dengan meningkatkan kewaspadaan dari seluruh pegawai atas risiko dan menyempurnakan kebijakan dan prosedur operasi bank. Upaya-upaya tersebut dilakukan untuk memitigasi risiko inheren serta meningkatkan sistem pengendalian khususnya terhadap risiko operasional. Peningkatan kewaspadaan dari seluruh pegawai dilakukan melalui berbagai media baik poster, buletin maupun sosialisasi secara langsung.

Bank telah mengembangkan *OPRIST (Operational Risk Online Test)* yakni tes online kepada pegawai kantor cabang. Tujuannya adalah untuk mengukur penguasaan dan pemahaman terhadap Kebijakan & Prosedur serta Pengetahuan Produk. *OPRIST* akan dilakukan secara rutin setahun 2 kali.

OPRIST juga akan dilakukan secara tematik, yakni tema yang akan menjadi materi tes dipilih sesuai dengan fokus risiko operasional di kantor cabang yang dianggap risikonya tinggi. Selain itu, Bank juga mengembangkan *E-Learning* dengan modul *Operational Risk Management*. *E-Learning Operational Risk Management* tersebut diikuti oleh seluruh pegawai Bank.

Di sisi lain, untuk mengantisipasi Risiko Operasional sebagai dampak dari gangguan yang ekstrim, seperti kebakaran, bencana banjir, gempa bumi, Bank telah memiliki *Disaster Recovery Center ("DRC")* yang selalu dilakukan uji coba secara periodik untuk memastikan kesiapan DRC tersebut. Pengembangan DRC ini merupakan salah satu tindakan penting dalam rangka menjamin kesinambungan operasional Bank apabila terjadi gangguan infrastruktur pada data center di Kantor Pusat.

Untuk melengkapi hal-hal tersebut diatas, Bank telah menyusun Kebijakan *Business Continuity Management (BCM)* yang secara komprehensif menangani berbagai gangguan/bencana akibat perbuatan manusia dan/atau alam, misalkan kebakaran, gempa bumi, banjir, demonstrasi, dan lain-lain. Kebijakan ini disusun untuk menjamin kegiatan operasional bisnis dan sumber daya kritikal Bank tetap dapat berfungsi walaupun terjadi gangguan/bencana atau membangun resiliensi (ketahanan) dan kemampuan untuk memberi respon secara efektif terhadap suatu kondisi bencana guna melindungi kepentingan para stakeholders, reputasi dan nama baik perusahaan.

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2019, 31 Desember 2018 dan 31 Maret 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

f. Risiko Operasional (lanjutan)

Bank telah mengimplementasikan *Risk Event Database* (RED) secara efektif, yakni alat yang digunakan untuk mencatat kejadian risiko operasional serta untuk mengelola *loss event & near miss* untuk perhatian manajemen. RED juga digunakan untuk keperluan persiapan perhitungan *Operational Risk Capital Charge* berdasarkan metode *Advanced Measurement Approach*. RED juga dikembangkan menjadi bagian dari pengembangan ORMS secara keseluruhan.

Dalam rangka persiapan implementasi RED dalam kurun waktu Januari - Maret 2018 telah dilakukan *training* ke seluruh Kantor Cabang/Cabang Pembantu dan Kantor Pusat. *Training* dengan peserta kantor cabang/cabang pembantu dilakukan di Kantor Area. Hal ini untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan *training* itu sendiri. Sedangkan untuk peserta dari kantor pusat, *training* dilakukan di Menara Bank Mega Kantor Pusat. Implementasi RED secara efektif dijadwal bulan April 2018.

Bank mengembangkan Operational Risk Management System (ORMS) dalam rangka penyempurnaan tools yang telah ada. ORMS memiliki tiga modul yakni RCSA (*Risk Control Self Assessment*), RED (*Risk Event Database*) dan KRI (*Key Risk Indicator*).

RCSA digunakan untuk membantu *Risk owner* dalam melakukan proses manajemen Risiko Operasional yang mencakup identifikasi dan pengukuran Risiko Operasional secara prediktif. Sedangkan RED merupakan *tools* yang berfungsi sebagai *database* peristiwa risiko, yang digunakan untuk data pembelajaran Bank. Selanjutnya KRI adalah alat bantu yang memberikan informasi secara dini mengenai gejala maupun risiko yang trennya menunjukkan peningkatan.

Bank juga melakukan *Risk Assessment* kepada aktivitas-aktivitas operasional di Satuan Kerja di Bank. Saat ini *Risk Assessment* yang dijalankan menitikberatkan pada *risk governance* guna memperoleh informasi yang lebih rinci terkait penerapan manajemen risiko operasional.

Selanjutnya, Komite Produk yang dibentuk telah dioptimalkan fungsinya, yakni selain mengidentifikasi dan memitigasi risiko yang melekat pada produk dan aktivitas baru, juga melakukan evaluasi terhadap kinerja produk-produk yang telah diluncurkan.

Guna memudahkan langkah-langkah mitigasi risiko produk oleh unit-unit kerja yang terkait, Bank telah menyusun pedoman pengelolaan risiko untuk produk-produk tertentu, antara lain *bancassurance* dan reksa dana.

Bank juga melakukan pengukuran dan pelaporan secara periodik ke Otoritas Jasa Keuangan mengenai pengelolaan risiko operasional mengacu kepada parameter Risiko Operasional dalam Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (PTKB) dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating/RBBR*) yang terdiri dari 2 bagian, yaitu:

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2019, 31 Desember 2018 dan 31 Maret 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

f. Risiko Operasional (lanjutan)

Bank juga melakukan pengukuran dan pelaporan secara periodik ke Otoritas Jasa Keuangan mengenai pengelolaan risiko operasional mengacu kepada parameter Risiko Operasional dalam Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (PTKB) dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating/RBBR*) yang terdiri dari 2 bagian, yaitu: (lanjutan)

1. Risiko Inheren

-) Karakteristik dan kompleksitas Operasional Bank
-) Sumber Daya Manusia
-) Teknologi Informasi
-) *Fraud*
-) Kejadian Eksternal

2. Kualitas Penerapan Manajemen Risiko

-) Pengawasan aktif komisaris dan direksi
-) Kecukupan kebijakan
-) Prosedur dan penetapan *limit*, kecukupan identifikasi, pengukuran, pemantauan dan sistem informasi manajemen operasional
-) Sistem pengendalian internal yang komprehensif

45. PEMENUHAN KETENTUAN BATAS MAKSIMUM PEMBERIAN KREDIT (“BMPK”)

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, tidak terdapat pelanggaran BMPK oleh pihak terkait maupun tidak terkait.

Sesuai dengan peraturan yang berlaku, batas maksimum pemberian kredit kepada pihak tidak terkait harus tidak melebihi 20% dari modal Bank.

46. MANAJEMEN MODAL DAN RASIO LIABILITAS PENYEDIAAN MODAL MINIMUM

Tujuan manajemen permodalan Bank adalah untuk mempertahankan posisi modal yang kuat untuk mendukung pertumbuhan bisnis dan mempertahankan investor, deposan, pelanggan dan kepercayaan pasar. Dalam pengelolaan permodalan, Bank mempertimbangkan faktor-faktor seperti: pengembalian modal yang optimal pada pemegang saham, menjaga keseimbangan antara keuntungan yang lebih tinggi dengan *gearing ratio* serta keamanan yang diberikan oleh posisi modal yang sehat.

Sejak tahun 2007, Bank diwajibkan untuk memenuhi kerangka kerja Basel II dalam hal permodalan Bank dengan mengikuti *road map* implementasi Basel II di Indonesia yang dipimpin oleh Bank Indonesia.

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2019, 31 Desember 2018 dan 31 Maret 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

46. MANAJEMEN MODAL DAN RASIO LIABILITAS PENYEDIAAN MODAL MINIMUM (lanjutan)

Penerapan Bank atas risiko pasar, risiko kredit dan risiko operasional dalam permodalan adalah sebagai berikut:

- a. Risiko pasar
Sejak November 2007, Bank sudah menerapkan pendekatan standar untuk mengelola risiko pasar sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 9/13/PBI/2007 tanggal 1 November 2007 serta Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/33/DPNP tanggal 18 Desember 2007 dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 14/21/DPNP tanggal 18 Juli 2012.
- b. Risiko kredit
Risiko kredit dihitung berdasarkan SE BI No. 13/6/DPNP tanggal 18 Februari 2011 dimana perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) risiko kredit menggunakan Pendekatan Standar yang efektif berlaku tanggal 2 Januari 2012.
- c. Risiko operasional
Untuk pengelolaan risiko operasional Bank menerapkan pendekatan indikator dasar sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia. Berdasarkan SE ini, beban modal untuk risiko operasional adalah sebesar 5%, 10% dan 15% dari rata-rata pendapatan kotor selama tiga tahun terakhir masing-masing efektif tanggal 1 Januari 2011, 1 Juli 2011 dan 1 Januari 2012.

Pada tahun 2012 Bank Indonesia melakukan revisi atas peraturan tersebut dan mengeluarkan Surat Edaran No. 14/37/DPNP tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum sesuai dengan Profil Risiko dan Pemenuhan *Capital Equivalency Maintained Assets (CEMA)*.

Bank wajib memiliki dan menerapkan proses perhitungan kecukupan modal secara internal atau *Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP)*. Komponen ICAAP paling kurang mencakup:

- a. Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi
- b. Penilaian Kecukupan Modal
- c. Pemantauan dan Pelaporan
- d. Pengendalian Internal

Bank juga wajib menyediakan modal minimum sesuai dengan profil risiko, sebagai berikut:

- a. 8% dari ATMR untuk Bank dengan profil risiko peringkat 1;
- b. 9% s.d kurang dari 10% dari ATMR untuk Bank dengan profil risiko peringkat 2;
- c. 10% s.d kurang dari 11% dari ATMR untuk Bank dengan profil risiko peringkat 3;
- d. 11% s.d 14% dari ATMR untuk Bank dengan profil risiko peringkat 4 atau peringkat 5.

Bank Indonesia menganalisis modal dalam dua tingkatan:

1. Modal *Tier 1* terdiri dari modal saham biasa, agio saham, saldo laba, dan kepentingan non-pengendali setelah dikurangi aset tak berwujud dan penyesuaian lainnya sehubungan dengan *item* yang termasuk dalam modal tetapi diperlakukan secara berbeda untuk kepentingan kecukupan modal.
2. Modal *Tier 2* terdiri dari pinjaman subordinasi yang memenuhi syarat dan cadangan umum (maksimum 1,25%).

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2019, 31 Desember 2018 dan 31 Maret 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

46. MANAJEMEN MODAL DAN RASIO LIABILITAS PENYEDIAAN MODAL MINIMUM (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 rasio Kewajiban Penyesuaian Modal Minimum (KPMM) Bank dihitung berdasarkan POJK No. 34/POJK.03/2016 tanggal 22 September 2016 dan 2015 disusun berdasarkan PBI No. 14/18/PBI/2012 tanggal 28 November 2012 dan No. 15/12/PBI/2013 tanggal 12 Desember 2013 dengan perhitungan sebagai berikut:

	31 Mar 2019	31 Des 2018
Bank		
Dengan memperhitungkan risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional		
- Aset tertimbang menurut risiko	55.769.229	55.385.687
- Jumlah modal	13.522.549	12.619.668
- Rasio kewajiban Penyediaan Modal Minimum	24,25%	22,79%

Berdasarkan POJK No.34/POJK.03/2016 tanggal 22 September 2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum, Bank wajib membentuk tambahan modal sebagai penyangga (*buffer*), sebagai berikut:

- Capital Conversation Buffer* adalah tambahan modal yang berfungsi sebagai penyangga (*buffer*) apabila terjadi kerugian pada periode krisis;
- Countercyclical Buffer* adalah tambahan modal yang berfungsi untuk mengantisipasi kerugian apabila terjadi pertumbuhan kredit perbankan yang berlebihan sehingga berpotensi mengganggu stabilitas sistem keuangan;
- Capital Surcharge* untuk *Domestic Systemically Important Bank* (D-SIB) adalah tambahan modal yang berfungsi untuk mengurangi dampak negatif terhadap stabilitas sistem keuangan dan perekonomian apabila terjadi kegagalan Bank yang berdampak sistemik melalui peningkatan kemampuan Bank dalam menyerap kerugian.

Tambahan modal sebagai penyangga (*buffer*) yang wajib dibentuk oleh Bank adalah:

- Capital Conversation Buffer* sebesar 2,5% dari ATMR untuk Bank yang tergolong dalam Bank Umum Kegiatan Usaha BUKU 3 dan BUKU 4 yang pemenuhannya secara bertahap:
 - 0,625% dari ATMR mulai 1 Januari 2016
 - 1,25% dari ATMR mulai 1 Januari 2017
 - 1,875% dari ATMR mulai 1 Januari 2018
 - 2,5% dari ATMR mulai 1 Januari 2019
- Countercyclical Buffer* sebesar 0% (nol persen) sampai dengan 2,5% (dua koma lima persen) dari ATMR bagi seluruh Bank.
- Capital Surcharge* untuk D-SIB sebesar 1% (satu persen) sampai dengan 2,5% (dua koma lima persen) dari ATMR Bank yang berdampak sistemik.

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2019, 31 Desember 2018 dan 31 Maret 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

46. MANAJEMEN MODAL DAN RASIO LIABILITAS PENYEDIAAN MODAL MINIMUM (lanjutan)

Pemenuhan modal sebagai penyangga (*buffer*) harus dipenuhi dengan menggunakan komponen modal inti Utama (*Common Equity Tier 1*).

Berdasarkan PBI No. 17/22/PBI/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Kewajiban Pembentukan *Countercyclical Buffer* (CCB) ditetapkan bahwa besaran CCB yang ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk pertama kali, yaitu mulai 1 Januari 2016 adalah sebesar 0% dan berlaku untuk seluruh bank, baik bank umum konvensional dan bank umum syariah, termasuk kantor cabang dari bank yang berkedudukan di luar negeri.

Evaluasi terhadap besaran CCB akan dilakukan secara berkala, yaitu paling kurang 1 kali dalam 6 bulan. Dalam hal berdasarkan hasil evaluasi ditetapkan bahwa besaran CCB tidak berubah maka Bank Indonesia akan mengeluarkan pengumuman di *website* Bank Indonesia dan apabila ditetapkan ada perubahan, maka Bank Indonesia akan menerbitkan Surat Edaran mengenai perubahan tersebut.

Berdasarkan POJK No. 46/POJK.03/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Penetapan *Systemically Important Bank* dan *Capital Surcharge*, ditetapkan bahwa Otoritas Jasa Keuangan berkoordinasi dengan Bank Indonesia akan menetapkan SIB dan *Capital Surcharge* untuk SIB. Bank yang ditetapkan sebagai SIB wajib membentuk *Capital Surcharge* untuk SIB.

Penetapan SIB dan *Capital Surcharge* untuk SIB dilakukan secara semesteran setiap tahun pada:

- a. Bulan Maret dengan menggunakan data pada bulan Desember tahun sebelumnya; dan
- b. Bulan September dengan menggunakan data posisi bulan Juni tahun sebelumnya.

Otoritas Jasa Keuangan menetapkan *Capital Surcharge* untuk SIB dalam 5 kelompok *bucket*:

- a. 1% dari ATMR bagi SIB yang digolongkan dalam kelompok *bucket* 1;
- b. 1,5% dari ATMR bagi SIB yang digolongkan dalam kelompok *bucket* 2;
- c. 2% dari ATMR bagi SIB yang digolongkan dalam kelompok *bucket* 3;
- d. 2,5% dari ATMR bagi SIB yang digolongkan dalam kelompok *bucket* 4;
- e. 3,5% dari ATMR bagi SIB yang digolongkan dalam kelompok *bucket* 5.

Untuk pertama kali, OJK akan menetapkan SIB dalam 4 kelompok dimana pemenuhannya dilakukan secara bertahap:

1. SIB bagi kelompok (*bucket*) 1 sebesar:
 - a. 0,25% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2016;
 - b. 0,5% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2017;
 - c. 0,75% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2018;
 - d. 1% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2019;
2. SIB bagi kelompok (*bucket*) 2 sebesar:
 - a. 0,375% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2016;
 - b. 0,75% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2017;
 - c. 1,125% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2018;
 - d. 1,5% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2019.

PT BANK MEGA,Tbk.**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM**

Tanggal 31 Maret 2019, 31 Desember 2018 dan 31 Maret 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

46. MANAJEMEN MODAL DAN RASIO LIABILITAS PENYEDIAAN MODAL MINIMUM (lanjutan)

3. SIB bagi kelompok (*bucket*) 3 sebesar:
 - a. 0,5% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2016;
 - b. 1% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2017;
 - c. 1,5% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2018;
 - d. 2% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2019.
4. SIB bagi kelompok (*bucket*) 4 sebesar:
 - a. 0,625% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2016;
 - b. 1,25% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2017;
 - c. 1,875% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2018;
 - d. 2,5% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2019.

Manajemen menggunakan rasio permodalan dengan tujuan untuk memonitor jumlah modal dan rasio modal tersebut mengikuti standar industri untuk mengukur kecukupan modal. Pendekatan Bank Indonesia atas pengukuran tersebut terutama berdasarkan pengawasan atas hubungan kebutuhan sumber modal (diukur sebesar 8% atas aset tertimbang menurut risiko) terhadap ketersediaan sumber modal.

Bank telah memenuhi ketentuan Otoritas Jasa Keuangan yang berlaku tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum dan Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko.